

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD NEGERI 01 PAKISAJI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh
MUHAMMAD RIZAL FADLI
NIM. 19140093



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD NEGERI 01 PAKISAJI
KABUPATEN MALANG**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memperoleh Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**OLEH:
MUHAMMAD RIZAL FADLI
NIM. 19140093**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD NEGERI 01 PAKISAJI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memperoleh Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

Muhammad Rizal Fadli

NIM. 19140093

Telah disetujui,

oleh

Dosen Pembimbing


Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP. 19880322201802011146

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

(PGMI)



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 1976604052008011018

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU DALAM MENGELOLA KELAS
TERHADAP MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD NEGERI 01 PAKISAJI
KABUPATEN MALANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh Muhammad Rizal Fadli (19140093) Telah dipertahankan di depan penguji pada 19 Mei 2023 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S, Pd.)

Dewan Penguji

Ketua Sidang,

Dr. Rini Nafsiati Astuti, M.Pd

NIP. 197505312003122001

Sekretaris Sidang,

Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP.19880322201802011146

Pembimbing,

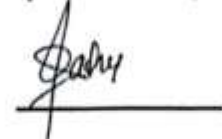
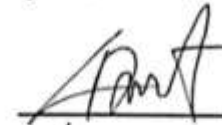
Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP.19880322201802011146

Penguji Utama,

Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 197610032003121004



Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Galih Puji Mulyoto, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang,

Hal : Skripsi Muhammad Rizal Fadli
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.


Setelah melakukan beberapa kali bimbingan baik dari segi isi, Bahasa atau teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Rizal Fadli
NIM : 19140093
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Galih Puji Mulyoto, M.Pd

NIP. 19880322201802011146

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Rizal Fadli
NIM : 19140093
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tugas skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 07 April 2023

Hormat saya



Muhammad Rizal Fadli

NIM. 19140093

LEMBAR MOTTO

Salah satu amal yang terus mengalir sampai nanti di surga,
adalah ilmu yang bermanfaat.

~M Rizal Fadli~

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'aalamiin, rasa syukur atas karunia yang telah diberikan dan dengan izin-Nya pula, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir guna menyelesaikan studi strata satu dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Karya tulis ini penulis persembahkan untuk Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengalaman belajar yang berharga dan kreatif.

Karya tulis ini dengan setulus hati juga penulis persembahkan kepada orang tua tersayang, Bapak Sunarko dan Ibu Rochimah. *Terimakasih atas segala bentuk dukungan baik dari do'a untuk kesuksesan anak-anaknya dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga menjadi amal jariyah untuk keberkahan dunia dan akhirat.*

Adik yang selalu saya banggakan, Rizqy Aditya. *Terimakasih untuk segala pengertian dan doanya.*

Istri saya tercinta Al Vina Damayanti, Bapak Rebi dan Ibu Salukah, Seluruh Pihak keluarga, Sahabat PGMI UIN Maliki Malang 2019, Keluarga Besar Jurusan PGMI UIN Maliki Malang, *Semoga diberikan kenikmatan dan umur yang barokah, dan selalu istiqomah di jalan yang diridhoi Allah SWT.*

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kepada Allah SWT atas izin, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan lancar di waktu yang tepat. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing dan menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia, yang senantiasa kita harapkan syafa'atnya di hari akhir kelak.

Penulis menyadari bahwa proses penulisan dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari bantuan seluruh pihak, baik secara langsung atau tidak langsung, oleh karena itu, dengan rendah hati di kesempatan yang berbahagia ini penulis ucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Bintoro Widodo, M.Kes, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Galih Puji Mulyoto, M.Pd, selaku dosen pembimbing, terimakasih telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu dalam membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Rizki Amelia, M.Pd, selaku dosen wali, terimakasih telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktu dalam konsultasi akademik.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
7. Wahyu Triastutik, S, Pd, selaku kepala sekolah dan Iva Nurhayana S.Pd guru SDN 1 Pakisaji yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
8. Bapak Sunarko dan Ibu Rochimah, selaku keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan dukungan baik dari segi material atau spiritual bagi keberlangsungan penelitian ini.

9. Seluruh keluarga besar yang selalu mendukung untuk menyelesaikan penulisan tugas akhir ini.
10. Al Vina Damayanti, S.Pd, selaku istri yang saya sayangi yang telah memberikan berbagai macam dukungan dan bantuan pada saat proses penulisan tugas akhir ini.

Penulis menyadari Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis masih berharap kritik atau saran yang bisa dijadikan bahan perbaikan di waktu yang akan datang. Akhir kata semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan penulis sendiri.

Malang, 07 April 2023

Penulis,



Muhammad Rizal Fadli

NIM. 19140093

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xix
ملخص	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian	7
G. Definisi Istilah.....	11
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Teori	14

B. Perspektif Teori Dalam Islam	39
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Hipotesis Penelitian	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Variabel Penelitian.....	46
D. Populasi dan Sampel Penelitian	47
E. Data dan Sumber data	47
F. Instrumen Penelitian	48
G. Validitas dan Reliabilitas	51
H. Teknik Pengumpulan Data.....	53
I. Analisis Data.....	54
J. Prosedur Penelitian	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Paparan Data	58
B. Hasil Penelitian	71
BAB V PEMBAHASAN.....	77
BAB VI PENUTUP.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Orisinalitas penelitian	9
Skala Pengukuran Likert.....	48
Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	49
Tenaga Pendidik SDN 1 Pakisaji.....	60
Jumlah Peserta Didik SDN 1 Pakisaji.....	61
Uji Validitas Kemampuan Guru	63
Uji Validitas Pengelolaan Kelas	63
Uji Validitas Minat Belajar	64
Uji Reliabilitas Kemampuan Guru.....	65
Uji Reliabilitas Pengelolaan Kelas.....	66
Uji Reliabilitas Minat Belajar	66
Distribusi Data Variabel Kemampuan Guru.....	67
Distribusi Data Variabel Pengelolaan Kelas.....	67
Distribusi Data Variabel Minat Belajar	68
Uji Regresi Linear Berganda.....	69
Hasil Uji T (Persial)	70
Hasil Uji T Kemampuan Guru Terhadap Minat Belajar.....	70
Hasil Uji T Kemampuan Guru Terhadap Minat Belajar.....	71
Hasil Uji F.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 lokasi SDN 01 Pakisaji	62
Gambar 1.1 SDN 1 Pakisaji Malang.....	135
Gambar 1.2 Pembelajaran Pendidikan Pancasila ke-1	135
Gambar 1.3 Media pembelajaran Pendidikan Pancasila ke-1	135
Gambar 1.4 Pembelajaran Pendidikan Pancasila ke-2.....	135
Gambar 1.5 Media pembelajaran Pendidikan Pancasila ke-2.....	136
Gambar 1.6 Pojok baca di kelas IV-B	136
Gambar 1.7 Perpustakaan Sekolah.....	136
Gambar 1.8 Lembar Kerja peserta didik.....	136
Gambar 1.9 Pemberian angket kepada peserta didik	137
Gambar 1.10 Pengisian angket oleh peserta didik	137

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Bukti Penelitian Sekolah
Lampiran III	: Lembar Konsultasi
Lampiran IV	: Data Pengisian Angket Variabel Kemampuan Guru
Lampiran V	: Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kemampuan Guru
Lampiran VI	: Data Pengisian Angket Variabel Pengelolaan Kelas
Lampiran VII	: Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengelolaan Kelas
Lampiran VIII	: Data Pengisian Angket Variabel Minat Belajar
Lampiran IX	: Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minat Belajar
Lampiran X	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Lampiran XI	: Hasil Uji Hipotesis (Uji T)
Lampiran XII	: Hasil Uji Hipotesis (Uji F)
Lampiran XIII	: Deskripsi Data Kemampuan Guru
Lampiran XIV	: Deskripsi Data Pengelolaan Kelas
Lampiran XV	: Deskripsi Data Minat Belajar
Lampiran XVI	: Angket Validasi Ahli Materi
Lampiran XVII	: Angket Validasi Ahli Bahasa
Lampiran XVIII	: Angket Penelitian
Lampiran XIX	: Dokumentasi

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = A	ز = Z	ق = q
ب = B	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = Dl	ن = n
ح = h	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = Gh	ي = y
ر = r	ف = F	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

أو = aw
أي = ay
أو = û
أي = î

ABSTRAK

Fadli, Muhammad Rizal. 2023. *Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 1 Pakisaji Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: Galih Puji Mulyoto, M.Pd.

Kemampuan guru merupakan perpaduan antara keterampilan pribadi, ilmiah, teknis, sosial, dan spiritual yang secara umum dikatakan sebagai standar kompetensi profesi guru yang meliputi penguasaan materi, pemahaman, peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan diri, dan keterampilan profesional. Pengelolaan Kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan kondisi kelas yang aman, nyaman, serta efektif, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Minat belajar merupakan rasa senang atau ketertarikan peserta didik, terhadap pelajaran yang disukainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data yakni angket, dan dokumentasi, dengan menggunakan instrument berskala likert dalam memperoleh data kemampuan guru, pengelolaan kelas, serta minat belajar. Sampel pada penelitian ini ialah peserta didik kelas IV-B SDN 1 Pakisaji

Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan guru terhadap minat belajar, dibuktikan dengan hasil uji T, bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,030 > 1,706$), dan terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar, dengan hasil uji T. $hitung > T_{tabel}$ ($2,397 > 1,706$), serta terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel kemampuan guru dan pengelolaan kelas terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Pakisaji, dibuktikan dengan hasil pengujian bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($16,486 > 3,40$), dan hasil uji analisis linear berganda, dengan nilai konstanta yakni 33,984, artinya minat belajar yang bernilai

demikian, jika tidak dipengaruhi oleh variabel kemampuan guru dan pengelolaan kelas maka akan bernilai 0 (nol).

Kata Kunci: Kemampuan guru, Pengelolaan Kelas, Minat Belajar

ABSTRACT

Fadli, Muhammad Rizal. 2023. The Influence of Teacher's Ability in Managing Classes on Students' Learning Interests in Pancasila Education Subject Class IV at SDN 1 Pakisaji, Malang Regency. Thesis, Department of Teacher Education at Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Supervisor: Galih Puji Mulyoto, M.Pd.

The ability of teachers is a combination of personal, scientific, technical, social, and spiritual skills which are generally said to be the competency standard of the teaching profession which includes mastery of material, understanding, students, educational learning, as well as self-development, and professional skills. Classroom Management is a teacher's skill in creating classroom conditions that are safe, comfortable, and effective, so that they can achieve the expected goals. Interest in learning is a feeling of pleasure or interest in students towards the subjects they like.

This study aims to determine whether there is an influence of the teacher's ability to manage the class on students' learning interests, using a quantitative approach, and a type of correlation research. Data collection techniques, namely questionnaires, and documentation, using Likert scale instruments to obtain data on teacher abilities, class management, and interest in learning. The population in this study were class IV-B students at SDN 1 Pakisaji, and the type of sample was cluster sampling to determine the number of respondents.

The results of the simultaneous analysis show that there is an effect of the teacher's ability on learning interest, evidenced by the results of the T test, that $T_{count} > T_{table}$ ($2.030 > 1.706$), and there is an effect of classroom management on interest in learning, with the results of the T.count test $> T_{table}$ ($2.397 > 1.706$), and there is a joint effect of the teacher's ability variable and class management on the learning interest of fourth grade students at Pakisaji 1 Public Elementary School, as evidenced by the test results that $F_{count} > F_{table}$ ($16.486 > 3, 40$), and the results of the multiple linear analysis test, with a constant value of 33.984, means that learning interest is of

such value, if it is not influenced by the variable ability of the teacher and class management it will have a value of 0 (zero).

Keywords: Teacher ability, Classroom Management, Interest in Learning

ملخص

فضلي، محمد ريزال. 2023. تأثير قدرة المعلمين على إدارة الفصول الدراسية على اهتمامات التعلم للطلاب في تعليم البانكاسيلا الصف الرابع شبكة التنمية المستدامة 1 باكيساجي دآ و ما لا نج. أطروحة ، قسم إعداد المعلمين مدرسة ابتدائية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج ، المشرف: جاليه بوجي موليو تو ، دكتوراه في الطب.

قدرة المعلم هي مزيج من المهارات الشخصية والعلمية والتقنية والاجتماعية والروحية التي يقال عموماً أنها معيار كفاءة مهنة المعلم والتي تشمل إتقان المواد والفهم والمتعلمين والتعلم التربوي وكذلك تطوير الذات والمهارات المهنية. الإدارة الصفية هي مهارة المعلم في خلق ظروف صفية آمنة ومريحة وفعالة ، وذلك لتحقيق الأهداف المتوقعة. الاهتمام بالتعلم هو متعة أو اهتمام الطلاب بالدروس التي يحبونها.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان هناك تأثير لقدرة المعلم على إدارة الفصول الدراسية على اهتمامات التعلم لدى الطلاب، باستخدام منهج كمي، ونوع بحث الارتباط. تقنيات جمع البيانات هي الاستبيانات والتوثيق باستخدام أدوات مقياس ليكرت في الحصول على بيانات حول قدرات المعلمين وإدارة الفصول الدراسية واهتمامات التعلم. كان المجتمع في هذه الدراسة من طلاب الصفوف أربعة شبكة التنمية المستدامة 1 باكيساجي ، وكان نوع العينة هو أخذ العينات العنقودية لتحديد عدد المستجيبين.

تظهر نتائج التحليل المتزامن أن هناك تأثير لقدرة المعلم على الاهتمام بالتعلم ، كما تدل عليه نتائج اختبار T ، أن عدد $T < T$. جدول $T (1.706 < 2.030)$ ، وهناك تأثير للفصل الدراسي. الاهتمام بالتعلم ، مع نتائج اختبار ، أن عدد $T < T$. جدول $T (1.706 < 2.397)$ ، وهناك تأثير مشترك لمتغير قدرة المعلم وإدارة الفصل على الفائدة التعليمية لطلاب الصف الرابع في باكيساجي 1 المدرسة الابتدائية العامة ، كما يتضح من نتائج الاختبار أن عدد $F < F$. جدول $F (3 < 16.486)$ ، (40) ، ونتائج اختبار التحليل الخطي المتعدد ، بقيمة ثابتة تبلغ 33.984 ، تعني أن الاهتمام بالتعلم من هذا القبيل القيمة ، إذا لم تتأثر بالقدرة المتغيرة للمعلم وإدارة الفصل ، فستكون لها قيمة 0 (صفر).

الكلمات المفتاحية: قدرة المعلم ، إدارة الفصل الدراسي ، اهتمامات التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran yang baik tentu tidak terlepas dari peran seorang guru, dalam hal pembelajaran guru dituntut untuk memenuhi atau mencapai kompetensi yang diharapkan. Kompetensi erat kaitannya dengan standar, seseorang dikatakan berkualitas dalam bidangnya, apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap, serta hasil pekerjaannya mampu memenuhi standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh pemerintah (Wahyuni, 2018). Kompetensi guru merupakan perpaduan antara keterampilan pribadi, ilmiah, teknis, sosial, dan spiritual yang secara umum dikatakan sebagai standar kompetensi profesi guru yang meliputi penguasaan materi, pemahaman, peserta didik, pembelajaran yang mendidik, serta pengembangan diri, dan keterampilan profesional (Nurul et al., 2022). Kompetensi di perlukan seorang guru sebagai perangkat untuk mengeksplorasi, menganalisis, memikirkan, dan memberikan perhatian dengan cara tertentu, guna mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional (UU, No 16, 2005). Pada kompetensi pedagogik seorang guru diharapkan mampu memahami karakter peserta didik serta mengetahui potensi dan kesulitan belajar peserta didik. Pada Kompetensi kepribadian, seorang guru diharapkan mampu dijadikan sebagai teladan yang baik bagi peserta didik. Selanjutnya pada kompetensi sosial seorang guru harus pandai dalam berinteraksi dengan peserta didik, sesama tenaga pendidik, wali murid, serta lingkungan sekitar sekolah. Sedangkan pada kompetensi professional, guru mampu melakukan perannya sebagai penanggung jawab serta mampu melaksanakan pembelajaran di kelas dengan baik (Mukhtar & MD, 2020). Jadi keempat kompetensi tersebut merupakan hasil penggabungan dari kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa keterampilan, seperangkat

pengetahuan, dan perilaku yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan tugas keprofesionalannya.

Faktanya berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kemendikbudristek tahun 2021 kompetensi guru di Indonesia harus ditingkatkan. Pasalnya rata-rata skor atau nilai kompetensi guru berada di angka 50,64. Fakta tersebut menyatakan bahwa guru di Indonesia, baik yang sudah terdaftar menjadi pegawai negeri sipil atau yang tidak terdaftar masih memiliki poin dibawah standart kompetensi guru yang diharapkan oleh pemerintah. Berdasarkan survei tersebut, kompetensi pedagogik berada di angka 51,12 poin, hal ini menjadikan kompetensi pedagogik, yang dimiliki oleh guru masih di bawah rata-rata, sesuai dengan angka yang sudah ditetapkan oleh pemerintah (Setiawan, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, maka kompetensi pedagogik guru harus ditingkatkan, sehingga guru bisa menerapkan kompetensi tersebut ketika melaksanakan pembelajaran, dan tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Kompetensi pedagogik dalam peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidikan” pasal 28 ayat 3 yang meliputi pemahaman guru peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik dalam aktualisasi potensi yang dimilikinya” (UU, No 19, 2005). Berdasarkan uraian tersebut guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik, dengan penguasaan kompetensi tersebut guru dapat mengelola kelas dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Menurut Wahyuni (2018) kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki oleh guru bermanfaat untuk mengelola kelas yang diajarnya, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik (Wahyuni, 2018). Hal ini menjadikan peserta didik mengerti dan memahami materi yang disajikan guru. Kemampuan dalam mengelola kelas diperlukan, guna untuk menjadikan kenyamanan di kelas, dengan membenahi susana kelas agar terlihat nyaman, peserta didik betah saat di kelas, guna menciptakan pembelajaran yang terfokus pada peserta didik, karena tidak

memikirkan hal diluar jam pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik dengan mudah untuk memahami pembelajaran tersebut.

Menurut J.M. Cooper dalam Nur (2014) definisi pengelolaan kelas dibagi menjadi lima antara lain: pertama, pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana kelas menjadi lebih tertib. Guru dapat mengelola kelas sebagai proses mengontrol tingkah laku peserta didik menggunakan kedisiplinan. Kedua, pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru untuk memudahkan proses berfikir peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwasannya guru harus mewujudkan kebebasan berpikir peserta didik kaitannya dengan tugas yang diberikan oleh guru. Ketiga, pengelolaan kelas merupakan seperangkat kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan tingkah laku dan meniadakan tingkah laku peserta didik yang tidak diinginkan. Keempat, pengelolaan kelas merupakan tindakan yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dengan sosioemosional kelas yang positif. guru dituntut untuk mampu mengembangkan hubungan yang baik dengan peserta didik, maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kelima, pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mempertahankan organisasi kelas yang efektif (Nur, 2014). Berdasarkan uraian tersebut pengelolaan kelas merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh guru sebagai proses memberikan efektifitas pembelajaran, dengan mewujudkan hak-hak siswanya dalam berproses menggali pengetahuan, dan tetap mengontrol tingkah laku kedisiplinan peserta didik.

Berdasarkan Penelitian Suhaebah Nur (2014), Jesika (2018), dan Uswatun Hasanah (2022) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat mendorong minat belajar peserta didik, dilakukan dengan cara memperhatikan tingkah laku peserta didik agar tetap kondusif, dan menciptakan lingkungan belajar tetap nyaman, maka pengelolaan kelas harus direncanakan dengan maksimal. Hal ini sesuai pada permendikbudristek Nomor 16 tahun 2022 tentang standar proses, yang mana pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dalam suasana belajar yang interaktif,

inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologi peserta didik (Permendikbud, No 16, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa guru sangat berperan penting dalam mengelola kelas, agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien, serta mampu meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pembelajaran yang efektif dan efisien perlu didukung dengan adanya kurikulum yang baik. Menurut Direktorat Sekolah Dasar (2022) Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menggunakan pembelajaran beragam. Kurikulum merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi peserta didik. Kurikulum merdeka merupakan bagian penting dalam pemulihan pembelajaran dalam krisis yang ada. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan kurikulum tersebut, dengan menerapkan pembelajaran *deferensasi* yang sesuai dengan pendapat Kemendikbudristek (2021) pembelajaran *diferensiasi* merupakan pembelajaran yang mengkedepankan kebutuhan peserta didik. Guru sebagai fasilitator akan memenuhi kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, jadi guru tidak bisa memperlakukan setiap peserta didik dengan perlakuan yang sama. Guru ketika menerapkan pembelajaran *diferensiasi* harus memikirkan tindakannya yang sesuai, karena pembelajaran *diferensiasi* bukan dengan memberikan perlakuan khusus atau berbeda pada tiap individu, berbedanya pembelajaran yaitu perlakuan antara peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi dengan yang kurang cerdas. (Kemendikbudristek, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa guru pada pembelajaran berdeferensiasi dituntut untuk memfasilitasi peserta didik, dengan tindakan khusus antara peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi, dengan yang kurang cerdas, dan guru harus mendorong kemauan belajar peserta didik. Guru melalui pembelajaran *deferensiasi*

ini mampu untuk memahami karakteristik peserta didik, yang tertuang pada capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar (MA).

Fakta yang terjadi dilapangan bahwa, pada pengelolaan pembelajaran *berdeferensiasi* masih terkendala, hal ini terjadi pada SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang. Hal tersebut di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Desember 2022 dengan Ibu Iva Nurhaya selaku guru kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang, diketahui bahwasannya kondisi karakteristik peserta didik berbeda-beda. Hal tersebut menjadikan pembelajaran didalam kelas tidak sesuai dengan apa yang di harapkan, sehingga minat belajar peserta didik turun. Berdasarkan observasi yang dilakukan beragamnya kondisi atau keadaan peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila, ada yang ramai ketika diterangkan dan juga ada yang tidak memperhatikan. Metode, dan media yang digunakan oleh guru masih konvensional, padahal peserta didik menyukai pembelajaran dengan permainan, akan tetapi guru masih menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menjadikan peserta didik tidak minat dengan pembelajaran yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut, guru dituntut untuk dapat menerapkan kompetensi yang diharapkan, dengan mengelola kelas yang baik, maka akan mendorong minat belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Nur (2014) bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas yang baik, maka akan menciptakan minat belajar peserta didik (Nur, 2014). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa guru dituntut untuk menguasai kompetensi yang dimiliki, sehingga bisa mengelola kelas dengan baik, agar terciptanya minat belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian, juga menunjukkan hasil yang sama, hal ini sesuai penelitian dari Joni Nasrizal (2021), Diani, dkk (2017), Roberto Sinaga (2021), dan Tarinda Puspa (2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif, antara pengelolaan kelas dengan minat belajar peserta didik. Hal tersebut menjadikan semakin besarnya kompetensi pedagogik yang diterapkan, dan guru dapat

mengelola kelas dengan baik, maka akan menciptakan minat belajar peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik, akan mengatasi masalah yang terjadi pada penelitian ini, karena ketika guru mengelola kelas dengan baik, maka bisa mendorong minat belajar peserta didik.

Penelitian mengenai kompetensi pedagogik dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik, sudah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Akan tetapi, hal tersebut tetap saja menarik untuk dilakukan sebuah penelitian. Dikarenakan kemampuan guru dalam mengelola kelas jelas berbeda-beda, sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut juga berbeda. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang. Data atau bukti yang terjadi di lapangan, mengenai kemampuan guru atau pengelolaan kelas masih belum kuat, karena ada penelitian yang hasilnya positif, dan juga ada pula yang hasilnya negatif. Hal tersebut di dukung juga dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, masih ada peserta didik yang kurang minat belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga mempengaruhi dari hasil belajarnya, hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam mengelola kelas masih perlu adanya evaluasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dan data yang diperoleh dari fakta dilapangan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang”. Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas, untuk menciptakan minat belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga dilakukan, untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang dalam mengelola kelas, dan apa bisa mempengaruhi minat belajar peserta didik, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila, hal ini yang menjadi pembeda dari penelitian lain.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang?

C. Batasan Masalah

1. Populasi penelitian hanya pada peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang.
2. Variabel yang akan diteliti adalah kemampuan guru, pengelolaan kelas, serta minat belajar peserta didik.
3. Kompetensi guru dibatasi pada perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang.
4. Pengelolaan kelas dibatasi pada pengelolaan peserta didik, yang berkaitan dengan pengaturan dalam kegiatan pembelajaran.
5. Minat belajar peserta didik yang digunakan adalah pada saat proses pembelajaran, yang berkaitan dengan ketertarikan belajar, perhatian belajar, serta motivasi belajar dan pengetahuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sebagai upaya penyelesaian permasalahan yang disusun oleh peneliti, antara lain:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara garis besar di bagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat untuk menambah wawasan bagi penulis mengenai pengaruh kompetensi guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik, serta sebagai salah satu syarat meraih gelar sarjana Pendidikan strata 1 (S-1)

b. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat pada pembaca yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan mengenai pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar, serta dijadikan sebagai sumber rujukan penelitian sejenis, maupun penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Penelitian ini memberikan penjelasan bagi calon guru untuk menerapkan kompetensi guru dalam pembelajaran, yang dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga mampu membangkitkan minat belajar peserta didik.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk menambah wacana dan juga memberikan kontribusi sebagai bahan evaluasi, bagi guru maupun sekolah, terkait kemampuan guru dalam mengelola, untuk mendorong minat belajar peserta didik.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini berguna untuk memberikan pentingnya pengaruh minat belajar, terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Orisinalitas Penelitian

Pada bidang ini peneliti akan menyajikan tiga penelitian terdahulu, yang sejalan dengan penelitian ini. Penulis akan mencantumkan beberapa kesamaan dan perbedaan dari penelitian terdahulu, yang dimuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti	Judul, bentuk penerbit, dan tahun penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1	Tarinda Puspa Wijayanti	Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, Skripsi UNNES, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan, 2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Variable bebas: pengelolaan kelas • Metode penelitian: kuantitatif • Sampel penelitian: siswa SD • Objek penelitian: mata pelajaran SD 	<ul style="list-style-type: none"> • Variable terikat: hasil belajar • Tempat penelitian: SDN Se-Gugus RA Kartini Kabupaten Tegal 	Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi dan pengelolaan kelas terhadap hasil belajar, di SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.
2	Siti Nuraliya	Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Variable bebas: 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel terikat: efektivitas belajar 	Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana

		Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Timur, Skripsi IAIN Metro, Program Studi Pendidikan Guru Madsah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020.	<p>Pengelolaan kelas</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode penelitian: kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat penlitian: SDN 5 Metro Timur 	<p>pengaruh keterampilan guru mengelola kelas terhadap efektivitas belajar siswa kelas IV SDN 5 Metro Timur</p>
3	Sutikno Agung	Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 3 di SDN 02 Purbayan, Skripsi UNMUH Surakarta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Variable terikat: minat belajar • Variabel bebas: pengelolaan kelas • Metode penelitian: kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel penelitian: Siswa kelas III SD • Tempat penelitian: SDN 02 Purbayan 	<p>Penelitian ini ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa kelas 3 di SDN 02 Purbayan</p>

4	Nahdah Fitriana	Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Panggengtungan Utara, Skripsi UNMUH Makassar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2018.	<ul style="list-style-type: none"> • Variable bebas: pengelolaan kelas • Variable terikat: minat belajar • Metode penelitian: kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sampel penelitian: Siswa kelas III • Objek penelitian: mata pelajaran Bahasa Indonesia • Tempat penelitian: SD Inpres Panggengtungan Utara 	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Inpres Panggengtungan Utara
---	--------------------	--	--	--	---

Penelitian Tarinda Puspa Wijayanti dengan judul Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Skripsi UNNES, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan pada tahun 2020, ingin mengetahui bagaimana pengelolaan kelas berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, di SDN se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Perbedaan penelitian yang telah dilakukan oleh Tarinda Puspa Wijayanti, dengan penelitian selanjutnya adalah terletak dari

variable terikat ialah minat belajar, sedangkan penelitian ini variabel terikatnya ialah hasil belajar. Tempat penelitian juga berbeda, yaitu SDN se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten tegal, sedangkan penelitian selanjutnya yaitu SDN 01 Pakisaji Kabupaten Malang.

Penelitian Siti Nuraliya yang berjudul Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Kelas IV SDN 5 Metro Timur, Skripsi IAIN Metro, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada tahun 2020, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana pengelolaan kelas memengaruhi minat belajar peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya ialah dari variabel terikat, yakni efektivitas belajar, dan tempat penelitian, yaitu SDN 5 Metro Timur

Skripsi Sutikno Agung yang berjudul Peran Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 3 di SDN 02 Purbayan, Skripsi UNMUH Surakarta, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pada tahun 2018 . Perbedaan skripsi ini dengan skripsi selanjutnya ialah sampel penelitian, yaitu siswa kelas III SD. Tempat penelitian, yaitu SDN 02 Purbayan.

Skripsi Nahdah Fitriana yang berjudul Hubungan Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SD Inpres Panggengtungan Utara, Skripsi UNMUH Makassar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, pada tahun 2018. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian selanjutnya mengenai sampel dan objek penelitian, yaitu siswa SD kelas III, dan mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan penelitian selanjutnya ialah siswa SD, dan mata pelajaran PKN SD. Tempat penelitian SD Inpres Panggengtungan Utara.

G. Definisi Istilah

Variabel yang akan dijadikan sebagai penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk menjalankan tugasnya, sebagai kewajiban dan layak untuk bertanggung jawab. Kompetensi guru terdiri dari empat macam, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Kompetensi ini menjadi hal yang sangat penting, dengan ini guru bisa melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Kompetensi guru ini bertujuan guna mencapai standar kualitas untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik.

2. Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas ialah keterampilan seorang guru yang harus dikuasai guna menciptakan, serta memelihara iklim pembelajaran yang kondusif dan optimal. Pengelolaan kelas tidak hanya tentang pengaturan kelas saja, melainkan keterampilan yang mencakup penguatan, pengembangan, pemererat komunikasi guru dengan peserta didik, serta membuat kelompok belajar yang produktif. Pengelolaan kelas ini bertujuan untuk menciptakan serta mempertahankan kondisi kelas yang kondusif, sehingga pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien.

3. Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar merupakan ketertarikan peserta didik, yang diikuti dengan rasa senang, memperhatikan, serta semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dalam hal ini mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Minat belajar peserta didik, menjadi salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Peserta didik yang berminat terhadap pembelajaran, akan tertarik dengan pelajaran serta tekun dalam belajar, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

H. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini untuk mempermudah mengetahui dan memahami isi skripsi, maka akan di paparkan ulasan sebagai berikut:

BAB I : Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, yang menjelaskan kompetensi guru, dan juga memaparkan bahwa kompetensi pedagogik di Indonesia masih di bawah rata-rata, yang berpengaruh dalam mengelola kelas kurang baik, sehingga peserta didik kurang minat dalam belajar, dan dilanjutkan dengan pembahasan rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini penlit akan membahas tentang tinjauan pustaka, yang di dalamnya berisi tentang teori kompetensi guru, kompetensi pedagogik, terori tentang pengelolaan kelas, minat belajar peserta didik, dan juga mata pelajaran Pendidikan Pancasila, dengan menghubungkan landasan teoritis pada nilai-nilai keagamaan (ayat Al-Qur'an dan hadist), serta didukung dengan adanya kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III : Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian, yang terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel penilitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, validitas dan realibilitas, teknik pengumpulan data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV : Pada bab ini menyajikan tentang pemaparan data dan hasil penelitian yang menjelaskan tujuan penelitian yaitu, bagaimana pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas

terhadap minat belajar peserta didik, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

BAB V : Pada bab ini akan dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian, dengan permasalahan bahwa guru belum menguasai kompetensi yang dimiliki, sehingga berpengaruh pada pengelolaan kelas yang kurang baik, dan peserta didik kurang minat dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut diharapkan guru menguasai kompetensi yang dimiliki, sehingga bisa mengelola kelas dengan baik, agar terciptanya minat belajar peserta didik, hal ini di dukung dengan teori kompetensi guru, pengelolaan kelas, dan juga minat belajar peserta didik. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa terdapat hubungan positif, antara kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik, dari analisis hasil penelitian menghasilkan, jika semakin besar guru dalam menerapkan kompetensi pedagogik, maka guru bisa mengelola kelas dengan baik, dan akan menciptakan minat belajar peserta didik.

BAB VI : Pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian, dan implikasi yang ada, serta pemberian saran kepada seluruh pihak yang terlibat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru secara bahasa berasal dari kata *competency*, yang artinya wewenang. Menurut Djamarah (2012) mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan guru, mencakup pengetahuan serta keterampilan, saat melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki kemampuan tersebut, dalam melaksanakan tugas belajar mengajar, dan guru diharapkan mampu menguasai dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap, saat melaksanakan proses pembelajaran (Djamarah, 2012). Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi merupakan hal yang sangat penting, dan guru dituntut untuk menerapkannya pada saat melaksanakan pembelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 “Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi”, menjelaskan bahwa kompetensi merupakan kegiatan guru dalam menjalankan tugasnya, dan dianggap mampu bertanggung jawab atas apa yang dikerjakan oleh seorang guru. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 10, “kompetensi adalah kemampuan keterampilan, pengetahuan, serta perilaku yang dikuasai oleh guru dan dosen, dalam menjalankan tugas keprofesionalan”. Uraian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi adalah dasar dari kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas, kompetensi merupakan kemampuan guru yang harus dimiliki dalam melaksanakan pembelajaran, guna terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemampuan berhubungan dengan sifat, sikap, serta perilaku guru yang dituangkan

dalam kemampuan berpikir kritis saat mengambil sebuah keputusan, maupun dalam bertutur kata, dan juga bertindak cerdas dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menjadikan seorang guru harus mempunyai metode atau strategi, untuk digunakan pada saat pembelajaran, serta guru harus mengetahui landasan yang ada dalam pendidikan, supaya bisa melaksanakan tugas, dan wewenang secara optimal.

Proses pembelajaran tidak terlepas dari peran penting seorang guru, proses belajar mengajar ini sangat diperlukan untuk berlangsungnya pendidikan, dimana guru berperan aktif dalam proses tersebut (Usman, 2017:4). Berdasarkan uraian tersebut, guru memiliki peran dalam hal perencanaan, serta pengawas dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menjadikan guru mempunyai tugas, serta tanggung jawab untuk menjalankan, merencanakan, serta evaluasi saat pembelajaran di dalam kelas.

Kompetensi guru diperuntukkan dalam pengembangan kemampuan profesional saat mengajar. Menurut Nurtanto (2017) mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, memfasilitasi, dan meneliti, supaya bisa menciptakan kondisi belajar, yang nyaman, menyenangkan, untuk pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Seorang guru harus memiliki kemampuan tersebut, dalam melaksanakan tugas belajar mengajar, dan guru diharapkan mampu menguasai dalam hal pengetahuan, keterampilan serta sikap, saat melaksanakan proses pembelajaran.

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-Undang Pasal 10 Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa kompetensi guru terdiri dari empat, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

kompetensi sosial, serta kompetensi profesional. Menurut Rifa'I & Anni (2016) menjelaskan keempat kompetensi tersebut antara lain:

1) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan guru dalam mengelola tingkah laku baik pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, seperti berkepribadian mantap, dewasa, seta berwibawa, yang menjadi tolak ukur tangkah laku peserta didik.

2) Kompetensi Sosial

Kompetensi ini merupakan kemampuan seorang guru dalam menguasai materi yang diajar, secara kreaif, luas, serta mendalam, untuk mendidik peserta didik yang menjadi standar kompetensi yang sudah ditetapkan.

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan keahlian seorang guru saat menjalin komunikasi dengan cara efektif dan wibawa terhadap peserta didik, sesama tenaga pendidik, wali murid, serta masyarakat sekitar lingkungan sekolah (Rifa'I & Anni, 2016:7-11).

4) Kompetensi Pedagogik

a) Pengertian Kompetensi Pedagogik

Menurut Rifa'I & Anni (2016) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru saat mengelola pembelajaran peserta didik, serta dapat memahami materi yang diajar, dan juga karakteristik peserta didik, merencanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta memfasilitasi peserta didik dalam hal pengembangan potensi yang dimilikinya (Rifa'I & Anni, 2016).

Pelaksanaan proses pembelajaran yang baik, bergantung pada kemampuan guru dalam mengelola kelas. Menurut Eveertson (1976) dalam Sutomo,dkk (2016) menyatakan bahwasannya pembelajaran yang efektif, diukur dari bagaimana seorang guru menggunakan kemampuannya dalam mengajar, mengelola,

terampil, serta perilakunya sesuai dengan apa yang sudah ditetapkan (Sutomo, dkk, 2016). Berdasarkan uraian tersebut kompetensi pedagogik merupakan keahlian guru dalam mengelola kelas, pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2017 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”, menjelaskan terkait dengan kompetensi pedagogik, yakni guru harus memiliki kompetensi tersebut, untuk mengetahui karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, yaitu intelektual, moral, serta emosional.

b) Pelaksanaan kompetensi pedagogik

- (1) Memahami karakteristik peserta didik mulai dari aspek fisik, spiritual, moral, emosional, serta intelektual, seorang guru diharuskan untuk menguasai karakteristik peserta didik, karena guru sebagai tutor dalam pembelajaran.
- (2) Mengetahui serta menguasai teori belajar, dan juga prinsip dari pembelajaran, mutu pendidikan yang baik diperoleh dari pengelolaan kelas seorang guru, dalam hal ini guru dituntut untuk mengelola pembelajaran, yang meliputi penyampaian bahan ajar yang digunakan kepada peserta didik.
- (3) Pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan mata pelajaran yang sedang dilaksanakan. Kurikulum pada dasarnya ialah jiwa pendidikan dalam pembelajaran, seiring dengan berubahnya lingkungan, pendidikan dituntut untuk selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman sekarang, hingga masa yang akan datang.
- (4) Melaksanakan pembelajaran yang mendidik, dengan cara meningkatkan beberapa aspek, yaitu keterampilan, intelektual, serta moral peserta didik. Seorang guru diharapkan mampu memiliki target pembelajaran, variasi metode dan pendekatan,

serta mempunyai kualitas mengajar yang sempurna, sehingga peserta didik mampu untuk mengeksplorasi keahlian yang dimilikinya.

- (5) Pemanfaatan teknologi, dalam pembelajaran tentunya guru dituntut untuk berkomunikasi dengan peserta didik, dengan berkembangnya teknologi masa kini, guru bisa lebih mudah dalam melakukan komunikasi, serta bertukar informasi dengan peserta didik, tanpa terhalang jarak. Penggunaan teknologi penerapan dalam pembelajaran, digunakan sebagai media alat bantu untuk menyampaikan materi yang diajarkan, hal tersebut menjadikan guru dituntut untuk bisa menguasai teknologi yang ada.
- (6) Fasilitator dalam mengembangkan potensi peserta didik, guru hendaknya memfasilitasi potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang, dan diberi kebebasan untuk menggali potensinya masing-masing.
- (7) Komunikasi yang santun, dan efektif kepada peserta didik, dengan melakukan sebuah komunikasi yang efektif dapat memotivasi semangat belajar peserta didik, dan juga guru mengajarkan cara berkomunikasi yang santun, sehingga peserta didik bisa menirukan cara berkomunikasi yang baik, jika hal tersebut tidak berjalan dengan baik maka pembelajaran yang dilaksanakan akan terhambat, sehingga peserta didik tidak mengikuti dan paham materi yang diajarkan.
- (8) Diselenggarakan evaluasi atau penilaian untuk mengukur hasil belajar peserta didik, seorang guru harus mampu mengukur sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penilaian dan evaluasi ini adalah alat ukur yang baik, untuk mengetahui apakah materi yang

disampaikan sudah dipahami dengan baik atau perlu adanya evaluasi kembali materi yang sudah disampaikan.

- (9) Memanfaatkan hasil dari penilaian dan evaluasi, yang berguna untuk pengembangan proses belajar mengajar berikutnya, dengan pemanfaatan hasil dari penilaian tersebut, guru bisa meminimalisir permasalahan yang terjadi pada pembelajaran berikutnya.
- (10) Dilakukannya kegiatan refleksi untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, supaya lebih variasi dalam melakukan proses pembelajaran, metode yang digunakan konvensional, sehingga peserta didik cepat bosan dalam belajar, maka dari itu guru harus mampu melakukan variasi ketika proses belajar mengajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kompetensi pedagogik merupakan keahlian guru dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas, guru dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik, merancang metode, pendekatan, serta media yang akan diajarkan, melaksanakan pembelajaran dengan baik, serta dapat melakukan penilaian dan evaluasi hasil belajar, serta guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan efisien.

c) Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2017 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru” menjelaskan bahwa terdapat indikator kompetensi pedagogik antara lain:

- (1) Guru dituntut untuk mampu menguasai karakteristik peserta didik dari berbagai aspek, yang meliputi aspek fisik, sosial, moral, emosional, intelektual, serta spiritual.

- (2) Pembelajaran dilakukan secara efektif, dimana guru dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan, sehingga teori yang diajarkan tepat sasaran.
- (3) Kurikulum yang sudah ditetapkan, dikembangkan secara luas, sehingga guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.
- (4) Proses belajar mengajar dilakukan dengan baik, agar pembelajaran dapat diselenggarakan dengan cara mendidik.
- (5) Teknologi informasi dapat dimanfaatkan dengan baik dalam kepentingan proses belajar mengajar.
- (6) Sebagai fasilitator dituntut untuk mampu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik.
- (7) Komunikasi dilakukan dengan cara empatik, dan sopan santun, sehingga peserta didik dapat menirukan cara berkomunikasi yang baik.
- (8) Penilaian dan evaluasi dilakukan untuk menentukan hasil belajar peserta didik, untuk mengukur sejauh mana pemahaman materi yang disampaikan.
- (9) Hasil penilaian dan evaluasi yang sudah dilakukan, dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan proses pembelajaran berikutnya.
- (10) Melaksanakan kegiatan refleksi, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas terdapat sepuluh indikator untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, dimana guru dituntut untuk meningkatkan karakteristik peserta didik, menguasai materi yang diajarkan, mengembangkan kurikulum, pemanfaatan teknologi, sebagai fasilitator, serta melakukan penilaian dan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

2. Pengelolaan Kelas

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru, dengan tujuan terciptanya kondisi belajar yang efektif. Menurut Djabidi (2017) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan kegiatan yang ada di kelas, demi terciptanya belajar yang optimal (Djabidi, 2017:39). Sedangkan menurut T.Raka Joni (1983) dalam Zuldafrial (2012) menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru, untuk memperahankan dan terciptanya kondisi belajar yang optimal (Zuldafrial, 2012:9).

Menurut Djamarah (2012) menjelaskan bahwa, pengelolaan kelas merupakan tugas yang harus dilakukan oleh seorang guru, guna menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, agar tercapinya tujuan pembelajaran (Djamarah, 2012:174). Sedangkan menurut Majid (2015) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah seorang guru dituntut untuk terampil dalam mengatur jalannya pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar di kelas dapat berjalan dengan kondusif dan optimal (Majid, 2015:248). Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, agar terciptanya kondisi belajar yang efektif, kondusif, efisien, serta peserta didik senang dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pengelolaan kelas pada dasarnya menekankan pada kegiatan yang bertujuan untuk terciptanya kondisi yang optimal, serta mempertahankan kondisi tersebut pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. kondisi kelas yang mendukung diharapkan mampu untuk terciptanya keberhasilan proses belajar mengajar, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai, hal tersebut mendorong minat belajar peserta didik, dan hasil belajar bisa dicapai secara maksimal.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dilaksanakannya pengelolaan kelas pasti mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Menurut Sudirman dalam Suwandi & Daryanto (2017) menjelaskan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah memfasilitasi macam-macam kegiatan yang dilaksanakan ketika proses pembelajaran (Suwandi&Daryanto, 2017:146). Menurut Wiyani (2013) tujuan pengelolaan kelas adalah demi terciptanya suasana kelas yang aman, tenang, dan senang dalam kegiatan belajar mengajar, hal tersebut menjadikan pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif (Wiyani, 2013:61).

Johar (1998) dalam Zuldafrial (2012) menggolongkan tujuan pengelolaan kelas dalam lima hal antara lain:

- 1) Terwujudnya kondisi belajar yang efisien, agar peserta didik bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Permasalahan yang ada dalam kelas dapat teratasi dengan baik.
- 3) Peserta didik tidak melanggar aturan yang ada, dan dapat disiplin saat proses pembelajaran.
- 4) Sarana penunjang pembelajaran sangat mudah digunakan untuk peserta didik, pada saat proses belajar mengajar.
- 5) Membimbing peserta didik terkait perbedaan yang ada, sehingga pemahaman serta pengetahuan bisa merata pada peserta didik.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa para ahli, bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam rangka terciptanya suasana belajar yang senang, aman, dan nyaman, serta mampu mengembangkan potensi peserta didik.

c. Prinsip Pengelolaan Kelas

Kegiatan mengelola kelas harus dilakukan oleh guru, hal tersebut menjadikan guru harus mengetahui prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Menurut Zuldafrial (2012) menjelaskan bahwa guru dalam mengelola kelas perlu memahami beberapa prinsip antara lain:

- 1) Hangat dan antusias, seorang guru harus mempunyai pendekatan kepada peserta didik, hal itu menjadikan peserta didik dapat antusias dengan tugas yang diberikan.
- 2) Menantang, cara guru berkomunikasi, tingkah laku, cara kerja dengan menyajikan materi yang seru, maka akan menarik perhatian peserta didik.
- 3) Bervariasi, menggunakan media pembelajaran yang menarik, serta cara mengajar yang bervariasi dan tidak monoton, menjadikan kunci pengelolaan kelas yang efektif.
- 4) Luwes, ketika guru mendapat suatu masalah dalam pembelajaran, maka guru akan merubah strategi, untuk mengatasi masalah yang dihadapinya, sehingga terciptalah pembelajaran yang efektif.
- 5) Menaknakan hal yang positif, seorang guru harus mengajarkan hal yang positif kepada peserta didik, sehingga tingkah laku mengarah pada hal yang positif.
- 6) Menanamkan kedisiplinan, seorang guru harus menjadi contoh, dan mengajarkan kedisiplinan diri, serta bertanggung jawab apa yang dilakukan oleh peserta didik.

Menurut Djabidi (2017) menyatakan bahwa ada enam prinsip pengelolaan kelas yang dipahami guru antara lain:

- 1) Antusias dan akrab kepada peserta didik, seorang guru harus bersifat terbuka pada peserta didik, sehingga akan membawa hal yang positif, untuk perubahan tingkah laku.
- 2) Guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang menantang, agar terciptanya suasana pembelajaran yang sehat dan kompetitif.

- 3) Proses pembelajaran yang dilaksanakan harus bervariasi, agar peserta didik tidak cepat bosan pada saat belajar.
- 4) Guru dituntut untuk mempunyai strategi, dalam menangani permasalahan yang ada pada saat proses pembelajaran.
- 5) Menanamkan sikap positif kepada peserta didik.
- 6) Guru harus mengajarkan kedisiplinan pada proses pembelajaran, dimana peserta didik tidak boleh melanggar aturan yang ada.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas memiliki beberapa prinsip yang harus dipahami oleh guru, yaitu guru dituntut untuk terbuka kepada peserta didik, agar terciptanya sikap antusias dalam pembelajaran, proses belajar yang menantang, akan membuat peserta didik tertarik dalam belajar, melaksanakan pembelajaran yang bervariasi, guru dituntut untuk memiliki strategi dalam mengatasi permasalahan yang ada dikelas, guru diharapkan mampu untuk bersikap kritis, serta mengarahkan peserta didik pada tindakan yang positif, guru dituntut untuk memperhatikan kedisiplinan peserta didik. Hal tersebut menjadikan prinsip-prinsip dalam pengelolaan kelas, prinsip tersebut merupakan konsep yang diperlukan dalam mengelola kelas, pada saat proses pembelajaran.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Menurut Zuldafrial (2012) menjelaskan ada tiga faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas, yaitu wali kelas, kedisiplinan peserta didik, serta moral peserta didik (Zuldafrial, 2012:92). Sedangkan menurut DJabidi (2017) menyatakan bahwa faktor pengelolaan kelas ada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal peserta didik berasal dari diri sendiri yang meliputi aspek psikologis, dan fisiologis. Aspek psikologis terkait dengan potensi peserta didik, minat, serta motivasi belajar, sedangkan aspek fisiologis yaitu kesehatan dan tingkat

kebugaran yang dimiliki oleh peserta didik. Faktor eksternal dibagi menjadi dua, yaitu pertama, lingkungan sosial yang mencakup guru, para staf tata usaha, serta teman dikelas, kedua, lingkungan nasional yang mencakup letak sekolah, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, kondisi belajar, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas, yakni wali kelas, kedisiplinan peserta didik, serta moral peserta didik. Terdapat pula faktor internal dan faktor eksternal, yaitu berasal dari diri peserta didik, serta ada yang berasal dari lingkungan sosial dan lingkungan nasional.

e. Pendekatan Pengelolaan Kelas

Menurut Karwati & Priansa (2015) menyatakan bahwa, ada beberapa pendekatan pengelolaan kelas antara lain:

- 1) Pendekatan kekuasaan, pendekatan yang dilakukan oleh guru, guna mengontrol tingkah laku peserta didik pada saat pembelajaran, dengan hal ini guru harus mengajarkan kedisiplinan di dalam kelas.
- 2) Pendekatan ancaman, tindakan guru yang bertujuan untuk, menyadarkan dan memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan, contohnya yaitu sindiran saat pembelajaran, paksaan kepada peserta didik yang membantah, hal itu bertujuan untuk peserta didik dapat mematuhi guru dan tidak melanggar peraturan.
- 3) Pendekatan kebebasan, pendekatan yang dilakukan oleh guru, untuk memfasilitasi peserta didik agar merasa bebas dalam mengerjakan sesuatu, tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat, pendekatan ini menjadikan peserta didik tidak tertekan pada saat pembelajaran.

- 4) Pendekatan resep, dalam pendekatan ini guru dituntut untuk membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), agar guru mengetahui tahapan yang dilakukan pada proses belajar mengajar.
- 5) Pendekatan pengajaran, pendekatan ini bertujuan agar guru mengajarkan hal yang positif kepada peserta didik, dan guru dituntut untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga peserta didik paham dan mengetahui materi yang diajarkan.
- 6) Pendekatan perubahan tingkah laku, dalam pendekatan ini guru diharapkan mampu untuk merubah tingkah laku peserta didik, dan bisa mengembangkan tingkah laku yang negatif menjadi positif.
- 7) Pendekatan sosio-emosional, pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik di dalam kelas, guru harus berperan aktif dalam hal ini, sehingga tidak terjadi pertengkaran di dalam kelas.
- 8) Pendekatan kerja kelompok, dalam hal ini guru mampu untuk menciptakan kelompok belajar yang efektif, serta produktif dalam kelas, dan guru harus bisa mempertahankan semangat peserta didik dalam belajar, mengatasi konflik yang terjadi, serta permasalahan yang ada.
- 9) Pendekatan elektis atau pluralistik, guru diharapkan mampu untuk memilih pendekatan yang tepat, guna mengatasi permasalahan di dalam kelas, dalam hal ini guru diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk menggabungkan pendekatan pengelolaan kelas sesuai dengan kemampuannya.
- 10) Pendekatan teknologi informasi, guru diharapkan mampu menguasai perkembangan teknologi dan informasi, sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak hanya ceramah, akan tetapi guru harus bisa memanfaatkan teknologi informasi pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa ada beberapa pendekatan pengelolaan kelas yang harus dikuasai oleh guru, pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan di dalam kelas, jika guru bisa menerapkan pendekatan pengelolaan kelas sesuai dengan permasalahan tersebut, maka terciptalah pembelajaran yang efektif dan efisien.

f. Indikator Pengelolaan Kelas

Menurut Zuldafrial (2012) menyatakan bahwa, ada beberapa komponen yang harus dipahami oleh guru, komponen tersebut adalah keterampilan yang bersifat preventif, yaitu keterampilan guru dalam mempertahankan kondisi yang optimal di dalam kelas, dan menghindari terjadinya perubahan situasi saat proses belajar, dan ada juga keterampilan yang bersifat represif, yaitu keterampilan guru dalam memperbaiki situasi belajar tidak kondusif, sehingga proses belajar mengajar kembali berjalan dengan baik (Zuldafrial, 2012:41).

Menurut Majid (2015) menjelaskan ada dua komponen keterampilan yang harus dimiliki oleh guru, yaitu keterampilan untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal, meliputi memperlihatkan sikap peduli, menunjukkan sikap perhatian, memberi semangat belajar kelompok, menegur, serta memberi penguatan materi. Pada keterampilan memperbaiki situasi belajar yang tidak optimal, meliputi mengajarkan perilaku positif, memecahkan permasalahan pada kelompok belajar, memperlancar kerja sama dalam melaksanakan tugas, mengatasi permasalahan tingkah laku peserta didik (Majid, 2015:249).

Berdasarkan uraian tersebut, bahwa ada beberapa komponen yang harus diketahui oleh guru, ada komponen keterampilan pengelolaan kelas bersifat preventif, serta represif. Keterampilan preventif mencegah agar permasalahan tidak terjadi di dalam kelas, sedangkan keterampilan represif bertujuan untuk memperbaiki kondisi belajar

yang optimal. Guru bisa memanfaatkan kedua keterampilan ini dengan baik, supaya proses pembelajaran bisa optimal.

3. Minat Belajar Peserta Didik

a. Pengertian Minat Belajar

Minat secara etimologi berasal dari bahasa latin “interesse” yang artinya berada di antara, minat belajar secara istilah mempunyai dua kata yang berbeda yaitu minat dan belajar. Menurut Siregar (2014) menjelaskan bahwa minat adalah ketertarikan atau keinginan seseorang untuk sesuatu (Siregar, 2014:176). Menurut Septian (2017) mengatakan bahwa minat merupakan perhatian seseorang kepada sesuatu yang disenangi dan tertarik pada hal tersebut (Septian, 2017:83). Menurut Tampubolon (1991) menjelaskan bahwa minat merupakan sesuatu hal yang dipadukan antara keinginan dan kemauan, dan dapat berkembang jika didorong dengan motivasi (Tampubolon, 1991:41). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, bahwa minat adalah ketertarikan seseorang pada sesuatu yang disenangi, dan diperhatikan, serta dinikmati semua menyangkut pada hal tersebut, sehingga perlu adanya motivasi, guna mengembangkan keinginan tersebut. Peserta didik bisa giat belajar, karena adanya dorongan dari minat belajar, hal ini berdampak juga pada hasil belajar peserta didik. Jika tidak ada upaya untuk giat belajar, maka akan mustahil bisa memperoleh hasil belajar memuaskan.

Menurut Siregar (2014) menjelaskan belajar merupakan proses sederhana menjadi kompleks dimana seseorang mencari sesuatu, dan terjadi seumur hidup, hal tersebut terjadi dari bayi bahkan masih dalam kandungan, sampai meninggal dunia (Siregar, 2014:3). Berdasarkan uraian tersebut, belajar adalah sebuah proses mencari sesuatu yang tidak mudah, dengan runtutan proses yang sistematis, ketika seorang bayi mulai belajar bicara, maka pertama dia akan mengeluarkan suara yang

tidak jelas, namun lama-kelamaan dia mampu mengucapkan kata yang jelas.

Menurut Gegne dalam Dimiyati (2010) menyatakan bahwa belajar merupakan pengetahuan dari lingkungan, dan kemudian dikelola dengan informasi yang tepat, dan menjadi kompetensi baru. Uraian tersebut menjelaskan bahwa informasi yang berasal dari lingkungan sekitar, bisa dikelola dengan baik, sehingga mendapatkan pengetahuan baru, dan bisa diimplementasikan pada orang lain. Pengolahan informasi yang didapat tersebut, pada akhirnya akan mempunyai keahlian, serta kemampuan baru. Jadi belajar merupakan proses yang dilakukan oleh manusia, dari lahir sampai meninggal dunia, guna menciptakan dan meningkatkan perubahan tingkah laku, menyangkut ranah kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian peserta didik pada sesuatu yang disenangi, dan tertarik dalam melakukan kegiatan mempelajari pengetahuan, serta diperoleh pengalaman agar merubah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Siregar (2014) ada beberapa hal yang harus dipahami mengenai minat belajar, antara lain:

1) Minat Pembawaan

Minat bawaan merupakan minat yang muncul pada diri sendiri tanpa adanya faktor dari luar (Siregar, 2014:176). Uraian tersebut menjelaskan bahwa minat belajar peserta didik, dapat berasal dari diri sendiri tanpa adanya pengaruh dari luar, dalam hal ini peserta didik menyukai atau tertarik dengan pembelajaran tersebut, tanpa pengaruh dari guru, melainkan karena ada rasa senang dengan mata pelajaran tersebut.

2) Minat yang muncul karena ada pengaruh dari luar

Minat peserta didik muncul karena adanya faktor dari lingkungan, dan kebutuhan (Siregar, 2014:176). Berdasarkan

uraian tersebut bahwa peserta didik yang tidak minat dalam pembelajaran, maka tidak punya daya tarik pada pembelajaran tersebut.

b. Fungsi Minat Belajar

Minat memiliki peranan penting dalam melakukan kegiatan belajar, fungsi dari minat ini ialah untuk mendorong peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran. Menurut Sardiman (2011) mengatakan ada beberapa fungsi minat belajar, yaitu sebagai pendorong atau penggerak manusia, menentukan arah tujuannya, memastikan perbuatan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Sardiman, 2011:84). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa fungsi minat belajar adalah mendorong agar peserta didik tertarik dengan pembelajaran tersebut, dan peserta didik mampu untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan tujuannya.

Menurut Sabri dalam Rohim (2014) menjelaskan bahwa ada beberapa fungsi minat belajar peserta didik, antara lain:

- 1) Menjadikan sebuah kekuatan dalam mendorong peserta didik untuk giat belajar, ketika peserta didik tertarik atau minat dalam pembelajaran, maka akan memotivasi agar rajin dalam belajar.
- 2) Mendorong peserta didik untuk melaksanakan tindakan yang dapat meraih tujuan hidupnya, minat mempunyai pengaruh besar terhadap ketekunan belajar peserta didik, hal tersebut menjadikan bahwa minat bisa membuat semangat untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika tidak ada minat dalam diri peserta didik, maka tidak ada semangat untuk menggapai apa yang diinginkan.
- 3) Menentukan arah tindakan yang dilakukan oleh peserta didik, untuk mencapai keinginannya, minat bisa membuat peserta didik untuk menentukan kegiatan apa yang disukai, sehingga mampu untuk menggapai cita-citanya, dan tujuan bisa tercapai.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan fungsi minat belajar adalah menentukan keberhasilan peserta didik dalam belajar di sekolah. Minat menyebabkan peserta didik bisa memastikan tindakan yang dilakukan itu, sudah mencapai tujuan yang diinginkan. Jika peserta didik tidak mempunyai minat, maka tujuan mereka akan terhambat, dan tidak ada keinginan untuk menggapai sesuatu, oleh sebab itu maka sangat penting menanamkan minat pada peserta didik, sehingga bisa menunjang keberhasilan dalam belajar.

c. Indikator Minat Belajar

Minat belajar merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini setiap peserta didik memiliki minat belajar yang berbeda-beda. Menurut Slameto (2013) menyatakan bahwa ciri-ciri peserta didik yang memiliki minat belajar adalah sebagai berikut:

1) Perasaan Senang

Perasaan senang timbul karena ada hal baru yang muncul pada peserta didik (Slameto, 2013:180). Uraian tersebut menyatakan bahwa peserta didik yang mempunyai minat dalam pembelajaran, menunjukkan perasaan senang dalam pelajaran tersebut, ada rasa antusias pada saat dilakukan proses pembelajaran.

2) Perhatian

Perhatian kaitannya pada pembelajaran, menjadikan peserta didik akan fokus pada pelajaran yang diminatinya (Slameto, 2013:180). Berdasarkan uraian tersebut, ketika peserta didik memiliki minat belajar, maka perhatian tertuju pada mata pelajaran yang diminatinya, sehingga peserta didik bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

3) Perasaan Tertarik

Ketertarikan peserta didik akan muncul jika suka atau senang terhadap mata pelajaran yang diminatinya (Slameto, 2013:181). Uraian tersebut menjelaskan bahwa, ketika peserta didik minat pada pembelajaran, maka akan ada perasaan tertarik pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, dan tidak ada beban dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

4) Giat Belajar

Peserta didik yang mempunyai minat belajar, pasti akan rajin, dan lebih serius dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena ada keinginan guna tercapainya keberhasilan dalam belajar di sekolah, sehingga peserta didik yang rajin belajar, maka akan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan apapun.

5) Mengerjakan Tugas

Kewajiban peserta didik dalam belajar ialah mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Mengerjakan tugas menjadi indikator minat belajar, karena jika peserta didik minat pada mata pelajaran itu, maka akan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, untuk mengukur keahaman peserta didik saat proses pembelajaran.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar merupakan faktor penting untuk mendorong semangat belajar, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Minat menjadikan peserta didik dapat bersungguh-sungguh dan memperhatikan, pada saat proses pembelajaran. Menurut Siregar (2014) menjelaskan ada dua faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal muncul dari dalam diri peserta didik bisa bersifat jasmani maupun rohani, faktor internal ini dibag menjadi dua, yaitu:

a) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis adalah sesuatu yang kaitannya dengan keadaan jasmani, faktor ini perlu adanya perhatian pada saat melaksanakan proses pembelajaran (Siregar, 2014:175). Uraian tersebut menjelaskan bahwa, faktor fisiologis berhubungan dengan keadaan jasmani, dan guru harus memperhatikan faktor tersebut, karena jika jasmaninya baik, maka akan memperoleh hasil yang bagus, sedangkan jika jasmaninya kurang baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

b) Faktor psikologis

Terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam faktor psikologi, yaitu:

(1) Bakat Peserta Didik

Menurut Ali & Asrori (2011) menyatakan bahwa, bakat merupakan potensi yang ada pada seseorang, dan bisa diasah dengan berusaha, sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal (Ali & Asrori, 2011:4). Uraian tersebut menjelaskan bakat adalah keahlian seseorang pada bidang tertentu, dan bisa ditingkatkan jika ada usaha, untuk mencapai hasil maksimal. Peserta didik mempunyai bakat tersendiri dalam dirinya, guru dituntut untuk memfasilitasi bakat tersebut, dan bekerja keras untuk menggapai hasil yang diharapkan.

(2) Intelegensi

Menurut Siregar (2014) menjelaskan bahwa intelegensi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan cara sistematis, berpikir dengan baik, serta bisa berteman pada seseorang disekitarnya (Siregar, 2014:175). Uraian tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki intelegensi, maka akan berpikir kritis ketika menghadapi suatu masalah. Peserta didik

harus mempunyai intelegensi tinggi, sehingga bisa mencapai tujuan yang diharapkan.

(3) Motivasi

Menurut Djamarah (2014) mengemukakan motivasi merupakan perubahan dalam diri, yang ditandai dengan munculnya perasaan untuk mencapai tujuannya (Djamarah, 2014:148). Berdasarkan uraian tersebut, motivasi adalah dorongan pada diri seseorang, untuk berusaha demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Peserta didik yang tertarik atau minat dalam belajar maka, akan mempunyai motivasi besar dalam belajar.

2) Faktor Eksternal

Menurut Djamarah (2014) faktor eksternal dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

a) Lingkungan Keluarga

(1) Orang Tua

Menurut Djamarah (2014) orang tua memiliki kewajiban dalam membantu mengatasi masalah yang ada pada peserta didik ketika di sekolah, serta memberikan dorongan atau motivasi untuk memecahkan masalah tersebut (Djamarah, 2014:149). Uraian tersebut menjelaskan peran orang tua sangat menentukan terbentuknya minat pada peserta didik, hal itu dilakukan dengan cara mendukung, serta membimbing peserta didik, sehingga anak bisa minat dalam pembelajaran tersebut.

(2) Suasana Rumah

Suasana rumah merupakan kejadian yang terjadi di dalam keluarga, komunikasi dalam keluarga sangat penting dilakukan, jika interaksi dalam rumah kurang harmonis, maka akan menyebabkan kurangnya minat anak dalam belajar.

(3) Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik, karena anak yang lahir dari keluarga kecukupan, maka akan mendapatkan fasilitas yang memadai, sehingga minat belajar bisa tersalurkan dengan baik. Sedangkan jika peserta didik lahir pada keluarga yang kurang mampu, maka fasilitas belajar akan terbatas, sehingga minat belajar juga kurang baik.

b) Faktor Sekolah

(1) Cara Menyajikan Bahan Pelajaran

Guru ketika menyampaikan materi yang diajarkan, harus terampil, dan bisa menarik peserta didik, sehingga bisa menumbuhkan minat belajarnya. Sedangkan guru yang tidak bisa terampil, akan mengurangi minat belajar peserta didik pada pelajaran yang diajarkan.

(2) Kurikulum

Menurut Sugiato (2010) mengartikan kurikulum adalah seperangkat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh guru, dan peserta didik untuk menggapai tujuan yang optimal (Sugiato, 2010:25). Uraian tersebut menjelaskan bahwa, kurikulum sesuai dengan kondisi peserta didik akan membantu menumbuhkan minat belajarnya, sehingga peserta didik akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

(3) Interaksi Guru dengan Peserta didik

Guru berperan penting untuk menentukan minat belajar peserta didik, guru yang kurang berinteraksi dengan peserta didik akan menghambat minat belajarnya, sehingga ketika ada jarak mengakibatkan peserta didik tidak berperan aktif pada proses pembelajaran.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

(1) Teman Bergaul

Menurut Warni (2018) bahwa teman memiliki pengaruh terhadap tingkah laku peserta didik, lingkungan yang kurang mendukung menyebabkan tingkah laku seseorang menjadi tidak baik (Warni, 2018:170). Uraian tersebut menjelaskan bahwa pergaulan dan lingkungan sangat berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik.

(2) Kegiatan Masyarakat

Manusia sebagai makhluk sosial harus berinteraksi dengan lingkungan sekitar, maka dari itu diadakannya kegiatan masyarakat, seperti musyawarah, gotong rong, ronda malam, dan lain sebagainya. Jika peserta didik banyak ikut dalam kegiatan masyarakat dikhawatirkan bisa mengganggu waktu belajarnya, kurang disiplin mengatur waktu menyebabkan lalai dalam belajar.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pelajaran pendidikan pancasila merupakan pembelajaran yang mengedepankan dalam pembentukan pribadi peserta didik, dalam lingkup keluarga, sekolah, atau masyarakat. Pendidikan pancasila merupakan sebagai penunjang bagi peserta didik, agar bisa membedakan antara hal yang baik dan buruk, agar nantinya peserta didik dapat terhindar dari perilaku yang menyimpang yang berakibat pada pelanggaran hukum yang terdapat dalam masyarakat (Rossi, R, 2017) Berdasarkan uraian tersebut, menjelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan pelajaran yang berfokus pada pembentukan kepribadian peserta didik, sehingga mampu untuk mengetahui perilaku yang melanggar aturan di masyarakat.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang “Standar Nasional Pendidikan”, pendidikan pancasila adalah mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan warga masyarakat yang bisa

memahami, melaksanakan haknya, dan berkewajiban menjadi warga Negara yang terampil, cerdas, dan mempunyai karakter sesuai dengan tujuan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Uraian tersebut, menjelaskan Pendidikan Pancasila adalah pelajaran yang bertujuan untuk menanamkan nilai demokrasi pada generasi muda, sehingga mampu dalam menjamin hak, dan kewajiban sebagai warga negara.

Rahayu (2012) memaparkan mengenai hakikat pendidikan pancasila mempunyai tujuan sebagai wadah untuk membekali dengan menggunakan pengetahuan kemampuan dasar, sebagai warga Negara Indonesia yang bisa menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, dalam kehidupan bermasyarakat, hingga mempunyai pribadi yang berpikir kritis, mempunyai sikap rasional, dan berwawasan luas (Rahayu, 2012:17). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa Pendidikan Pancasila mengajarkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai yang ada pada Pancasila, dalam kehidupan sehari-hari, agar membentuk watak yang berpengetahuan, serta memiliki sikap nasionalisme terhadap bangsa.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada kurikulum merdeka memuat tentang pendidikan Pancasila, dan pendidikan kewarganegaraan, hal ini tertuang pada Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang “Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah”, mengenai standar isi Pendidikan Pancasila sebagai berikut:

- 1) Pancasila merupakan dasar negara, Garuda Pancasila adalah lambang negara, sila-sila pada Pancasila, dan nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta pengamalan nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Menghargai keragaman yang ada di Indonesia dengan semboya Bhineka Tunggal Ika, toleransi antar umat beragama, rukun antar warga, serta ikut bergotong royong di sekolah, dan lingkungan masyarakat tempat tinggal.
- 3) Kesadaran akan diri sendiri, menghormati akan beragamnya suku, budaya, agama, bahasa, serta ras yang ada di Indonesia, mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pada standar isi Pendidikan Kewarganegaraan yaitu:

- 1) Norma dan aturan-aturan yang ada di keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dilaksanakan sehari-hari, serta mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, serta lingkungan masyarakat.
- 2) Musyawarah dalam pencapaian mufakat di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, serta bentuk penyampaian perbedaan pendapat.
- 3) Ciri-ciri lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat sebagai bagian dari wilayah NKRI
- 4) Pentingnya menjaga kebersamaan, yang berguna untuk penegakkan kesatuan, dan bentuk perilaku menjaga keutuhan di lingkungan keluarga, sekolah, serta masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam kurikulum merdeka, materi yang diajarkan yaitu, memuat tentang pendidikan Pancasila dan pendidikan kewarganegaraan. Guru dituntut untuk menyampaikan materi yang tertuang pada standar isi permendikbud, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

c. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2022 tentang “Standar Kompetensi Lulusan”, menjelaskan bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Pancasila, untuk mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai berikut:

- 1) Berpikir kritis, kreatif, dan rasional untuk menanggapi berbagai isu kewarganegaraan.
- 2) Partisipasi aktif, bertanggung jawab, serta bertindak cerdas dalam kegiatan sosial, berbangsa, dan negara.
- 3) Berkembang aktif, dan demokratis dalam pembentukan diri, berkarakter sosial Indonesia, agar bisa hidup bersama dengan bangsa lain.
- 4) Berkomunikasi dengan bangsa lain, dalam partisipasi dunia secara langsung, atau tidak langsung, dan memanfaatkan teknologi yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa, tujuan Pendidikan Pancasila adalah membimbing peserta didik, agar menjadi warga negara yang baik, pandai, kreatif, dan memiliki karakter Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan ini berguna untuk mengenali hak asasi manusia, dan diharapkan peserta didik akan sadar mengenai hak asasinya sebagai warga negara, yang dilindungi oleh Undang-Undang. *Civics and human right education* diharapkan mampu meningkatkan toleransi antar manusia, untuk saling menghormati.

d. Manfaat Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2022 tentang “Standar Kompetensi Lulusan”, menjelaskan bahwa manfaat mata pelajaran Pendidikan Pancasila, untuk memastikan peserta didik mampu:

- 1) Mempunyai akhlak yang baik, yang didasari pada ketakwaan dan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ditunjukkan pada sikap

mampu mencintai sesama manusia, menghargai perbedaan dalam mewujudkan keadilan sosial, dan mencintai lingkungan.

- 2) Mengerti kandungan dan nilai-nilai pada Pancasila, dan merumuskan dasar Negara, pandangan hidup bangsa Indonesia, serta ideology Negara pada kajian yang kritis pada kearifan lokal dan nilai bangsa Indonesia, dan mampu membiasakan diri untuk menerapkan semua nilai Pancasila pada kehidupan sehari-harinya.
- 3) Secara Kritis konstitusi dan norma yang berlaku dianalisis, dan menyelaraskan kewajiban dan haknya, dalam berkehidupan masyarakat, bernegara, serta berbangsa.
- 4) Mengerti akan jati diri sebagai bagian dari Indonesia yang mempunyai kebinekaan, bersikap adil, dan mempunyai toleransi antar umat beragama di seluruh warga Negara.
- 5) Analisis kritis karakter bangsa Indonesia, sejarah kemerdekaan Negara Indonesia, dan kearifan budaya lokal masyarakat, dengan sadar senantiasa menjaga lingkungannya, dan mempertahankan keutuhan NKRI.

Berdasarkan uraian tersebut menjelaskan bahwa, manfaat mata pelajaran Pendidikan Pancasila adalah memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, dan juga mengetahui aturan, hak dan kewajiban dalam hidup bermasyarakat, sehingga memiliki sikap toleransi sesama warga negara Indonesia.

e. Pembelajaran Pendidikan Pancasila

1) Metode Pembelajaran

Menurut Pertiwi, dkk (2022) kegiatan pembelajaran pendidikan Pancasila menerapkan metode berpusat pada peserta didik (*Student centered learning*). Metode tersebut dimunculkan untuk memecahkan masalah metode pembelajaran yang terpusat pada pengajar. *Student centered learning* adalah gaya belajar yang

difokuskan pada peserta didik, dan guru menjadi fasilitator, innovator, sekaligus motivator (Pertiwi, dkk, 2022). Uraian tersebut menjelaskan, bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa baik digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, yang memerlukan partisipasi aktif siswa, dengan guru sebagai fasilitator, motivator, dan inovator, sehingga bisa mengembangkan kreativitas peserta didik. Jenis-jenis metode pembelajaran *Student centered learning*, yaitu:

(a) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah sebuah gaya dalam mengajar yang bisa mendorong peserta didik dalam berpartisipasi secara langsung, pada saat belajar mengajar, jadi peserta didik mampu mengakses pengetahuan yang lebih bermakna tentang ide berpikir dasar melalui proses diskusi.

(b) Metode Simulasi

Metode simulasi digunakan sebagai bahan bagi peserta didik untuk ikut secara langsung mencoba memahami kejadian langsung, dilakukan dengan cara, guru memberi tahap proses belajar, sebagai pembantu peserta didik dalam memproses konsep, keterampilan, dan juga prinsip dalam pembelajaran.

(c) Metode Penugasan

Metode penugasan digunakan sebagai informasi sejauh mana peserta didik memahami pelajaran, metode ini termasuk kedalam metode terarah dalam pembelajaran, dan guru terlibat dengan peserta didik baik kelompok atau individu.

(d) Metode Studi Kasus

Metode studi kasus adalah metode sebagai pemecahan masalah, atau sebagai pengambilan keputusan dalam kelas, dan

peserta didik mencari informasi secara aktif mengenai konsep teori, dan bisa berinteraksi dengan teman sebayanya.

2) Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Menurut Mayanti, dkk (2017) pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi, sebagai alat pembelajaran bertujuan untuk memudahkan dalam menyerap materi yang diajarkan oleh guru. Uraian tersebut menyatakan bahwa guru dituntut untuk menguasai perkembangan teknologi, sehingga mampu menciptakan media pembelajaran yang baik, untuk peserta didik, ada beberapa media yang digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila antara lain:

(a) Media Serba Aneka

Media serba aneka adalah media yang menyesuaikan potensi pada diri peserta didik di suatu daerah, yang biasanya menggunakan papan tulis, tiga dimensi, dan sumber lainnya. Media tersebut menggunakan benda-benda yang bisa dilihat langsung seperti, poster pancasila, lambang burung garuda, sebagai penunjang proses belajar mengajar pembelajaran pendidikan pancasila.

(b) Media Audio Visual

Media ini efektif sebagai alat pembelajaran, hal tersebut dikarenakan media bisa langsung menampilkan berbagai macam gambar, dan menghasilkan suara. Media audio visual bisa bermanfaat karena perkembangan teknologi, dengan menggunakan LCD dan Proyektor sebagai penampil video nilai-nilai pancasila, sejarah Negara Indonesia, dan lain sebagainya.

3) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Menurut Mohrens dalam Asrul, dkk (2015) memaparkan bahwa Evaluasi dalam proses pembelajaran digunakan sebagai alat mendapat data tentang pengetahuan yang telah ada di diri peserta didik, ketika telah mengikuti proses pembelajaran (Asrul, dkk, 2015). Uraian tersebut menjelaskan bahwa evaluasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam pembelajaran. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila ada beberapa evaluasi yang dilakukan antara lain:

(a) Penilaian Formatif

Penilaian formatif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk mencari umpan balik (*feedback*) dari peserta didik, dan hasil tersebut digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan, atau yang sudah dilakukan.

(b) Penilaian Sumatif

Penilaian Sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh data mengenai sejauh mana penguasaan, atau pencapaian belajar peserta didik, yang telah dipelajarinya. Penilaian ini dilakukan ketika materi pelajaran dianggap telah selesai.

B. Prespektif Teori Dalam Islam

1. Kemampuan Guru Dalam Prespektif Islam

Kompetensi guru secara bahasa berasal dari kata *competency*, yang artinya wewenang. Menurut Djamarah (2012) mengemukakan bahwa kompetensi adalah kemampuan guru, mencakup pengetahuan serta keterampilan, saat melaksanakan proses belajar mengajar. Seorang guru harus memiliki kemampuan tersebut, dalam melaksanakan tugas belajar mengajar, dan guru diharapkan mampu menguasai dalam hal pengetahuan,

keterampilan serta sikap, saat melaksanakan proses pembelajaran (Djamarah, 2012). Berdasarkan uraian tersebut, kompetensi merupakan hal yang sangat penting, dan guru dituntut untuk menerapkannya pada saat melaksanakan pembelajaran, guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil kesimpulan, kompetensi guru adalah kemampuan yang dilakukan oleh seseorang yang khusus dipersiapkan atau di didik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut dengan rasa tanggung jawab dan kesejawaban seperti yang dinyatakan dalam Al Qur'an Surat Al Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

الْآخِرَ وَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرْجُو كَان لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةً اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانَ لَقَدْ
كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ

artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu sari tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang-orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (keselamatan) hari kiamat dan banyak menyebut (mengingat) Allah." (QS: al -Ahzab: 21.)

Kompetensi guru juga dinyatakan dalam surah az zumar ayat 39 sebagai berikut:

تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ ۖ عَامِلٌ إِنِّي مَكَاتِبِكُمْ عَلَى اعْمَلُوا قَوْم يَا قُلْ

artinya:

"Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui." (Qs: az-Zumar:39)

Ayat tersebut menjelaskan menjadi guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya pada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan

profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai ketrampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

2. Pengelolaan Kelas Dalam Prespektif Islam

Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang dimiliki oleh guru, dengan tujuan terciptanya kondisi belajar yang efektif. Menurut Djabidi (2017) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaan kegiatan yang ada di kelas, demi terciptanya belajar yang optimal (Djabidi, 2017:39). Berdasarkan uraian tersebut, pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru, agar terciptanya kondisi belajar yang efektif, kondusif, efisien, serta peserta didik senang dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pengelolaan kelas sangat dibutuhkan pada saat melaksanakan proses pembelajaran di kelas, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surah An-Nahl:125 sebagai berikut:

أَحْسَنُ هِيَ بَالَّتِي وَجَادِهِمْ ۖ الْحَسَنَةُ وَالْمَوْعِظَةُ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلٌ إِلَىٰ ادْعُ

بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ ۖ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ ۖ

artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Qs: an-Nahl:125)

Ayat di atas menjelaskan tentang pengeolaan kelas, yang mengajarkan dalam pendekatan pengelolaan kelas, untuk selalu berbuat baik di jalan yang benar dan apabila ada yang salah maka tegurlah dengan cara yang baik pula. Segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, dan sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan, hal ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam.

3. Minat Belajar Dalam Prespektif Islam

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat adalah faktor internal yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Secara umum pengertian minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang.

Berdasarkan uraian diatas konsep pendidikan penting untuk di kembangkan, minat atau kemauan pada diri masing-masing anak sangat penting, untuk diimplementasikan pada saat proses pembelajaran. Ketika seseorang dalam hatinya sudah tumbuh semangat untuk belajar, maka tidak akan ada kata putus asa lagi untuk selalu menimba ilmu, Allah akan selalu memperlihatkan hasil dari apa yang sudah dilakukan oleh umatnya. Firman Allah tentang minat belajar siswa terdapat dalam Al-qur'an Surat an-Najm ayat 39-42 berikut ini:

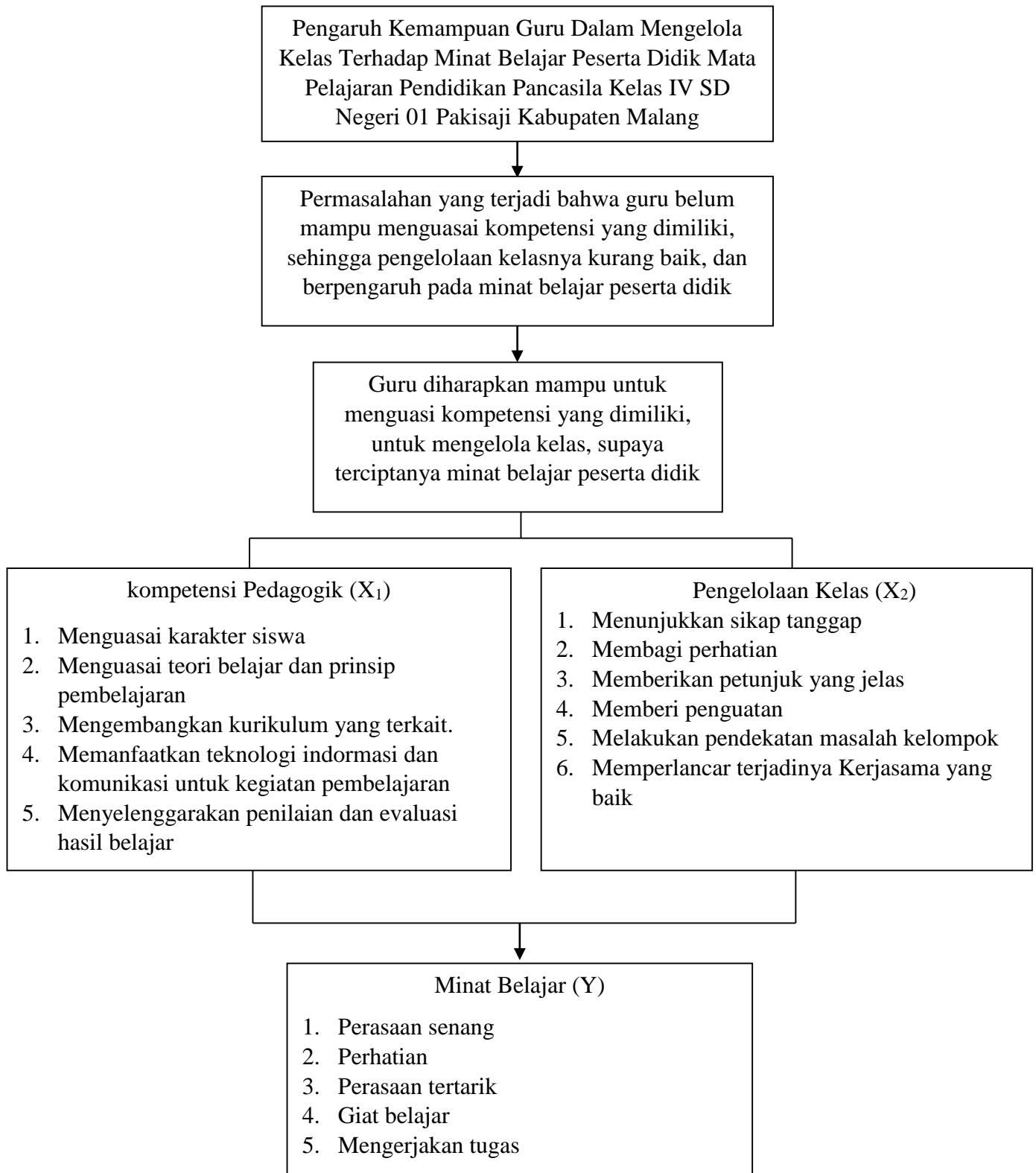
وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ {39} وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ {40} ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ
الْأَوْفَىٰ {41} وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ {42}

artinya:

“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna, dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu).” (Qs:an-Najm:39-42)

Berdasarkan ayat tersebut dapat dipaparkan ketika hati kita sudah mempunyai niat/kemauan untuk belajar dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, maka keberhasilan yang akan kita dapat seperti kalam hikmah yang terkenal diantara kita setiap harinya, barang siapa yang tekun dan bersungguh akan berhasil dalam usahanya.

C. Kerangka Berpikir



Keterangan:

X_1 : Kompetensi Pedagogik

X_2 : Pengelolaan Kelas

Y : Minat Belajar

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian kajian teori, rumusan masalah, serta kerangka berpikir maka penelitian mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji mengenai pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang. Terdapat dua jenis variabel pada penelitian ini, yaitu kemampuan guru dan pengelolaan kelas sebagai variabel bebas, sedangkan minat belajar sebagai variabel terikat. Pengujian teori yang sudah disebutkan pada bab sebelumnya, yakni dengan cara meneliti hubungan antar variabel, yang akan diukur menggunakan instrument penelitian berupa angket, dan butir-butir pernyataan dikembangkan setiap indikator dalam variabel tersebut. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert pada semua variabel, penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan kuantitatif pada penelitiannya.

Menurut Sudjana & Ibrahim (2017) menjelaskan penelitian kuantitatif menggunakan statistik dalam menguji hipotesis (Sudjana & Ibrahim, 2017). Uraian tersebut menjelaskan bahwa penelitian ini, dituntut untuk menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, dan mengambil hasil. Judul penelitian ini, untuk mengukur tingkat kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar, yang menggunakan rumus *Product Moment*, sehingga bisa diketahui kuat tidaknya, dan menentukan signifikan atau tidak kedua variabel tersebut.

Penelitian ini akan menggunakan jenis penelitian korelasi, menurut Creswell (2014) menyatakan bahwa penelitian korelasi merupakan penelitian yang menggunakan metode statistik, dalam mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih (Creswell, 2014). Menurut Noor (2012) studi korelasi digunakan untuk mengukur sejumlah variabel, serta menghitung koefisien korelasi antar variabel tersebut (Noor, 2012). Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang berguna untuk

mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel tersebut, pada studi ini dirancang untuk menemukan besarnya variabel *independent* (kemampuan guru dan pengelolaan kelas), yang memiliki pengaruh terhadap variabel *dependent* (minat belajar).

B. Lokasi Penelitian

Pengamatan yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti, ditemukan ilustrasi tentang berdirinya SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang. Lembaga ini merupakan sekolah dasar Negeri yang terletak di JL. Raya Pakisaji NO. 41 RT 13, RW 03, Pakisaji, Kecamatan Pakisaji, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, dengan kode pos 65162. Alasan dipilih sekolah ini untuk dilakukan sebuah penelitian, karena ketika melakukan observasi, guru saat melakukan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, sehingga banyak peserta didik yang merasa bosan, dan juga ada beberapa yang ramai ketika guru memaparkan materi, hal ini karena karakteristik peserta didik berbeda-beda. Hal tersebut menjadikan kurang minatnya peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, sehingga perlu adanya kemampuan guru dalam mengelola kelas, agar bisa mendorong minat belajar peserta didik.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu yang dipelajari, untuk memperoleh hal-hal yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian. Menurut Arikunto (2015) menyatakan bahwa variabel merupakan titik perhatian yang dijadikan sebagai objek penelitian (Arikunto, 2016:12). Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian merupakan atribut, sifat atau nilai, dari seseorang, kegiatan atau objek yang memiliki varian tertentu, dan ditetapkan sebagai bahan untuk dipelajari, yang kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2016:61). Uraian tersebut menjelaskan bahwa, variabel adalah suatu objek yang menjadi perhatian, dan dipelajari oleh peneliti, sehingga dapat ditarik

kesimpulan. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (X_1 dan X_2), serta satu variabel terikat (Y).

1. Variabel bebas (X_1 dan X_2) bisa juga disebut variabel independent

Pendapat Sugiyono (2016) menyatakan bahwa variabel independent merupakan variabel yang bisa memengaruhi berubahnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini adalah kemampuan guru (X_1) dan juga pengelolaan kelas (X_2).

2. Variabel terikat (Y) yang biasa disebut variabel dependen

Menurut Sugiyono variabel terikat merupakan variabel yang ada karena akibat dari adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah minat belajar peserta didik (Y).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sutrisno dalam Mamik (2015) menjelaskan bahwa populasi merupakan seluruh subjek peneliti. Berdasarkan uraian tersebut populasi adalah seluruh objek yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang, yang berjumlah 65 anak. Sedangkan sampel pada penelitian ini merupakan semua peserta didik kelas IV B, yang berjumlah 28 anak. Pada penelitian menggunakan sampel kelas IV-B, alasannya ketika melakukan observasi, pada saat melakukan pembelajaran, guru belum menguasai kompetensi yang dimilikinya, dengan metode konvensional, sehingga banyak peserta didik yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data tersebut, peneliti menggunakan cluster sampling untuk teknik pengambilan sampel, sesuai dengan pendapat Ridwan dalam Riyani (2021) menjelaskan bahwa, *cluster sampling* merupakan teknik sampling yang digunakan dengan cara mengambil sampel dari setiap kelompok.

E. Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2015) data adalah Bahan yang digunakan sebagai dasar kajian berupa kesimpulan atau analisis, data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Sependapat dengan Burhan (2017:120) data tersebut digunakan untuk menjelaskan data yang menggunakan bilangan, agar nantinya bisa dihitung atau diukur secara langsung. Berikut merupakan macam-macam data yaitu:

1. Data Primer

Data yang didapatkan atau dikumpulkann secara langsung oleh peneliti atau individu yang langsung bersangkutan, seperti data yang diperoleh dari kuesioner, observasi, bahkan survei. Peneliti akan memperoleh data dari kuesioner ataupun angket yang akan diisi oleh siswa kelas IV-B SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang. Data akan menunjukkan berapa bear pengaruhnya terhadap Variabel X_1 (kemampuan guru) dan X_2 (Pengelolaan kelas) terhadap Y (minat belajar peserta didik).

2. Data Sekunder

Data yang mendukung dan diperoleh dari tempat penelitian yang dilakukan, berupa dokumentasi yang berisi pengumpulan data dan informasi mengenai profil sekolah dan lain sebagainya, serta mengukur minat belajar peserta didik pada saat proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sumber data tersebut digunakan sebagai bahan informasi dari mana data dan dokumen diperoleh. Berdasarkan hal itu peneliti memperoleh sumber data dari kuesioner dan dokumentasi yang dilakukan di SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang.

F. Instrument Penelitian

Pembuatan instrument penelitian bertujuan untuk membantu peneliti, dalam mengumpulkan data, serta juga memudahkan peneliti dalam mengukur setiap variabelnya yang ingin diteliti. Pengembangan instrumen mengacu pada indikator yang ada pada kajian teori, kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel

3.2 halaman 42. Teknis penggunaan instrumen skala pada kuesioner ini, meminta agar responden untuk menjawab, dengan cara menceklis salah satu dari lima jawaban yang ada, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju. Tahap pelaksanaan instrumen, yaitu dengan datang ke sekolah, kemudian memberikan angket pada peserta didik kelas IV-B, dengan menjelaskan teknis pengisian angket tersebut kepada peserta didik. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner dan angket, dan mengukur menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa skala likert digunakan dalam setiap pengukuran pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2016). Penggunaan skala likert, dengan mengukur variabel yang diteliti, dan menjabarkan kedalam indikator variabel, kemudian indikator ini bisa dijadikan untuk bahan rujukan, dan membuat item instrumen yang berupa pernyataan, sehingga bisa dijawab oleh responden. Berikut merupakan kriteria jawaban pada skala likert:

Tabel 3.1 Skala Pengukuran Likert menurut Sugiyono (2016)

Pernyataan	Skor atau Nilai	
	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

(Sugiyono, 2016)

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Deskripsi	No Soal
Kompetensi Guru Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru”	Menguasai karakteristik peserta didik	Fisik, sosial, dan moral	1,2,3
		Emosional, intelektual, dan spiritual	4,5
	Menguasai teori belajar	Penyampaian bahan ajar Pendidikan Pancasila	6
	Mengembangkan kurikulum	Pengaplikasian kurikulum merdeka	7
	Melaksanakan pembelajaran yang mendidik	Keterampilan moral peserta didik	8,9
		Keterampilan intelektual peserta didik	10,11
	Pemanfaatan teknologi	Penggunaan media alat bantu materi Pendidikan Pancasila (LCD, Speaker, laptop)	12
	Guru sebagai fasilitator	Memberi kebebasan untuk menggali potensi peserta didik	13,14
	Komunikasi	Guru mampu mengajarkan komunikasi santun,dan efektif	15

Variabel	Indikator	Deskripsi	No Soal
	Evaluasi	Menyusun soal evaluasi materi Pendidikan Pancasila	16
	Refleksi	Variasi metode pengajaran	17
Pengelolaan Kelas Majid. A. 2015 <i>Strategi Pembelajaran.</i> Bandung: PT Remaja Rosdakarya.	memperlihatkan sikap peduli	Peduli dengan peserta didik yang belum menguasai materi	1
		Tidak membedakan karakter setiap peserta didik	2
	Memperlihatkan sikap perhatian	Ketersediaan fasilitas kelas	3
		Memperhatikan kondisi kelas tetap bersih	4
	Memberi semangat belajar kelompok	Pengelompokan belajar peserta didik	5,6
		Membentuk organisasi peserta didik	7,8
	Menegur	Memeriksa kesiapan peserta didik diawal pembelajaran	9
		Menegur peserta didik yang tidak taat aturan	10,11

Variabel	Indikator	Deskripsi	No Soal
		Menegur peserta didik yang gaduh didalam kelas	12
	Penguatan materi	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran	13,14
		Menggunakan metode yang beragam	15
		Pemanfaatan sarana dan prasarana disekolah	16
Minat Belajar Slameto, <i>Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya</i> , (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) hal 180	Perasaan Senang	Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila	1,2,3
		Tidak merasa bosan	4,5
	Giat Belajar	Peserta didik hadir selama pembelajaran Pendidikan Pancasila	6,7
		Mereview materi sebelum pembelajaran dimulai	8,9
	Perhatian	Memperhatikan guru ketika menjelaskan materi Pendidikan Pancasila	10,11

Variabel	Indikator	Deskripsi	No Soal
	Perasaan Tertarik	Keaktifan tanya jawab peserta didik	12
		Antusias saat mengikuti pembelajaran	13
		Memahami manfaat dari pembelajaran Pendidikan Pancasila	14,15
		Terdorong untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila	16
	Mengerjakan Tugas	Tidak menunda tugas dari guru	17,18
		Mengerjakan tugas dengan baik	19,20

(Sugiyono, 2016)

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian dapat dikatakan baik, jika memenuhi syarat penting yakni, uji validitas dan reabilitas. Pada penelitian ini uji coba instrumen akan dilaksanakan pada peserta didik kelas IV-B SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang, yang berjumlah dua puluh delapan responden.

1. Uji Validitas

Instrumen kuesioner akan diberikan pada responden, sebelum itu akan dilakukan pengujian pada instrumen tersebut. Menurut Arikunto (2015) validitas merupakan pengukuran pada suatu instrumen, yang dapat ditunjukkan tingkat kesalahan dan kevalidannya (Arikunto, 2015). Uraian

tersebut menjelaskan bahwa instrumen bisa dikatakan baik, jika bisa mengukur apa yang diinginkan, dan juga bisa mengungkap data pada variabel yang diteliti. Pengujian validitas instrumen, yakni dengan cara menghitung korelasi antar skor, pada setiap pertanyaan, dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 16,0. Rumus korelasi *product moment* menurut Karl Pearson dalam Arikunto (2015) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

(Arikunto, 2015)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor seluruh butir

2. Uji Reabilitas

Pengujian instrumen sebelum diberikan pada responden, yang kedua yaitu dengan uji reabilitas. Pada pengujian ini ditunjukkan bahwa alat ukur tersebut bisa diandalkan, dan instrumen ini bisa memberikan hasil yang relatif konsisten, jika diukur dengan mengulangi dua kali atau lebih. Arikunto (2015) berpendapat bahwa uji reabilitas digunakan sebagai pengukuran instrumen tersebut bisa dipercaya, dan berguna sebagai alat pengumpulan data. Uji reabilitas dalam pengukurannya akan menggunakan rumus Alpha Cronbach menurut Arikunto (2015) sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{K}{K - 1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

(Arikunto, 2015)

Keterangan:

K = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

$\sum S_b^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Varians total

Beberapa kriteria pengujian nilai realibilitas instrumen:

- a. Apabila skor reabilitas intrumen diatas 0,6 atau 60%, maka bisa dikatakan bahwa data tersebut reliable, dan tingkat kepercayaan 95%
- b. Apabila skor realibilitas instrumen kurang dari 0,6 atau 60%, maka dapat diartikan data tersebut tidak reliable pada tingkat kepercayaan 95%.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pada setiap penelitian pasti diperlukan sebuah data, oleh karena itu, maka diperlukan proses pengumpulan data, penelitian ini teknik pengumpulan data akan menggunakan angket, dan dokumentasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Angket atau kuesioner

Angket atau kuesioner digunakan dalam penelitian, berguna agar diperoleh data sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pendapat Arikunto (2015) menjelaskan angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis, yang berguna agar diperoleh suatu informasi dari responden tentang yang diketahuinya (Arikunto, 2015:124). Pada penelitian ini akan memberikan angket atau kuesioner kepada peserta didik kelas IV-B SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang, dan kuesioner tersebut berikan tentang pertanyaan, serta jawaban tertulis mengenai kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data yang kedua, yakni menggunakan dokumentasi, pengambilan dokumentasi dilakukan pada saat proses pembelajaran, dan penilaian sumatif yang dilakukan oleh guru. Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa dokumentasi dapat diartikan sebagai barang-barang

tertulis (Sugiyono, 2016:131). Berdasarkan pendapat tersebut dokumentasi merupakan benda-benda tertulis, contohnya buku-buku, dokumen, catatan harian, dan lain sebagainya. Teknik pengumpulan data dokumenasi ini bertujuan untuk pembuktian penelitian, karena dokumen adalah sumber yang stabil, dan juga digunakan untuk bukti pengujian, serta memiliki sifat yang alamiah, sehingga bisa memperoleh data pendukung dari penelitian ini, dan juga ingin mengetahui bagaimana pembelajaran *deferensial* pada sekolah diterapkan. Tahapan dokumentasi pada penelitian ini dengan mengambil gambar keadaan sekolah, kondisi saat guru melaksanakan proses pembelajaran, dan juga meminta modul ajar, serta media pembelajaran yang digunakan, selanjutnya mengambil gambar saat kegiatan pemberian angket, dan peserta didik mengisi angket tersebut.

I. Analisis Data

Pada penelitian analisis data dilakukan ketika data yang dibutuhkan sudah dikumpulkan, analisis data ini dilaksanakan, agar diperoleh hasil akhir atau kesimpulan, yang akurat, serta bisa dipertanggung jawabkan. Teknik analisis data pada penelitian ini ialah menggunakan analisis korelasi regresi ganda. Pendapat Sugiyono & Wibowo (2016) mngatakan bahwa analisis regresi ganda ini digunakan pada penelitian yang menggunakan variabel independen minimal berjumlah dua (Sugiyono & Wibowo,2016). Berikut ini adalah analisis korelasi regresi ganda, dan pengujian hipotesis, yaitu:

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2017) Analisis tersebut bertujuan untuk menguji dua variabel *independent* terhadap satu variabel *dependent*, sehingga bisa mengetahui hubungan timbal balik dua variabel bebas dengan satu variabel terikat (Ghozali, 2017:19). Uarain tersebut menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda, berguna untuk mengetahui pengaruh dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, pada penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat

belajar peserta didik. Menurut Ridwan (2010) mengatakan bahwa analisis ganda berguna untuk mengetahui nilai variabel terikat, jika terdapat variabel bebas minimal dua atau lebih (Ridwan, 2010:108). Tahapan dilakukan Uji Analisis Regresi Linear Berganda dengan mengambil nilai rata-rata dari angket kompetensi guru (X_1), kemudian dimasukkan ke dalam rumus, setelah itu mengambil rata-rata nilai dari angket pengelolaan kelas (X_2), yang kemudian dimasukkan ke dalam rumus, setelah itu diketahui hasil seberapa besar pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik. Berdasarkan hal tersebut peneliti menggunakan rumus menurut Ridwan (2010) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Keterangan:

Y	= Minat belajar peserta didik
α	= Konstanta
X_1	= Variabel kemampuan guru
X_2	= Variabel pengelolaan kelas
b_1 b_2	= Koefisien regresi
μ	= Error

2. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ridwan (2010) mengatakan bahwa uji T merupakan pengujian yang berguna untuk mengetahui perbedaan variabel yang akan dihipotesis, pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah rata-rata data yang digunakan secara statistik, berbeda dengan nilai rata-rata, yang diketahui berdasarkan asumsi penulis (Ridwan, 2010:116). Berdasarkan uraian tersebut, pengujian ini dilakukan dalam penelitian, digunakan untuk mengetahui bahwa hipotesis pada penelitian ini benar, dan mempunyai nilai yang signifikan, hal tersebut untuk mengetahui bahwa ada pengaruh kemampuan guru terhadap minat belajar, dan juga

pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar peserta didik. Tahapan pengujian ini dengan cara mengambil nilai hasil koefisien analisis regresi, kemudian dimasukkan ke dalam rumus, setelah itu dibagi dengan kesalahan baku koefisien regresi, untuk menguji variabel tersebut, maka peneliti akan menggunakan rumus menurut Riduwan (2010), yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{Sb_i}$$

keterangan:

- bi = Nilai koefisien regresi
- β_i = Nilai koefisien regresi untuk populasi
- Sbi = Kesalahan baku koefisien regresi

Setelah dilakukannya analisis uji t, maka penulis akan melakukan perbandingan nilai signifikansinya dengan taraf signifikan 0,05, kriteria diterimanya hipotesis nol atau hipotesis alternatif ialah sebagai berikut:

- 1) Nilai T hitung < T tabel, hipotesis nol diterima, dan hipotesis alternatif ditolak, berarti terdapat pengaruh antar variabel X terhadap Y, dan M terhadap Y.
 - 2) Nilai T hitung > T tabel, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y, dan M terhadap Y.
 - 3) Signifikan < 0,05 hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y, dan M terhadap Y.
 - 4) Signifikan t > 0,05 maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak, berarti terdapat pengaruh antara variabel X terhadap Y, dan M terhadap Y.
- b. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013) mengatakan bahwa pengujian statistik F berguna untuk menunjukkan suatu variabel *independent*, yang dimasukkan dalam model regresi, memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent* (Ghazali, 2013:98). Berdasarkan uraian tersebut, pengujian ini dilakukan pada penelitian ini berguna untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik. Tahapan uji F yaitu dengan memasukkan nilai koefisien regresi, kemudian dibagi dengan banyaknya variabel, setelah itu dibagi lagi dengan banyaknya data, dengan rumus menurut Ghazali (2013) sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi linier berganda

n = Banyaknya data

K = Banyaknya variabel

Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji F adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai F hitung < F tabel hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.
- 2) Nilai F hitung > F tabel hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Sedangkan untuk melihat nilai signifikan F, ialah sebagai berikut:

- 1) Signifikan < 0,05 maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.
- 2) Signifikan > 0,05 maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak.

J. Prosedur Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Peneliti menganalisis kebutuhan dengan mengevaluasi atau mengamati keadaan realistic yang terdapat pada lapangan. Analisis ini dilakukan beberapa pendataan tentang apa saja yang diperlukan, mengapa dan bagaimana.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

- 1) Wawancara dilakukan dengan guru kelas atas dan bawah, para siswa yang telah ditentukan jumlahnya dan kepala sekolah sebagai penggerak, dan petugas perputakaan.
- 2) Data yang diambil dengan melakukan observasi langsung.
- 3) Menelaah beberapa teori yang berhubungan.

3. Mengidentifikasi data

Identifikasi dilakukan agar mempermudah menganalisis tujuan yang di ingin tercapai dari kumpulan observasi dan wawancara.

4. Tahap akhir penelitian

- 1) menyajikan data adalah deskripsi

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Uji Validitas

Uji validitas pada angket penelitian ini, berguna untuk menentukan apakah kevalidan atau keabsahan kuesioner yang akan diberikan kepada responden, yakni peserta didik. Pada uji validitas tersebut menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dengan bantuan SPSS. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila $R_{hitung} > R_{tabel}$, dan nilai signifikansi $< 0,05$ dan bernilai positif. R_{hitung} diperoleh dari hasil uji validitas menggunakan SPSS, sedangkan pada R_{tabel} diperoleh dari tabel yang dikemukakan oleh Junaidi (2010) dengan tingkat signifikansi yakni 0,05. Hasil uji validitas variabel kemampuan guru terdapat pada tabel 4.3, yang ada pada lampiran IV halaman 107, dimana pada uji validitas tersebut ada 9 nomor angket yang menunjukkan valid, dan ada 8 nomor kuesioner yang tidak valid. Selanjutnya pada uji validitas variabel pengelolaan kelas terdapat pada tabel 4.4, yang ada pada lampiran VI halaman 113, dimana pada uji tersebut menunjukkan bahwa terdapat 7 nomor angket yang valid, dan 9 nomor angket yang tidak valid. Sedangkan pada variabel minat belajar terdapat pada tabel 4.5 lampiran VIII halaman 119, dimana pada uji tersebut menyatakan bahwa ada 18 nomor kuesioner yang valid, dan terdapat 2 nomor angket yang tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini berguna untuk alat pengumpulan data, angket dapat dikatakan reliabel, jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, dan mendapatkan hasil yang sama pula. Uji reliabilitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, apabila nilai kurang dari 0,6 maka variabel tersebut dinyatakan tidak

reliabel. Hasil uji reliabilitas didapatkan dari hasil penjumlahan angket instrumen penelitian, dengan menggunakan bantuan SPSS. Hasil uji reliabilitas variabel kemampuan guru terdapat pada tabel 4.6, pada lampiran IV halaman 109, menunjukkan bahwa variabel kemampuan guru mendapatkan nilai 0,647, dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,6. Selanjutnya pada variabel pengelolaan kelas terdapat pada tabel 4.7 lampiran VI halaman 114, yang menunjukkan nilai 0,648, dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,6. Sedangkan pada variabel minat belajar terdapat pada tabel 4.8 lampiran VIII halaman 120, nilai dari hasil uji tersebut ialah 0,728, dimana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,6.

3. Analisis Data Variabel

a. Data Variabel Kemampuan Guru (X_1)

Data kemampuan guru dihasilkan dari pengelolaan angket yang telah diisi oleh responden, yaitu peserta didik kelas 4-B SDN 01 Pakisaji, dengan pertanyaan yang berjumlah 17, dan rentang skor dimulai dari 1-5. Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai tertinggi dari kuesioner yang diisi oleh responden sebesar 79, dan nilai terendah adalah 63, agar lebih mudah dalam menentukan klasifikasi kondisi, dapat dilakukan dengan cara menentukan panjang kelas interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{k}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(79 - 62) + 1}{5} = 3,6$$

Panjang kelas interval diperoleh dari rumus X_{\max} dikurangi X_{\min} ditambah 1, dan dibagi dengan jumlah kelas (k), pada X_{\max} diperoleh dari angka jumlah tertinggi dari angket kemampuan guru, dan X_{\min} diperoleh dari jumlah angka terendah dari angket kemampuan guru, yang kemudian ditambah 1, dan dibagi dengan jumlah kelas, yakni

5, sehingga mendapatkan hasil 3,6. Pada panjang kelas interval nilai 3,6 bisa dibulatkan menjadi angka 4, agar lebih jelas data tentang kemampuan guru, bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Data Variabel Kemampuan Guru

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	62 – 65	Sangat Rendah	4	14,8%
2	66 – 69	Rendah	8	29,6%
3	70 – 73	Sedang	8	29,6%
4	74 – 77	Tinggi	5	18,5%
5	78 - 81	Sangat Tinggi	2	7,5%

b. Data Variabel Pengelolaan Kelas (X₂)

Data pengelolaan kelas didapat dari pengelolaan anget yang diberikan oleh peserta didik kelas 4-B, dengan pertanyaan berjumlah 16, dan rentang nilai mulai dari 1-5. Hal tersebut menjadikan peneliti memperoleh nilai tertinggi dari kuesioner, yakni sebesar 74, dan nilai terendah yaitu 55. Penentuan klasifikasi kondisi, dapat dilakukan dengan cara menentukan panjang kelas interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{k}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(74 - 55) + 1}{5} = 4$$

Pada panjang kelas interval dengan rumus tersebut, nilai X. max didapatkan dari jumlah angka tertinggi dari anget pengelolaan kelas, yaitu 74, dan nilai X. min diperoleh dari jumlah angka terendah dari anget, yaitu 55, kemudian ditambah 1, dan dibagi dengan jumlah kelas, yaitu 5, maka didapatkan hasil, yaitu 4, agar lebih jelas data tentang kemampuan guru, bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Distribusi Data Variabel Pengelolaan Kelas

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	55 - 58	Sangat Rendah	2	7,5%
2	59 – 62	Rendah	5	18,5%
3	63 – 66	Sedang	12	44,4%
4	67 – 70	Tinggi	5	18,5%
5	71 – 74	Sangat Tinggi	3	11,1%

c. Data Variabel Minat Belajar (Y)

Data pengelolaan kelas didapat dari pengelolaan angket yang diberikan oleh peserta didik kelas 4-B, dengan pertanyaan berjumlah 20, dan rentang nilai mulai dari 1-5. Hal tersebut menjadikan peneliti memperoleh nilai tertinggi dari kuesioner, yakni sebesar 95, dan nilai terendah yaitu 59. Penentuan klasifikasi kondisi, dapat dilakukan dengan cara menentukan panjang kelas interval, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(X_{\max} - X_{\min}) + 1}{k}$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(95 - 59) + 1}{5} = 7,4$$

Pada panjang kelas interval dari rumus tersebut, X. max diperoleh dari jumlah angka angket variabel minat belajar, dan X. min didapatkan dari jumlah angka terendah dari angket minat belajar, yang kemudian ditambah dengan 1, dan dibagi jumlah kelas, yakni 5, sehingga diperoleh angka 7,4, dan bisa dibulatkan menjadi angka 7, agar lebih jelas data tentang minat belajar, bisa dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Distribusi Data Variabel Minat Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	59 – 65	Sangat Rendah	4	14,8%
2	66 – 72	Rendah	14	51,8%
3	73 – 79	Sedang	4	14,8%
4	80 – 86	Tinggi	1	3,8%
5	87 – 95	Sangat Tinggi	4	14,8%

4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data pada penelitian ini, menggunakan analisis regresi linear berganda, yang berguna untuk mengukur atau mengetahui, pengaruh antar variabel. Analisis tersebut dibantu dengan menggunakan SPSS, hasil dari analisis bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Data pada tabel diatas terdapat persamaan dari analisis regresi linear berganda, dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

$$Y = 33,984 + 0,730X_1 + 0,861X_2 + 18,788$$

Keterangan:

α = Konstanta

X_1 = Variabel Kemampuan Guru

X_2 = Variabel Pengelolaan Kelas

b_1 b_2 = Koefesien regresi

μ = Error

Pada pengujian analisis korelasi linear berganda, nilai konstanta diperoleh dari hasil penjumlahan angket variabel kemampuan guru, pengelolaan kelas, serta minat belajar, dengan menggunakan bantuan SPSS, hasil tersebut terdapat tabel 4.9 lampiran IX halaman 123, diperoleh

angka konstan sebesar 33,984, kemudian ditambah dengan hasil penjumlahan analisis korelasi linear berganda variabel kemampuan guru sebesar 0,730, dan variabel pengelolaan kelas, yakni 0,861, serta ditambah dengan nilai variabel lain yang tidak diketahui, yakni 18,788, yang artinya bahwa minat belajar sebesar 33,984 dipengaruhi dari variabel kemampuan guru 0,730, dan pengelolaan kelas 0,861, serta dipengaruhi dari variabel lain sebesar 18,788, sehingga dapat dikatakan bahwa semakin besar nilai kemampuan guru, dan pengelolaan kelas maka akan berpengaruh besar terhadap minat belajar.

5. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, digunakan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *Independent*, yakni X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel *Dependent*, yaitu Y . Hal tersebut menjadikan peneliti untuk menguji hipotesis penelitian ini dengan uji T dan uji F, berikut merupakan hasil uji T dan uji F menggunakan bantuan SPSS 16.0.

a. Uji T

Pengujian ini dilakukan pada penelitian berguna untuk mengetahui pengaruh antar variabel *Independent* secara sendiri-sendiri, terhadap variabel *Dependent*. Hasil uji T pada penelitian ini terdapat pada tabel 4.10 lampiran X halaman 123, dan diperoleh nilai T. hitung sebesar 2,030 pada pengujian variabel kemampuan guru, dengan signifikansi sebesar 0,45, dan pada pengujian variabel pengelolaan kelas didapatkan nilai T. hitung sebesar 2,397, dan signiifikansi 0,25. Pada pengujian tersebut diperoleh data sebagai berikut:

1) Kemampuan Guru Terhadap Minat Belajar

Pada pengujian diatas dapat dilihat apakah H_0 ditolak dan apakah H_a diterima ataupun sebaliknya. Hasil pengujian tersebut terdapat pada tabel 4.11 lampiran X halaman 123, T hitung

diperoleh dari penjumlahan angket variabel kemampuan guru, dengan bantuan SPSS, sehingga diperoleh nilai sebesar 2,030, dengan nilai signifikansi sebesar 0,045, serta T tabel diperoleh dari tabel menurut Junaidi (2010) dengan taraf signifikansi, yakni 0,05.

2) Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar

Pada pengujian diatas dapat dilihat apakah H_0 ditolak dan apakah H_a diterima ataupun sebaliknya. Hasil pengujian tersebut terdapat pada tabel 4.12 lampiran X halaman 124, hasil dari pengujian tersebut diperoleh T hitung sebesar 2,397, dan signifikansi sebesar 0,025, angka tersebut diperoleh dari penjumlahan angket variabel pengelolaan kelas, dengan bantuan SPSS, dan T tabel didapat dari tabel menurut Junaidi (2010) dengan taraf signifikansi 0,05.

b. Uji F

Pada penelitian ini dilakukan uji F, yang akan digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel *Independent* berpengaruh terhadap variabel *Dependent*. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dengan bantuan SPSS 16.0, diperoleh hasil pada tabel 4.13 lampiran XI halaman 124, hasil dari pengujian tersebut diperoleh nilai sebesar 16,486, dan nilai signifikansi, yakni 0,001. Hasil tersebut didapatkan dari penjumlahan angket variabel kemampuan guru, pengelolaan kelas, serta minat belajar, sehingga diperoleh data tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Pada hasil uji validitas variabel Kemampuan Guru, dilakukan dengan memberikan 17 pertanyaan kepada 27 responden. Pengujian tersebut menghasilkan 8 item yang tidak valid, hal itu terjadi karena R. Hitung lebih

kecil dari pada R. Tabel, dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, item yang tidak valid terdapat pada nomor 1, 3, 8, 9, 13, 14, 15, dan 17. Selanjutnya hasil uji validitas variabel Pengelolaan Kelas, diberikan 16 pertanyaan kepada 27 responden. Uji validitas yang dilakukan menghasilkan 9 item yang tidak valid, yang ditunjukkan pada nomor 1, 4, 5, 6, 8, 9, 13, 14, 15. Sedangkan pada variabel Minat Belajar, diberikan sebanyak 20 pertanyaan, yang diberikan kepada 27 responden, dari hasil uji tersebut terdapat 2 item menunjukkan tidak valid, yang terdapat pada nomor 4, dan 12.

Uji validitas dilakukan pada penelitian ini, bertujuan untuk mengukur kevalidan setiap item pada angket, yang diberikan kepada responden. hal tersebut sesuai dengan pendapat Riduwan (2013) menyatakan bahwa uji validitas merupakan pengukuran pada suatu instrumen, yang dilakukan untuk mengetahui keandalan atau kesahihan alat ukur tersebut (Riduwan, 2017:97). Berdasarkan uraian tersebut peneliti melakukan pengujian terhadap angket yang diberikan kepada peserta didik, dengan menghitung korelasi antar skor dari setiap pertanyaan, yang menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dengan bantuan SPSS 16.0. Berdasarkan rumus tersebut dan dibantu dengan SPSS, didapatkan hasil 8 item pertanyaan yang tidak valid pada variabel kemampuan guru, 9 item tidak valid pada pertanyaan variabel pengelolaan kelas, dan 2 item pertanyaan yang tidak valid pada variabel minat belajar.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengujian validitas tersebut menghasilkan data, yaitu item nomor pada angket kemampuan guru ada 9 nomor yang valid dan 8 nomor tidak valid, sehingga 8 item yang tidak valid tersebut, tidak digunakan peneliti dalam pengambilan data selanjutnya. Pada uji validitas variabel pengelolaan kelas terdapat 7 item yang dinyatakan valid, dan 9 nomor yang tidak valid, sehingga 9 item tersebut tidak digunakan untuk mengambil data selanjutnya. Sedangkan pada uji validitas variabel minat belajar ada 18 nomor yang valid, dan 2

nomor yang tidak valid, sehingga 2 nomor tersebut tidak digunakan lagi dalam pengambilan data selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian Reliabilitas dilakukan pada penelitian ini, bertujuan untuk mengukur angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden, bisa diandalkan, dan instrumen tersebut bisa memberikan hasil yang konsisten. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Arikunto (2015) mengatakan bahwa uji reliabilitas berguna untuk mengukur instrumen penelitian, sehingga bisa dipercaya, dan berguna sebagai alat pengumpulan data pada penelitian, serta nilai dari *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 (Arikunto, 2015). Uraian tersebut menjelaskan bahwa uji reliabilitas sangat penting dilakukan, untuk mengetahui angket tersebut dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data pada penelitian ini.

Hasil dari pengujian dengan rumus *Cronbach's Alpha*, dengan bantuan SPSS 16.0, bahwa nilai pada variabel kemampuan guru menunjukkan angka 0,674, dan nilai pada variabel pengelolaan kelas sebesar 0,648, sedangkan pada variabel minat belajar menunjukkan angka 0,728, sehingga data tersebut lebih dari 0,6, dan dapat dikatakan reliabel. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa, angket atau kuesioner pada penelitian ini dinyatakan reliabel, sehingga angket tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data selanjutnya.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Variabel Kemampuan Guru

Pada tabel 4,6 diketahui bahwasannya variabel Kemampuan Guru, kategori skor sangat rendah interval nilai 62 – 65 terdapat 4 peserta didik dengan prosentase 14,8%. Pada kategori skor rendah interval 66 – 69 terdapat 8 peserta didik dengan prosentase 29,6%, dan pada kategori sedang interval nilai 70 – 73 terdapat 8 peserta didik pula, yang memiliki prosentase 29,6%. Pada kategori skor tinggi dengan

interval 74 – 77 terdapat 5 peserta didik, mempunyai prosentase sebesar 18,5%, dan pada kategori sangat tinggi dengan interval nilai 78 – 81 terdapat 2 peserta didik, yang memiliki prosentase sebesar 7,5%.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa variabel kemampuan guru memperoleh angka tertinggi pada indikator penguasaan teori belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rifa'I & Anni (2016) Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, melaksanakan pembelajaran yang mendidik, menguasai karakteristik peserta didik, memahami teori belajar, merencanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, serta memfasilitasi potensi peserta didik (Rifa'I & Anni, 2016). Uraian tersebut menjelaskan bahwa guru dituntut untuk menguasai kompetensi tersebut, akan tetapi pada guru kelas IV SDN 1 Pakisaji dari hasil angket yang diberikan oleh responden, guru belum menguasai kompetensi yang diharapkan, namun guru dapat menguasai salah satu indikator tersebut, yaitu penguasaan teori belajar, sedangkan pada indikator lain masih belum menguasai sepenuhnya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV-B SDN 1 Pakisaji, belum menguasai kompetensi yang diharapkan, sehingga perlu adanya evaluasi, atau perbaikan dalam penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional, pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas.

b. Variabel Pengelolaan Kelas

Berdasarkan hasil dari pendistribusian data variabel pengelolaan kelas, dapat dikategorikan bahwa skor sangat rendah pada interval 55 – 58 terdapat 2 peserta didik, dengan prosentase 7,5%, dalam kategori skor rendah dengan interval 59 – 62 terdapat 5 peserta didik, mempunyai prosentase 18,5%. Pada kategori skor sedang interval 63 – 66 terdapat 12 peserta didik, dengan prosentase 44,4%, dan pada

kategori skor tinggi interval 67 – 70 terdapat 5 peserta didik, mempunyai prosentase 18,5%, sedangkan pada kategori skor paling tinggi pada interval 71 – 74 terdapat 3 peserta didik, yang memiliki prosentase 11,1%.

Hasil tersebut menyatakan bahwa pada variabel pengelolaan kelas, yang memperoleh angka tertinggi pada indikator kepedulian guru terhadap peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Majid (2015) menjelaskan bahwa keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengelola kelas, meliputi menunjukkan sikap perhatian, memperlihatkan sikap peduli, memberi semangat belajar, menegur peserta didik yang tidak disiplin, serta memberi penguatan materi (Majid, 2015). Berdasarkan uraian tersebut dijelaskan bahwa guru harus mempunyai keterampilan dalam mengelola kelas, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil kuesioner yang diberikan pada responden, menunjukkan bahwasannya guru kelas IV SDN 1 Pakisaji keterampilan yang paling menonjol dalam mengelola kelas ialah sikap kepedulian kepada peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru belum menguasai keterampilan dalam mengelola kelas, sehingga perlu adanya evaluasi pada keterampilan mengelola kelas, yang akan berpengaruh pada proses pembelajaran yang aman, nyaman, dan efektif, serta tujuan pembelajaran dapat tercapai, secara maksimal.

c. Variabel Minat Belajar

Berdasarkan hasil distribusi data variabel minat belajar, tabel 4.8 diketahui bahwa kategori skor sangat rendah, yaitu interval 59 – 65 terdapat 4 peserta didik, dengan prosentase 14,8%, dan pada kategori skor rendah interval 66 – 72 terdapat 14 peserta didik, yang memiliki prosentase 51,8%. Pada kriteria skor sedang, yakni interval 73 – 79 terdapat 4 peserta didik, dan memiliki prosentase 14,8%, kriteria skor

tinggi dengan interval 80 – 86 terdapat 1 peserta didik, sedangkan pada kategori skor paling tinggi, dengan interval 87 – 95 terdapat 4 peserta didik, yang memiliki prosentase 14,8%.

Uraian diatas menjelaskan bahwa variabel minat belajar, perolehan angka tertinggi pada indikator perhatian dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal itu sesuai dengan pendapat Slameto (2006) menyatakan bahwa ciri-ciri peserta didik, yang memiliki minat belajar adalah merasa senang saat mengikuti pembelajaran, aktif bertanya dan menjawab ketika pembelajaran berlangsung, memiliki rasa tertarik dalam pembelajaran, giat dalam belajar, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Slameto, 2006). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa peserta didik yang minat dalam pembelajaran mempunyai ciri-ciri tersebut, dan guru berperan penting dalam mendorong minat belajar peserta didik, melalui penguasaan kompetensi, serta keterampilannya dalam mengelola kelas. Sedangkan pada peserta didik kelas IV SDN 1 Pakisaji, indikator yang paling menonjol ialah perhatian saat proses pembelajaran, dimana peserta didik aktif saat melakukan pembelajaran, dan memperhatikan guru dalam penyampaian materi. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik masih kurang minat dalam pembelajaran, hal tersebut terjadi karena guru belum menguasai kompetensi yang diharapkan, dan keterampilan dalam mengelola kelas, sehingga berpengaruh pada minat belajar peserta didik, dan menjadikan pembelajaran kurang efektif, serta tujuan pembelajaran belum tercapai secara maksimal.

4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji analisis regresi linier berganda dihasilkan dari rumus tersebut, dan dibantu dengan menggunakan SPSS 16.0, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh antara variabel *Independent* dengan variabel *Dependent*. Hal itu

ditunjukkan dengan nilai alfa (α) adalah konstanta yang bernilai 33,984, artinya minat belajar yang bernilai demikian, jika tidak dipengaruhi oleh variabel kemampuan guru dan pengelolaan kelas, maka variabel minat belajar tersebut bernilai 0 (nol). Pada b_1 adalah koefisien regresi X_1 dengan nilai 0,730, dimana ketika terjadinya peningkatan variabel X_1 sebesar itu, maka juga akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,730. Pada b_2 merupakan koefisien regresi X_2 yang mempunyai nilai 0,861, sehingga setiap ada peningkatan dari variabel X_2 akan berdampak pula pada peningkatan variabel Y sebesar 0,861. Sedangkan pada μ disebut juga eror, yang artinya variabel bebas lain dan tidak diteliti, sehingga variabel tersebut adalah variabel diluar kemampuan guru dan pengelolaan kelas.

Uraian diatas menunjukkan bahwasannya, hasil dari uji analisis regresi linier berganda, menentukan jika ada pengaruh kemampuan guru dan pengelolaan kelas terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2017) menyatakan bahwa uji regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji dua variabel *Independent* terhadap satu variabel *Dependent*, sehingga dapat diketahui hubungan timbal balik atau pengaruh dua variabel bebas, dan satu variabel terikat. Analisis ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil akhir atau kesimpulan, yang akurat, serta dapat dipertanggung jawabkan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan uji analisis korelasi linear berganda tersebut, menghasilkan data bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, sehingga dapat dikatakan, jika kemampuan guru dalam mengelola kelas itu tinggi, maka juga akan berpengaruh tinggi pada minat belajar peserta didik kelas IV-B SDN 1 Pakisaji.

5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Persial)

1) Kemampuan Guru Terhadap Minat Belajar

Berdasarkan pengujian persial (uji T) pada tabel 4.11 lampiran X halaman 123, diketahui bahwa $t_{hitung} (2,030) > t_{tabel} (1,706)$, maka dapat diartikan bahwasannya hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat dikatakan ada pengaruh antara variabel *Independent* terhadap variabel *Dependent*. Sedangkan pada nilai signifikansi t $0,045 < 0,05$, maka juga diartikan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa, ada pengaruh kemampuan guru terhadap minat belajar peserta didik, sehingga asumsi penulis dapat dikatakan benar. Hal tersebut dapat dikatakan jika semakin besar kemampuan guru yang dikuasai, maka juga akan berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik.

2) Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar

Berdasarkan uji T yang dilakukan pada tabel 4.12 lampiran X halaman 123, diketahui bahwasannya $t_{hitung} (2,397) > t_{tabel} (1,706)$, yang artinya hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, jadi dapat dikatakan ada pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *Dependent*. Sedangkan pada nilai signifikansi t $(0,025) < 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, yang artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uraian data tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengelolaan kelas terhadap minat belajar peserta didik, sehingga asumsi penulis dapat dikatakan benar. Berdasarkan data tersebut, dapat dikatakan bahwa jika semakin besar keterampilan pengelolaan kelas yang dikuasai oleh guru, maka juga akan berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik.

b. Uji F

Berdasarkan pengujian yang dilakukan, dapat dilihat pada tabel 4.13 lampiran XI halaman 124, menunjukkan bahwa $F_{hitung} (16,486) > F_{tabel}$

(3,40), yang artinya bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, jadi dapat dikatakan ada pengaruh seluruh variabel *Independent* terhadap variabel *Dependent*. Sedangkan pada nilai signifikansi $F(0,001) < 0,05$, yang artinya hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan perhitungan data tersebut dapat diberi kesimpulan bahwasannya ada pengaruh kemampuan guru dan pengelolaan kelas terhadap minat belajar peserta didik, sehingga asumsi penulis dapat dikatakan benar. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, kemampuan guru dalam mengelola kelas berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik, sehingga dapat dikatakan jika kemampuan guru dalam mengelola kelas tinggi, maka akan berpengaruh tinggi dalam mendorong minat belajar.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 1 Pakisaji

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan peran seorang guru, hal tersebut menjadikan guru sangat berpengaruh dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan pada pelaksanaan pembelajaran guru dituntut untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Menurut Wahyuni (2018) kompetensi merupakan standar seseorang dalam bidang keahliannya, yang diukur dari pengetahuan, keterampilan, sikap, serta hasil pekerjaannya yang sudah ditetapkan, dan diakui oleh pemerintah (Wahyuni, 2018). Uraian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi ialah standar pengukuran pada seseorang dalam bidang keahliannya, sehingga guru memerlukan kompetensi tersebut. Kompetensi diperlukan seorang guru untuk mengeksplorasi, menganalisis, memikirkan, serta memberikan perhatian pada peserta didik dengan cara tertentu, sehingga berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 16 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dikuasai oleh guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (UU, No 16, 2005). Berdasarkan uraian tersebut guru harus menguasai keempat kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah tersebut, supaya dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal. Faktanya berdasarkan survei yang dilakukan oleh kemendikbud tahun 2021, bahwa kompetensi guru di Indonesia masih perlu ditingkatkan, hal ini dibuktikan dengan nilai kompetensi guru berada pada angka 50,64 poin, dan nilai tersebut masih dibawah rata-rata yang ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pada kompetensi pedagogik berada pada angka 51,12 poin, hal tersebut menjadikan bahwa kompetensi pedagogik guru di Indonesia masih rendah, dibandingkan dengan kompetensi yang lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa kompetensi pedagogik guru di Indonesia masih rendah, padahal penguasaan kompetensi pedagogik berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik yang sudah dimiliki oleh guru bermanfaat untuk mengelola kelas yang diajarnya, dan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik (Wahyuni, 2018). Uraian tersebut menjelaskan bahwa kompetensi yang dikuasai oleh guru berpengaruh pada keterampilan dalam mengelola kelas, dan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, aman, serta efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhaebah Nur (2014), Jesika (2018), dan Uswatun Hasanah (2022) menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat mendorong minat belajar peserta didik, dilakukan dengan cara memperhatikan tingkah laku peserta didik agar tetap kondusif, dan menciptakan lingkungan belajar tetap nyaman, maka pengelolaan kelas harus direncanakan dengan maksimal.

Pembelajaran yang efektif dan efisien perlu didukung dengan adanya kurikulum yang baik. Menurut Direktorat Sekolah Dasar (2022) Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang menggunakan pembelajaran beragam. Kurikulum merdeka berfokus pada konten-konten yang esensial untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi peserta didik (Direktorat, 2022). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa, kurikulum merdeka merupakan bagian penting dalam pemulihan pembelajaran dalam krisis yang ada. Guru dituntut untuk mampu mengembangkan kurikulum tersebut, dengan menerapkan pembelajaran *deferensasi*, hal ini sesuai dengan pendapat Kemendikbudristek (2021) pembelajaran *diferensiasi* merupakan pembelajaran yang mengkedepankan kebutuhan peserta didik. Guru sebagai fasilitator akan memenuhi kebutuhan peserta didik selama proses pembelajaran, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, jadi guru tidak bisa memperlakukan setiap peserta didik dengan perlakuan yang sama (Kemendikbudristek, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, bahwa guru pada pembelajaran berdeferensiasi dituntut untuk memfasilitasi peserta didik, dengan tindakan khusus antara peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi, dengan yang kurang cerdas, dan guru harus mendorong kemauan belajar peserta didik. Guru melalui pembelajaran *deferensiasi* ini mampu untuk memahami karakteristik peserta didik, yang tertuang pada capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar (MA).

Fakta yang terjadi dilapangan bahwa, pada pengelolaan pembelajaran *berdeferensiasi* masih terkendala, hal ini terjadi pada SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang. Hal tersebut di dapat berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 07 Desember 2022 dengan Ibu Iva Nurhaya selaku guru kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang, diketahui bahwasannya kondisi karakteristik peserta didik berbeda-beda. Hal tersebut menjadikan pembelajaran didalam kelas tidak sesuai dengan apa yang di harapkan, sehingga minat belajar peserta didik turun. Berdasarkan observasi yang dilakukan beragamnya kondisi atau keadaan peserta didik ketika

pembelajaran berlangsung, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila, ada yang ramai ketika diterangkan dan juga ada yang tidak memperhatikan. Metode, dan media yang digunakan oleh guru masih konvensional, padahal peserta didik menyukai pembelajaran dengan permainan, akan tetapi guru masih menggunakan metode ceramah ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menjadikan peserta didik tidak minat dengan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian, juga menunjukkan hasil yang sama, hal ini sesuai penelitian dari Joni Nasrizal (2021), Diani, dkk (2017), Roberto Sinaga (2021), dan Tarinda Puspa (2020) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif, antara pengelolaan kelas dengan minat belajar peserta didik. Hal tersebut menjadikan semakin besarnya kompetensi pedagogik yang diterapkan, dan guru dapat mengelola kelas dengan baik, maka akan menciptakan minat belajar peserta didik. Pengelolaan kelas yang baik, akan mengatasi masalah yang terjadi pada penelitian ini, karena ketika guru mengelola kelas dengan baik, maka bisa mendorong minat belajar peserta didik.

Penelitian mengenai kompetensi pedagogik dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik, sudah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Akan tetapi, hal tersebut tetap saja menarik untuk dilakukan sebuah penelitian. Penelitian ini ingin mengkaji bagaimana pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang. Data atau bukti yang terjadi di lapangan, mengenai kemampuan guru atau pengelolaan kelas masih belum kuat, karena ada penelitian yang hasilnya positif, dan juga ada pula yang hasilnya negatif. Hal tersebut didukung juga dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, masih ada peserta didik yang kurang minat belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila, sehingga mempengaruhi dari hasil belajarnya, hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam mengelola kelas masih perlu adanya evaluasi.

Berdasarkan pemaparan di atas dan data yang diperoleh dari fakta dilapangan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang”. Penelitian ini penting untuk dilakukan, karena ingin mengetahui bagaimana pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas, untuk menciptakan minat belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga dilakukan, untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang dalam mengelola kelas, dan apa bisa mempengaruhi minat belajar peserta didik, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa permasalahan pada penelitian ini telah terjawab, dimana kemampuan guru dalam mengelola kelas berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik kelas IV-B, khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh kemampuan guru sebesar 0,730, dan pengaruh pengelolaan kelas sebesar 0,861, dengan nilai tersebut menjadikan *total effect* sebesar 33,984 pada minat belajar peserta didik. Besarannya total pengaruh tersebut terhadap minat belajar, menunjukkan bahwa jika kemampuan guru dalam mengelola kelas itu tinggi, maka akan berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik, sedangkan jika kemampuan guru dalam mengelola kelas tersebut rendah, maka akan membuat rendahnya minat belajar peserta didik. Berdasarkan analisis data tersebut, terdapat dua variabel *Independent*, dan satu variabel *Dependent* sebagai berikut:

1. Variabel Kemampuan Guru

Menurut pendapat Hamalik (2017) menyatakan bahwasannya ketika pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru harus bertanggung jawab kepada peserta didik, yang artinya dalam memberikan bimbingan, serta penyampaian materi, dan guru harus mempunyai kompetensi yang relevan (Hamalik, 2017). Uraian tersebut menjelaskan bahwa, bukan peserta didik

saja yang harus mempunyai kompetensi, akan tetapi guru juga dituntut untuk mempunyai kompetensi, dan menguasai kompetensi tersebut, sehingga saat melaksanakan pembelajaran bisa maksimal, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Indikator kemampuan guru pada penelitian ini berdasarkan dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang “Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru” menyatakan bahwa guru harus menguasai kompetensi yang diharapkan, yaitu: (1) menguasai karakteristik siswa, mulai dari aspek moral, fisik, kultural, emosional, sosial, serta intelektual; (2) menguasai teori belajar, kaitannya dengan prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum, sesuai dengan mata pelajaran yang diampu; (4) melaksanakan pembelajaran mendidik; (5) pemanfaatan perkembangan teknologi dan komunikasi, dalam melaksanakan pembelajaran; (6) memfasilitasi potensi yang dimiliki peserta didik; (7) komunikasi secara efektif, dan santun dengan peserta didik; (8) melaksanakan evaluasi pembelajaran; (9) memanfaatkan hasil evaluasi, untuk meningkatkan pembelajaran yang lebih baik; (10) melaksanakan tindakan reflektif, sebagai peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dari sepuluh indikator tersebut, presentase angka paling tertinggi pada variabel kemampuan guru terdapat pada indikator penguasaan teori belajar, dengan jumlah nilai sebesar 123 poin. Hal tersebut dilihat dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik, bahwa guru kelas IV-B SDN 1 Pakisaji, mempunyai kompetensi pedagogik dalam hal penguasaan teori belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasbullah (2017) menjelaskan bahwa guru harus memahami karakteristik peserta didik, sehingga guru bisa membuat dan menguasai teori belajar, karena hal tersebut merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru (Hasbullah, 2017). Pendapat tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2020) yang menyatakan bahwa prosentase indikator tertinggi, yakni penguasaan teori belajar dengan nilai sebesar

80,7%. Hal tersebut juga didukung dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, yang menyatakan bahwa guru harus menguasai teori belajar, sehingga dapat menggunakan metode, dan media pembelajaran yang menyenangkan (UU, No 20, 2003). Hal ini menjadikan bahwa guru harus menguasai kompetensi tersebut, sehingga ketika melaksanakan pembelajaran bisa sesuai dan dilakukan secara maksimal. Guru sebelum melaksanakan pembelajaran harus memahami empat hal, yaitu kecerdasan peserta didik, kreativitas peserta didik, cacat fisik, serta perkembangan kognitif. Hal tersebut menjadikan guru harus menguasai teori belajar, jika guru tidak dapat menguasai teori belajar maka pembelajaran tersebut, tidak bisa tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwasannya pada indikator “pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi” memiliki poin terendah, dari pada indikator lainnya, yakni sebesar 96 poin. Hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik kelas IV SDN 1 Pakisaji menganggap guru masih kurang dalam memanfaatkan teknologi pada saat melaksanakan pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan pada saat pelaksanaan pembelajaran guru cenderung menggunakan media konvensional, hal itu menjadikan peserta didik cepat bosan saat proses belajar mengajar, media pembelajaran yang digunakan guru seperti video documenter, power point, dan lain-lain masih jarang dilakukan, tetapi guru menggunakan peta cetak yang ada dikelas, dan teks proklamasi yang dicetak oleh guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan kurang menarik, serta menjadikan peserta didik bosan dalam pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Usman (2017) menyatakan bahwasannya pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus “*up to date*”, jadi guru harus bisa mengikuti perkembangan teknologi, serta seni pada masyarakat yang semakin mengglobal, dan berkembang (Usman, 2017). Pendapat tersebut didukung dengan hasil penelitian Wijayanti (2020) menyatakan bahwa prosentase indikator terendah dari hasil penelitian, yaitu pada indikator

“memanfaatkan teknologi”, dengan nilai sebesar 57,6% (Wijayanti, 2020). Hal tersebut juga didukung dengan Permendikbud Nomor 45 Tahun 2015 tentang “Peran Guru Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dan Guru Keterampilan Computer Dan Pengelolaan Informasi”, menyatakan bahwa guru harus bisa menguasai perkembangan teknologi informasi yang digunakan untuk sarana penunjang pembelajaran (Permendikbud, No 45, 2015). Uraian tersebut menjelaskan jika guru harus mampu memanfaatkan teknologi yang semakin canggih, dengan pemanfaatan tersebut bisa menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, serta mendorong minat belajar peserta didik. Hal ini juga dibuktikan dengan indikator pemanfaatan teknologi dan komunikasi, sebagai penunjang pembelajaran menjadi indikator yang paling rendah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Nisa & Setiyani (2016) pada penelitian tersebut disimpulkan bahwasannya ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi, yakni sebesar 8,8%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi pengaruh kompetensi guru, maka juga semakin tinggi dampak kenaikan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi. Hal serupa juga dilakukan oleh penelitian Sutardi & Sugiharto (2016) disimpulkan ada pengaruh positif, dan signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar secara parsial, dengan koefisien beta 0,113, yang artinya jika nilai variabel bebas lain tetap, dan variabel kompetensi guru mendapat kenaikan 1%, maka nilai hasil belajar peserta didik juga meningkat sebesar 0,113. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diaparkan tersebut, diperoleh pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap minat belajar, yang artinya bahwa semakin besar kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh guru, maka juga akan berpengaruh besar pada minat belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kompetensi guru berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik, dibuktikan dengan hasil uji parsial, yang menunjukkan bahwa

$t_{hitung} (2,030) > t_{tabel} (1,706)$, maka dapat diartikan bahwasannya hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sedangkan pada nilai signifikansi $t 0,045 < 0,05$, maka juga diartikan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, sehingga terdapat pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yang artinya bahwa kemampuan guru berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dipaparkan diatas mendukung penelitian ini, yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini bisa terjadi, karena guru ketika menguasai kompetensi yang dimiliki, dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal, dengan menggunakan metode, dan media pembelajaran yang menarik, sehingga akan mendorong minat belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurtanto (2017) mengemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan, memfasilitasi, dan meneliti, supaya bisa menciptakan kondisi belajar, yang nyaman, menyenangkan, untuk pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik (Nurtanto, 2017). Uraian tersebut menjelaskan bahwa guru dituntut untuk menguasai kompetensi yang diharapkan, sehingga dapat mendorong minat belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa guru ketika mengajar menggunakan metode ceramah akan membuat peserta didik bosan, dan ketika guru menggunakan media pembelajaran yang kurang menarik, maka juga akan membuat peserta didik tidak minat dalam pembelajaran, dan tidak memperhatikan guru saat menyampaikan materi, sehingga guru ketika melaksanakan pembelajaran harus menggunakan metode yang bervariasi, dan menyenangkan. Guru juga harus memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran, sehingga ketika metode, dan media pembelajaran tersebut menyenangkan, maka akan mendorong minat belajar peserta didik.

2. Variabel Pengelolaan Kelas

Indikator pada penelitian ini sesuai dengan pendapat Majid (2015) menyatakan bahwa indikator pengelolaan kelas ialah memperlihatkan sikap peduli, memperlihatkan sikap perhatian kepada peserta didik, memberi semangat belajar kelompok, menegur peserta didik yang kurang disiplin, serta penguatan materi yang sudah disampaikan (Majid, 2015). Berdasarkan hasil penelitian bahwa, pengelolaan kelas juga mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial, yang menyatakan bahwa T_{hitung} (2,397) lebih besar dari pada T_{tabel} (1,706), yang artinya guru tidak hanya dituntut untuk menguasai kompetensi yang dimiliki, akan tetapi guru juga harus menguasai keterampilan dalam mengelola kelas, agar proses pembelajaran bisa dilaksanakan secara maksimal, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasannya skor indikator, yang paling dominan dari lima indikator pada variabel pengelolaan kelas, terdapat pada indikator “memperlihatkan sikap peduli kepada peserta didik”, dengan skor tertinggi yakni sebesar 114,5 poin. Hal ini didukung dengan pendapat Syafiurahman (2013) menjelaskan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran harus peduli terhadap peserta didik, dengan menanyakan kondisi fisik peserta didik, dan juga menanyakan kebersihan kelas, sehingga pembelajaran dapat nyaman dan menyenangkan (Syafiurahman, 2013). Hal ini didukung dengan pendapat Apriani (2018) menyatakan bahwa indikator tertinggi, terdapat pada indikator “memperlihatkan sikap peduli kepada peserta didik”, yang memiliki nilai sebesar 86,8%. Pendapat tersebut juga didukung dengan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang “Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah”, yang menyatakan bahwa guru harus peduli terhadap peserta didik, dan kelas yang digunakan dalam pembelajaran (Permendikbud, No 7, 2022). Hal tersebut menjadikan guru harus menguasai keterampilan dalam mengelola kelas, sehingga menciptakan

kodisi belajara yang aman, nyaman, dan efektif, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa skor indikator yang paling rendah, terdapat pada indikator “menegur peserta didik yang tidak taat aturan”, dengan nilai sebesar 101,5 poin. Hal tersebut menjadikan guru kelas IV SDN 1 Pakisaji harus lebih tegas lagi, dalam menegur ataupun memberi sanksi terhdap peserta didik yang menyebabkan permasalahan di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2015) menjelaskan bahwa guru dituntut untuk menggunakan kemampuannya secara maksimal, dalam mengendalikan tingkah laku peserta didik, serta memecahkan masalah yang ada di kelas, dengan berbagai cara yang dilakukan oleh guru (Majid, 2015). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Apriani (2018) yang menyatakan bahwa prosentase indikator terendah, terdapat pada indikator “memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah”, dengan nilai sebesar 65,7% (Apriani, 2018). Hal ini juga didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang “Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan” yang menyatakan, guru harus menegur peserta didik yang tidak taat aturan sekolah (PP, No 17, 2010). Uraian tersebut dapat diartikan bahwa guru harus mencari cara atau solusi dalam menegur peserta didik yang tidak taat aturan, hal ini menyebabkan permasalahan pada saat proses pembelajaran, serta menimbulkan proses belajar peserta didik tidak dilaksanakan secara optimal. Peserta didik harus mengetahui kewajiban yang harus dilakukan di dalam kelas, maupun di luar kelas, dengan mentaati aturan yang ada di sekolah, dan menghormati hak orang lain, serta teman sekelasnya, sehingga suasana kelas menjadi tertib dan guru dapat melaksanakan pembelajaran yang aman, dan menyenangkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Saputra (2015) dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar, hasil pengujian memperoleh nilai sebesar 0,456

satuan, dengan koefisien determinasi yakni 81,6%, didukung dengan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan angka ($18,797 > 1,660$), hal ini dapat dikatakan hipotesis diterima, sehingga proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Safri (2020) dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berpengaruh terhadap hasil belajar, dengan hasil pengujian memperoleh nilai sebesar 5%, sedangkan 95% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan, antara pengelolaan kelas terhadap minat belajar peserta didik, dengan hasil belajar yang baik, maka juga dapat dikatakan minat belajar peserta didik baik. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, dibuktikan dengan hasil uji parsial diketahui bahwasannya $t_{hitung} (2,397) > t_{tabel} (1,706)$, yang artinya hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, jadi dapat dikatakan ada pengaruh variabel *Independent* terhadap variabel *Dependent*. Sedangkan pada nilai signifikansi $t (0,025) < 0,05$, sehingga hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh signifikan terhadap minat belajar peserta didik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang dipaparkan diatas mendukung penelitian ini, dan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar peserta didik. Hal ini bisa terjadi, karena ketika guru dapat mengelola kelas dengan baik, maka akan mendorong minat belajar peserta didik, dibuktikan dengan peserta didik yang tidak mentaati aturan, ramai di dalam kelas, dan guru tidak bisa menegur dengan baik, hal itu menjadikan peserta didik tidak paham dengan materi yang disampaikan, dan minat belajar peserta didik akan rendah. Yamin (2013) bahwa ada beberapa faktor yang menimbulkan permasalahan peserta didik di dalam kelas, yakni kurang sadarnya peserta didik dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, sebagai anggota kelas (Yamin,

2013). Berdasarkan uraian tersebut, maka diperlukan pengelolaan kelas yang baik oleh guru, dengan menunjukkan sikap peduli terhadap peserta didik, perhatian, memberikan semangat belajar kelompok, menegur peserta didik yang tidak taat aturan, serta melakukan penguatan materi kepada peserta didik yang belum paham dengan materi yang disampaikan.

3. Variabel Minat Belajar

Indikator pada variabel minat menurut pendapat Slameto (2013) menjelaskan bahwa ciri-ciri peserta didik, yang mempunyai minat pada pembelajaran, maka akan menunjukkan sikap perasaan senang, giat belajar, memperhatikan saat pembelajaran, mempunyai perasaan tertarik, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik (Slameto, 2013). Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan perasaan senang digambarkan dengan, peserta didik yang gembira saat mengikuti pembelajaran, dan tidak merasa bosan ketika ikut dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pada indikator giat belajar peserta didik akan mencari sumber belajar lainnya, untuk menambah wawasan materi yang dipelajarinya, dan peserta didik rajin dalam mengikuti setiap pembelajaran. Pada indikator perhatian peserta didik akan memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pelajaran, dan akan bertanya kepada guru jika tidak paham terkait materi yang pelajari. Pada indikator persaan tertarik, peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dan dapat memahami manfaat dari pelajaran tersebut, sehingga dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada indikator pengerjaan tugas, peserta didik yang memiliki minat, maka akan selalu disiplin dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dengan tidak menunda pengerjaan tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor indikator yang paling tertinggi terdapat pada indikator “memperhatikan saat pembelajaran” dengan nilai sebesar 105,5 poin. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013) menjelaskan bahwa sikap perhatian peserta didik akan muncul, jika

ada perasaan suka atau senang terhadap mata pelajaran yang diminatinya (Slameto, 2013). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadhifah (2020) menyatakan bahwa prosentase tertinggi angket minat belajar, terdapat pada indikator “perhatian”, dengan nilai sebesar 71% (Nadhifah, 2020). Hal tersebut juga didukung oleh Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang “Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”, yang menyatakan bahwa, peserta didik harus memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran (Permendikbud, No 13, 2014). Berdasarkan uraian tersebut jika peserta didik tersebut minat dalam pembelajaran, maka akan memperhatikan guru ketika menyampaikn materi pelajaran, dan tidak merasa beban ketika mengikuti pembelajaran tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa, skor yang paling rendah terdapat pada indikator “mengerjakan tugas”, dengan perolehan nilai sebesar 93. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor, salah satunya adalah faktor psikologis, pada aspek motivasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djamarah (2012) menjelaskan motivasi merupakan perubahan dalam diri, yang ditandai dengan munculnya perasaan untuk mencapai tujuannya (Djamarah, 2012). Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Nadhifah (2020) menyatakan bahwa prosentase terendah, terdapat pada indikator “mengerjakan tugas”, dengan nilai sebesar 40% (Nadhifah, 2020). Hal itu juga didukung dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikn Nasional, yang menjelaskan bahwa peserta didik harus melaksanakan kewajibannya, salah satunya ialah mengerjakan tugas (UU, No 20, 2003). Berdasarkan uraian tersebut bahwa, keinginan peserta didik dalam mengerjakan tugas dibangun dari motivasi dalam dirinya, sehingga guru berperan penting dalam memotivasi peserta didik, agar bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian, yang dilakukan oleh penelitian Wijayanti (2020) dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan pengelolaan kelas secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan dengan hasil uji F, memperoleh hasil $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan nilai sebesar $(213,499 > 3,05)$. hal itu menunjukkan bahwa pengelolaan kelas membantu pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar peserta didik, sehingga dapat dikatakan jika kompetensi pedagogik guru tinggi maka akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi. Hal tersebut sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas berpengaruh terhadap minat belajar peserta didik, dibuktikan dengan hasil uji F, yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} (16,486) > F_{tabel} (3,40)$, yang artinya bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, jadi dapat dikatakan ada pengaruh seluruh variabel *Independent* terhadap variabel *Dependent*. Sedangkan pada nilai signifikansi F $(0,001) < 0,05$, yang artinya hipotesis nol ditolak, dan hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan terori dan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, mendukung penelitian ini bahwa minat belajar merupakan hal yang sangat penting, dan harus dimiliki oleh setiap peserta didik, dengan minat tersebut dapat menentukan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusmiati (2017) menyatakan bahwa peserta didik harus memiliki minat belajar, sehingga dapat menentukan hasil belajar yang baik (Rusmiati, 2017). Berdasarkan uraian tersebut peranan guru sangat diperlukan dalam menciptakan minat belajar, dengan kompetensi yang dimiliki, serta menguasai keterampilan pengelolaan kelas dengan baik, maka akan mendorong minat belajar peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila, karena mata pelajaran tersebut berguna dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengetahui hak, dan kewajiban, serta norma-norma di lingkungan sekitar, maka diperlukan adanya minat

belajar, sehingga peserta didik akan paham materi yang disampaikan oleh guru, serta mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dipaparkan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh kemampuan guru terhadap minat belajar, dan pengelolaan kelas terhadap minat belajar, serta terdapat pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas secara bersama-sama terhadap minat belajar peserta didik. Berdasarkan analisis data disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik, dengan nilai sebesar 33,984. Hal tersebut menjelaskan bahwa, guru sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran, didukung dengan penguasaan kompetensi yang diharapkan, dan keterampilan kelas yang baik, maka akan menciptakan minat belajar peserta didik dalam bertanya pada peserta didik yang belum paham dengan materi, yang sudah disampaikan, dan guru sangat peduli terhadap perbedaan karakteristik peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV-B SDN 1 Pakisaji, masih kurang dalam memanfaatkan perkembangan teknologi, sehingga pembelajaran kurang menarik, dan minat belajar peserta didik turun, maka diperlukan penguasaan kompetensi guru, agar dapat memanfaatkan teknologi pada saat melaksanakan pembelajaran.

B. Saran

1. Bagi SD Negeri 1 Pakisaji Kabupaten Malang

Sekolah harus berusaha dalam meningkatkan fasilitas yang ada, terutama fasilitas yang ada di kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan minat, dan semangat belajar peserta didik, dari minat tersebut dapat menentukan hasil belajar peserta didik, sehingga tujuan sekolah dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi Guru Kelas IV SDN 1 Pakisaji

Guru kelas IV-B SDN 1 Pakisaji harus meningkatkan penguasaan kompetensi yang dimiliki, dan meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas. Hal tersebut juga dapat mendorong minat belajar peserta didik, guru juga harus memanfaatkan perkembangan teknologi, sehingga dapat melaksanakan pembelajaran yang menarik, dan peserta didik tertarik atau minat dalam mengikuti pembelajaran.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik kelas IV-B SDN 1 Pakisaji, harus bersemangat dalam belajar, dan senang pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga peserta didik akan tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar tersebut, dan akan mendorong minat belajarnya, serta hasil belajar yang diperoleh akan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmeda, F. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Jakarta. Jakarta: Skripsi UIN Jakarta.
- Ali Muhammad, & Muhammad Asrori. (2011). Psikologi Remaja dan Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amelia Dwi Pertiwi, dkk. (2022). Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(2).
- Arikunto, Suharsini. (2015). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary Ginanjar, A. (2015). Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual. Jakarta: Arga. Halaman 29.
- Asrul, dkk. (2015). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: Citapustaka Media.
- Badrudin. (2014). Manajemen Peserta Didik. Jakarta: PT Indeks.
- Danah, Z. & Ian, M. (2017). Kecerdasan spiritual. Bandung: PT Mizan Pustaka. Halaman 4.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Daryanto. (2016). Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya: Apollo. Halaman 141.
- Dimiyati, Mudjiono. (2010). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta. Direktorat Sekolah Dasar. *“Implementasi Kurikulum Merdeka Tahun 2022*.
- Djabidi, F. 2017. *“Manajemen Pengelolaan Kelas Upaya Peningkatan Strategi dan Kualitas dalam Pembelajaran”*. Malang: Madani.
- Djamarah SB, & Zain A. (2014). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *“Prestasi Belajar Mengajar”*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E'en. (2012). Penggunaan Media Pembelajaran *Powerpoint Interaktif* Untuk Meningkatkan Minat dan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas V

Di SDN Dukuh 01 Salatiga. *Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga*.

- Eka Prihatin. (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbullah. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Joni Nasrizal. (2021). "*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kabupaten Tebo*". UIN Jambi.
- Karwati E, & Priansa DJ. (2015). *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid. A. 2015 "*Strategi Pembelajaran*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mayanti, Febri. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Kemampuan Belajar IPS Geografi Siswa Di SMPN 7 Padang*. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 1(1): halaman 1-7.
- Minten Apriani. (2018). "*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Karya UT Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang Selatan*". UIN Jakarta
- Mukhtar, Afiah & MD, Luqman. (2020). *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa di Kota Makassar*. *Jurnal Idaarah*, Vol. 4, No.1.
- Nisa, I. K., Setiyani, R. (2016). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi*. *Economic Education Analysis Journal*. 5(2). 655-668.
- Nur, Suhaebah. (2014). "*Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar PKN Pada Peserta Didik di SMA I Polewali*". 8(4).

- Nurdianti, R. R. S (2017). Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri di Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. *Jurnal Manajemen Pendidik*, 1(1), 1-8.
- Nurul, dkk. “*Kompetensi Guru Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Tematik Madrasah Ibtidaiyah Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Kalapagunung*”. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, Vol 17, No 02. (2022).
- Pemerintah Indonesia. “*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2017 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*”.
- Pemerintah Indonesia. “*Permendikbudristek Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses*”.
- Pemerintah Indonesia. “*Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang “Standar Kompetensi Lulusan*”.
- Pemerintah Indonesia. “*Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022 tentang “Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*”.
- Pemerintah Indonesia. “*Permendikbudristek Tentang Pembelajaran Deferensiasi Tahun 2021*”.
- Pemerintah Indonesia. *Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang “Standar Nasional Pendidikan*”.
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2005 tentang “Guru dan Dosen” Pasal 10 Ayat (01)*.
- Pemerintah Indonesia. *Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang “Standar Nasional Pendidika Pasal 28 Ayat 3*.
- Permana Septian Aji. (2017). *Kompetensi Guru IPS Sebuah Kajian Pendekatan Konstruktivisme*. Yogyakarta: Media Academi.
- Riduwan, & Sunarto. (2010). *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa’i, A.RC & Anni. (2016). “*Psikologi Pendidikan*”. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press

- Roberto Sinaga. (2021). *“Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IIS di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru”*. UIN Riau
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi*. 1(1). 21-36.
- Safri, Dedy. (2020). Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 18 Raja Ampat. *Jurnal Pendidikan*. 8(1). 30-36.
- Sagala, Syaiful. 2012. *“Konsep dan Makna Pembelajaran”*. Bandung: Alfabeta.
- Samar Warni Tune. (2018). Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Saputra, K.Y. (2015). Pengaruh Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman. *Jurnal*. 5(1). 1-10.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Setiawan. (2021). *Riset Kompetensi Guru di Indonesia Oleh Kemendikbudristek*. Vol. 6, No.5.
- Siregar Eveline, Hartini Nara. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Siregar, S. 2018. *“Metode Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS”*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani, D. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *“Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutardi. & Sugiharto. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan IPS*. 3(2). 188-198.

- Sutomo, dkk. (2016). *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Suwardi, Daryanto (2017). *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media.
- Syaiful, B.D. & Aswan, Z. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syaifurahman, & Tri, U. (2013). *Manajemen Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- T. Safira. (2015). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara books. Halaman 19.
- Tarinda Puspa Wijayanti. (2020). “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Pengelolaan Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Se-Gugus RA Kartini Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal*”. UNNES.
- Usman, M.U. (2017). “*Menjadi Guru Profesional*”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, M.U. (2017). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utami Munandar. (2012). *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wahyuni, Dwi. “*Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Sikap Belajar Siswa*”. Vol. 4, No. 1. (2018).
- Wahyuningsih., R. (2017). *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di MAN 5 Jombang*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, dan Manajemen*. 1(1), 19-29.
- Wiyani, N. A. 2013. “*Manajemen Kelas*”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. (2013). *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Yeni Rachmawati. & Euis, K. (2015). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Zuldafril. (2012). *Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Yumi Pustaka

LAMPIRAN

Lampiran I
Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 355/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 23 Februari 2023
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 01 Pakisaji Kabupaten Malang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Muhammad Rizal Fadli
NIM : 19140093
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SD Negeri 01 Pakisaji Kabupaten Malang
Lama Penelitian : Februari 2023 sampai dengan April 2023 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Wakil Dekan Bidang Akademi
Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran II

Surrat Bukti Penelitian Sekolah



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN PAKISAJI
SD NEGERI 1 PAKISAJI

NPSN 20517112 NSS 101051822004 E-mail : sdn 01 pakisaji@gmail.com
Alamat : Jl. Raya Pakisaji No. 41 RT 13 RW 03 Desa Pakisaji Kecamatan Pakisaji

SURAT KETERANGAN

No. 421.1/16/35.07.101.407.04/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyu Triastutik, S.Pd
NIP : 197001161993042002
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Muhammad Rizal Fadli
NIM : 19140093
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : SI - Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 1 Pakisaji pada 27 Februari s/d 3 Maret 2023 untuk menyusun skripsi yang berjudul *"Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 4 SD Negeri 1 Pakisaji"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Maret 2023

Kepala SD Negeri 1 Pakisaji,



Lampiran III
Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Nama : Muhammad Rizal Fadli
NIM : 19140093
Judul : Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Mengelola Kelas
Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran
Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 1 Pakisaji Malang
Dosen Pembimbing : Galih Puji Mulyoto, M.Pd
NIP : 19880322201802011146

No	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1	15/Maret/2023	Angket Instrumen Penelitian	
2	20/Maret/2023	Hasil Penelitian	
3	3/APRIL/2023	Bab IV	
4	10/APRIL/2023	Bab V	
5	13/APRIL/2023	Bab IV,V,VI	

Malang, 13 April 2023

Mengetahui

Ketua Jurusan PGMI,



Dr. Bintoro Widodo, M.Kes

NIP. 1976604052008011018

Lampiran IV

Data Pengisian Angket Variabel Kemampuan Guru

Nama	Butir Soal																	Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
AFRA NAYLA FAUZIYAH PUTRI	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	2	4	4	5	5	77
AHMAD ASYRAF AL-GHIFARI	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	75
ALFARDO APRILLIO	4	4	5	3	5	3	3	5	5	4	3	3	4	5	4	3	4	67
ANANDITA VIOLA WINAPUTRI	5	4	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	75
ARBINA RIHADATUL AISY	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	79
ARSYA APTA NIAN AIZMOKO	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	3	5	5	4	72
AYODYA SATRIANI	4	3	4	4	5	3	3	5	5	4	5	3	5	4	5	5	3	70
BAYU ARI SETYAWAN	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	74
CACHA ZAHRA MAULIDYA	4	3	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	5	62
DANDI VAHRUL ARFAN PUTRA. A	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	79
DINDA NURIATI MAULIDINA	4	3	5	4	3	4	3	4	5	3	4	3	5	3	4	5	5	67
GENDHIS MARITZA WICAKSANA. P	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	74
KAISYA GRISELDIS TANIA SUDIBYO	4	3	4	3	4	5	3	5	5	4	3	4	2	3	5	4	4	65
KHANZA AQILA SALSABILA	4	4	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4	3	4	4	4	4	70
MUHAMMAD DZAKY ALFARIZI	4	4	5	5	4	4	5	5	4	3	5	4	4	5	3	4	3	71
MUHAMMAD JIBRIL W. F	3	4	4	4	5	3	4	4	5	4	5	2	4	5	4	5	4	69
NADIA AQILA AURA MARWAH	4	3	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	5	4	5	5	3	72
QAISER ATTAR HADI SISWOYO	5	5	4	4	5	3	3	4	3	4	3	3	5	4	5	5	5	70
RADITYA RAMADHAN PUTRA	4	4	5	4	3	3	4	5	4	3	4	2	4	3	5	5	4	66
RAFAN KHAYRULLAH AL HAKIM	4	4	5	4	4	3	4	5	4	3	4	2	3	5	4	4	5	67
RAIHAN DAFFA RADITYA. H	5	5	4	3	5	4	4	3	4	5	4	4	3	5	4	4	4	70
RANGGA CATUR SEPTIAWAN	5	4	3	4	5	5	4	3	3	4	5	4	4	5	4	5	3	70
RAZEETA ZOEYA SHUMAILA	4	4	5	3	4	5	3	3	4	4	3	4	5	5	4	3	3	66
RISKIA FADILA NUR ROHMAH	5	3	5	4	4	4	3	4	3	3	4	2	5	4	4	3	4	64
SHIFA KIRANA RIMADANI	4	3	4	5	5	4	3	3	4	5	4	3	4	5	4	5	3	68

VIAN HENDRI SAPUTRA	4	3	4	5	4	4	3	5	4	3	4	5	4	5	4	4	3	68
VIRONICA FADANTYA SHAFA	4	3	2	4	4	5	3	4	4	3	3	4	4	5	3	4	4	63

Lampiran V

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kemampuan Guru

Correlations

		KP0 001	KP0 002	KP0 003	KP0 004	KP0 005	KP0 006	KP0 007	KP0 008	KP0 009	KP0 010	KP0 011	KP0 012	KP0 013	KP0 014	KP0 015	KP0 016	KP0 017	TOT AL
KP0001	Pearson Correlation	1	.437 *	.015	.183	.241	.187	.054	- .256	- .537 **	.142	.233	.225	.043	.019	.146	- .063	.326	.368
	Sig. (2-tailed)		.023	.943	.361	.226	.352	.789	.198	.004	.479	.243	.260	.830	.925	.468	.755	.097	.059
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0002	Pearson Correlation	.437* *	1	.336	.180	.425 *	.122	.533 **	.007	- .236	.260	.321	.221	- .287	.120	.063	.147	.444 *	.662 **
	Sig. (2-tailed)	.023		.087	.369	.027	.543	.004	.972	.236	.190	.102	.267	.147	.551	.755	.463	.020	<.00 1
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0003	Pearson Correlation	.015	.336	1	.148	- .089	- .197	.373	.273	.169	- .100	.144	- .107	- .070	- .206	.099	- .230	.276	.293
	Sig. (2-tailed)	.943	.087		.461	.658	.325	.055	.169	.401	.620	.474	.594	.729	.302	.622	.248	.164	.139
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0004	Pearson Correlation	.183	.180	.148	1	.196	.072	.459 *	.164	- .112	- .133	.551 **	.291	- .105	.056	- .123	.340	.190	.543 **
	Sig. (2-tailed)	.361	.369	.461		.328	.721	.016	.415	.580	.508	.003	.141	.601	.782	.541	.082	.342	.003
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0005	Pearson Correlation	.241	.425 *	- .089	.196	1	.077	.346	- .045	.102	.625 **	.299	.217	- .061	.262	.213	.213	- .009	.630 **
	Sig. (2-tailed)	.226	.027	.658	.328		.704	.077	.824	.614	<.00 1	.130	.276	.762	.186	.285	.285	.966	<.00 1
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0006	Pearson Correlation	.187	.122	-	.072	.077	1	.261	-	-	.245	.063	.387	-	-	-	-	-	.247
	Sig. (2-tailed)	.352	.543	.325	.721	.704		.188	.511	.711	.218	.756	.046	.401	.733	.213	.724	.533	.215
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0007	Pearson Correlation	.054	.533	.373	.459	.346	.261	1	.223	.121	.107	.488	.118	-	-	-	.165	.160	.638
	Sig. (2-tailed)	.789	.004	.055	.016	.077	.188		.265	.546	.597	.010	.558	.319	.032	.124			<.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0008	Pearson Correlation	-.256	.007	.273	.164	-	-	.223	1	.428	-	.150	.074	-	-	.297	.173	.150	.306
	Sig. (2-tailed)	.198	.972	.169	.415	.824	.511	.265		.026	.803	.455	.714	.505	.035	.132	.388	.455	.120
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0009	Pearson Correlation	-	-	.169	-	.102	-	.121	.428	1	.260	-	.006	-	-	.117	.120	-	.141
	Sig. (2-tailed)	.537	.236		.112	.075					.039		.099	.314			.039		
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0010	Pearson Correlation	.142	.260	-	-	.625	.245	.107	-	.260	1	.212	.016	.086	-	.287	.365	-	.483
	Sig. (2-tailed)	.479	.190	.620	.508	<.001	.218	.597	.803	.190		.289	.938	.671	.882	.146	.061	.273	.011
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0011	Pearson Correlation	.233	.321	.144	.551	.299	.063	.488	.150	-	.212	1	.092	.008	.102	.040	.448	.054	.668
	Sig. (2-tailed)	.243	.102	.474	.003	.130	.756	.010	.455	.847	.289		.649	.967	.611	.843	.019	.790	<.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

KP0012	Pearson Correlation	.225	.221	-	.291	.217	.387	.118	.074	.006	.016	.092	1	-	.166	-	.025	.043	.415
				.107			*							.386		.057			*
	Sig. (2-tailed)	.260	.267	.594	.141	.276	.046	.558	.714	.975	.938	.649		.047	.408	.778	.903	.830	.031
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0013	Pearson Correlation	.043	-	-	-	-	-	-	-	-	.086	.008	-	1	-	.187	.047	-	-
			.287	.070	.105	.061	.168	.319	.134	.099			.386		.030			.330	.106
	Sig. (2-tailed)	.830	.147	.729	.601	.762	.401	.105	.505	.622	.671	.967	.047		.883	.352	.814	.093	.599
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0014	Pearson Correlation	.019	.120	-	.056	.262	-	-	-	-	-	.102	.166	-	1	-	-	-	-
				.206			.069	.032	.407	.314	.030			.030		.528	.361	.313	.071
	Sig. (2-tailed)	.925	.551	.302	.782	.186	.733	.874	.035	.111	.882	.611	.408	.883		.005	.065	.112	.725
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0015	Pearson Correlation	.146	.063	.099	-	.213	-	-	.297	.117	.287	.040	-	.187	-	1	.415	.123	.269
					.123		.247	.124					.057		.528		*		
	Sig. (2-tailed)	.468	.755	.622	.541	.285	.213	.536	.132	.561	.146	.843	.778	.352	.005		.031	.542	.175
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0016	Pearson Correlation	-.063	.147	-	.340	.213	-	.165	.173	.120	.365	.448	.025	.047	-	.415	1	.090	.440
				.230			.071					*		.361	*			*	
	Sig. (2-tailed)	.755	.463	.248	.082	.285	.724	.409	.388	.551	.061	.019	.903	.814	.065	.031		.655	.022
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
KP0017	Pearson Correlation	.326	.444	.276	.190	-	-	.160	.150	-	-	.054	.043	-	-	.123	.090	1	.280
			*			.009	.126			.039	.219			.330	.313				
	Sig. (2-tailed)	.097	.020	.164	.342	.966	.533	.424	.455	.847	.273	.790	.830	.093	.112	.542	.655		.157
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
TOTAL	Pearson Correlation	.368	.662	.293	.543	.630	.247	.638	.306	.141	.483	.668	.415	-	-	.269	.440	.280	1
			**		**	**		**			*	**	*	.106	.071		*		

Sig. (2-tailed)	.059	<,00 1	.139	.003	<,00 1	.215	<,00 1	.120	.483	.011	<,00 1	.031	.599	.725	.175	.022	.157	
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Tabel 4.3 Uji Validitas Kemampuan Guru

No Soal	Corelation R. Hitung	R. Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,368	0,381	0,590	Tidak Valid
2	0,662	0,381	0,001	Valid
3	0,293	0,381	0,193	Tidak Valid
4	0,543	0,381	0,003	Valid
5	0,630	0,381	0,001	Valid
6	0,547	0,381	0,215	Valid
7	0,638	0,381	0,001	Valid
8	0,306	0,381	0,120	Tidak Valid
9	0,141	0,381	0,483	Tidak Valid
10	0,483	0,381	0,110	Valid
11	0,668	0,381	0,001	Valid
12	0,415	0,381	0,031	Valid
13	0,106	0,381	0,599	Tidak Valid
14	0,071	0,381	0,725	Tidak Valid
15	0,269	0,381	0,175	Tidak Valid
16	0,440	0,381	0,022	Valid
17	0,280	0,381	0,157	Tidak Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.674	18

Lampiran VI

Data Pengisian Angket Variabel Pengelolaan Kelas

Nama	Butir Soal																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
AFRA NAYLA FAUZIYAH PUTRI	5	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	70
AHMAD ASYRAF AL-GHIFARI	3	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	74
ALFARDO APRILLIO	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	3	2	67
ANANDITA VIOLA WINAPUTRI	4	5	5	5	3	5	5	4	5	3	4	5	5	4	5	4	71
ARBINA RIHADATUL AISY	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	73
ARSYA APTA NIAN AIZMOKO	3	5	5	3	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	67
AYODYA SATRIANI	5	5	4	3	4	3	5	5	3	4	5	5	3	4	3	4	65
BAYU ARI SETYAWAN	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	63
CACHA ZAHRA MAULIDYA	2	5	4	3	5	4	2	5	4	2	5	4	3	5	5	4	62
DANDI VAHRUL ARFAN PUTRA. A	5	5	5	4	5	3	5	5	4	3	4	4	3	4	3	5	67
DINDA NURIATI MAULIDINA	3	4	5	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	5	3	4	64
GENDHIS MARITZA WICAKSANA. P	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	65
KAISYA GRISELDIS TANIA SUDIBYO	3	4	4	3	5	5	5	4	5	3	4	3	5	3	4	4	64
KHANZA AQILA SALSABILA	5	4	4	3	5	4	5	5	5	4	3	4	3	5	4	3	66
MUHAMMAD DZAKY ALFARIZI	5	4	4	5	5	3	4	3	2	5	4	4	5	4	3	5	65
MUHAMMAD JIBRIL W. F	4	3	2	5	4	2	5	4	4	3	3	2	4	5	5	4	59
NADIA AQILA AURA MARWAH	5	5	4	4	3	3	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	69
QAISER ATTAR HADI SISWOYO	5	5	4	3	3	4	3	5	5	3	4	5	5	3	4	3	64
RADITYA RAMADHAN PUTRA	4	5	3	4	4	2	5	4	3	2	3	4	5	4	3	4	59
RAFAN KHAYRULLAH AL HAKIM	4	4	5	4	3	4	3	5	4	3	4	4	3	4	3	5	62

RAIHAN DAFFA RADITYA. H	4	3	4	5	3	4	5	5	4	3	3	4	4	5	4	3	63
RANGGA CATUR SEPTIAWAN	5	4	5	3	5	4	5	5	3	4	3	3	4	5	5	4	67
RAZEETA ZOEYA SHUMAILA	4	5	4	3	3	5	4	4	4	5	2	2	4	5	3	3	60
RISKIA FADILA NUR ROHMAH	5	1	3	4	5	5	4	5	4	1	2	2	5	2	3	4	55
SHIFA KIRANA RIMADANI	4	5	3	3	4	5	3	4	2	1	3	4	5	4	3	3	56
VIAN HENDRI SAPUTRA	4	4	3	5	5	4	5	4	3	5	4	3	5	4	3	3	64
VIRONICA FADANTYA SHAFI	4	5	3	4	4	3	3	4	5	5	4	3	4	5	4	3	63

Lampiran VII

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Pengelolaan Kelas

Correlations

		PK0 001	PK0 002	PK0 003	PK0 004	PK0 005	PK0 006	PK0 007	PK0 008	PK0 009	PK0 010	PK0 011	PK0 012	PK0 013	PK0 014	PK0 015	PK0 016	TOT AL
PK0001	Pearson Correlation	1	-	-	.161	-	-.093	.143	.087	-	.183	-	.057	.025	-	-	.032	.099
			.068	.080		.034				.157		.292		.233	.171			
	Sig. (2-tailed)		.736	.691	.423	.866	.646	.477	.666	.434	.362	.139	.779	.902	.241	.393	.873	.624
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0002	Pearson Correlation	-	1	.247	-	-	-.074	-	-	.065	.269	.441	.503*	-	.343	.017	.065	.389
		.068			.238	.273		.191	.096			*	*	.127				*
	Sig. (2-tailed)	.736		.215	.231	.169	.713	.341	.633	.746	.174	.021	.007	.529	.080	.932	.749	.045
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0003	Pearson Correlation	-	.247	1	.000	-	.295	.155	.278	.219	.237	.506	.464*	-	.124	.099	.234	.656
		.080				.080						**		.262				**
	Sig. (2-tailed)	.691	.215		1.00 0	.691	.135	.439	.160	.274	.234	.007	.015	.187	.538	.622	.241	<.00 1
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0004	Pearson Correlation	.161	-	.000	1	.054	.000	.200	-	-	.242	.096	.000	.228	-	.216	.051	.325
			.238						.227	.103				.054				

	Sig. (2-tailed)	.423	.231	1.000		.791	1.000	.317	.255	.610	.223	.635	1.000	.253	.789	.280	.801	.098	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0005	Pearson Correlation	-	-	-	.054	1	.107	.089	-	-	-	.015	-.162	-	-	.118	-	.017	
		.034	.273	.080				.075	.322	.034			.036	.176		.077			
	Sig. (2-tailed)	.866	.169	.691	.791		.594	.658	.710	.101	.868	.940	.419	.858	.381	.559	.704	.934	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0006	Pearson Correlation	-	-	.295	.000	.107	1	-	.034	.094	-	-	-.012	.274	-	.239	-	.184	
		.093	.074					.218		.134	.093		.239		.196				
	Sig. (2-tailed)	.646	.713	.135	1.000	.594		.275	.866	.641	.505	.646	.951	.167	.231	.231	.326	.359	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0007	Pearson Correlation	.143	-	.155	.200	.089	-.218	1	.050	.068	.242	.032	.017	.038	.144	-	.118	.341	
			.191												.090				
	Sig. (2-tailed)	.477	.341	.439	.317	.658	.275		.803	.734	.223	.875	.933	.851	.474	.656	.556	.082	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0008	Pearson Correlation	.087	-	.278	-	-	.034	.050	1	.348	-	.142	.260	-	.051	.030	.148	.192	
			.096		.227	.075				.170			.511	**					
	Sig. (2-tailed)	.666	.633	.160	.255	.710	.866	.803		.075	.398	.480	.190	.006	.799	.881	.462	.336	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0009	Pearson Correlation	-	.065	.219	-	-	.094	.068	.348	1	.101	.193	.039	-	.070	.263	-	.310	
		.157			.103	.322							.167		.008				
	Sig. (2-tailed)	.434	.746	.274	.610	.101	.641	.734	.075		.615	.335	.847	.406	.730	.186	.970	.115	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0010	Pearson Correlation	.183	.269	.237	.242	-	-.134	.242	-	.101	1	.266	-.037	-	.387	.005	-	.517	
						.034			.170				.128	*	.009	**			
	Sig. (2-tailed)	.362	.174	.234	.223	.868	.505	.223	.398	.615		.180	.856	.525	.046	.981	.964	.006	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

PK0011	Pearson Correlation	-	.441*	.506**	.096	.015	-.093	.032	.142	.193	.266	1	.610*	-	.233	.076	.277	.642**
	Sig. (2-tailed)	.292	.021	.007	.635	.940	.646	.875	.480	.335	.180		<.001	.313	.242	.705	.162	<.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0012	Pearson Correlation	.057	.503**	.464*	.000	-	-.012	.017	.260	.039	-	.610*	1	-	.045	-	.050	.490**
	Sig. (2-tailed)	.779	.007	.015	1.000	.419	.951	.933	.190	.847	.856	<.001		.390	.824	.824	.805	.010
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0013	Pearson Correlation	.025	-	-	.228	-	.274	.038	-	-	-	-	-.172	1	-	.125	.034	-
	Sig. (2-tailed)	.902	.529	.187	.253	.858	.167	.851	.006	.406	.525	.313	.390		.116	.534	.865	.898
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0014	Pearson Correlation	-	.343	.124	-	-	-.239	.144	.051	.070	.387*	.233	.045	-	1	.280	.112	.349
	Sig. (2-tailed)	.233	.080	.538	.789	.381	.231	.474	.799	.730	.046	.242	.824	.116		.157	.580	.074
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0015	Pearson Correlation	-	.017	.099	.216	.118	.239	-	.030	.263	.005	.076	-.045	.125	.280	1	-	.394*
	Sig. (2-tailed)	.171	.393	.932	.622	.280	.559	.231	.656	.881	.186	.981	.705	.824	.534	.157		.992
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
PK0016	Pearson Correlation	.032	.065	.234	.051	-	-.196	.118	.148	-	-	.277	.050	.034	.112	-	1	.334
	Sig. (2-tailed)	.873	.749	.241	.801	.704	.326	.556	.462	.970	.964	.162	.805	.865	.580	.992		.089
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
TOTAL	Pearson Correlation	.099	.389*	.656**	.325	.017	.184	.341	.192	.310	.517**	.642**	.490*	-	.349	.394*	.334	1

Sig. (2-tailed)	.624	.045	<,00 1	.098	.934	.359	.082	.336	.115	.006	<,00 1	.010	.898	.074	.042	.089		
N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Tabel 4.4 Uji Validitas Pengelolaan Kelas

No Soal	Correlation R. Hitung	R. Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,099	0,381	0,624	Tidak Valid
2	0,389	0,381	0,045	Valid
3	0,656	0,381	0,001	Valid
4	0,325	0,381	0,098	Tidak Valid
5	0,170	0,381	0,934	Tidak Valid
6	0,184	0,381	0,359	Tidak Valid
7	0,341	0,381	0,082	Valid
8	0,192	0,381	0,336	Tidak Valid
9	0,310	0,381	0,115	Tidak Valid
10	0,517	0,381	0,006	Valid
11	0,642	0,381	0,001	Valid
12	0,490	0,381	0,010	Valid
13	0,026	0,381	0,898	Tidak Valid
14	0,349	0,381	0,074	Tidak Valid
15	0,394	0,381	0,042	Valid
16	0,334	0,381	0,890	Tidak Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.648	17

Lampiran VIII

Data Pengisian Angket Variabel Minat Belajar

Nama	Butir Soal																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
AFRA NAYLA FAUZIYAH PUTRI	4	4	4	2	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	89
AHMAD ASYRAF AL-GHIFARI	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	89
ALFARDO APRILLIO	2	2	3	3	1	3	3	4	4	3	3	5	3	3	4	3	4	3	4	1	61
ANANDITA VIOLA WINAPUTRI	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	88
ARBINA RIHADATUL AISY	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	95
ARSYA APTA NIAN AIZMOKO	3	4	5	3	3	4	3	3	4	4	3	5	3	4	4	4	3	4	3	3	72
AYODYA SATRIANI	3	3	4	3	5	4	3	4	4	4	5	3	3	5	4	3	5	5	4	3	77
BAYU ARI SETYAWAN	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	65
CACHA ZAHRA MAULIDYA	4	4	3	2	4	3	1	3	5	5	4	4	3	3	4	4	5	5	4	3	73
DANDI VAHRUL ARFAN PUTRA. A	2	2	5	4	5	3	5	5	5	4	3	4	3	4	5	4	5	3	4	5	80
DINDA NURIATI MAULIDINA	3	4	4	3	3	4	3	3	2	5	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3	66
GENDHIS MARITZA WICAKSANA. P	2	4	4	4	2	2	2	4	4	5	5	5	4	3	4	4	2	3	4	4	71
KAISYA GRISELDIS TANIA SUDIBYO	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4	5	4	4	3	4	4	3	2	3	4	70
KHANZA AQILA SALSABILA	4	3	4	3	4	5	5	3	4	5	4	3	5	4	3	3	4	4	5	3	78
MUHAMMAD DZAKY ALFARIZI	4	3	3	5	4	3	2	4	4	5	2	4	3	4	2	3	4	4	3	3	69
MUHAMMAD JIBRIL W. F	3	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	3	4	2	2	4	3	2	5	67
NADIA AQILA AURA MARWAH	3	3	4	3	5	4	3	3	4	4	3	5	4	3	5	5	3	3	4	2	73
QAISER ATTAR HADI SISWOYO	3	4	3	3	3	4	5	3	4	4	5	3	3	3	4	3	5	3	2	3	70
RADITYA RAMADHAN PUTRA	3	4	3	5	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3	5	4	3	2	3	3	69
RAFAN KHAYRULLAH AL HAKIM	4	4	5	2	4	4	3	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	2	4	3	75
RAIHAN DAFFA RADITYA. H	4	4	3	5	3	5	1	3	4	2	1	5	4	3	2	5	4	3	4	2	67

RANGGA CATUR SEPTIAWAN	4	5	5	2	3	4	2	5	4	3	3	5	4	3	4	4	3	3	4	2	72
RAZEETA ZOEYA SHUMAILA	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	1	59
RISKIA FADILA NUR ROHMAH	4	3	3	2	4	3	3	5	5	4	3	3	5	4	4	3	3	2	3	2	68
SHIFA KIRANA RIMADANI	4	5	5	4	5	3	2	3	4	5	2	3	3	2	4	3	3	2	4	3	69
VIAN HENDRI SAPUTRA	4	2	3	5	4	3	2	5	5	4	3	2	3	2	4	3	2	4	3	3	66
VIRONICA FADANTYA SHAFI	5	4	3	5	3	2	3	4	2	3	4	5	3	3	2	5	4	3	2	1	66

Lampiran IX

Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Minat Belajar

Correlations

		MB 000 1	MB 000 2	MB 000 3	MB 000 4	MB 000 5	MB 000 6	MB 000 7	MB 000 8	MB 000 9	MB 001 0	MB 001 1	MB 001 2	MB 001 3	MB 001 4	MB 001 5	MB 001 6	MB 001 7	MB 001 8	MB 001 9	MB 002 0	TOT AL
MB 000 1	Pearson Correlation	1	.539**	.137	.072	.427*	.297	.150	.324	.094	.136	.077	.047	.395*	.143	.056	.400*	.191	.232	.152	.087	.512**
	Sig. (2-tailed)		.004	.495	.720	.026	.132	.454	.099	.641	.498	.704	.816	.041	.478	.782	.039	.339	.244	.450	.667	.006
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB 000 2	Pearson Correlation	.539**	1	.425*	-.094	.090	.296	.004	-.006	-.149	.186	.189	.298	.300	.044	.124	.450*	.036	-.013	.151	.164	.406*
	Sig. (2-tailed)	.004		.027	.642	.656	.133	.984	.977	.459	.352	.345	.131	.129	.827	.538	.018	.857	.947	.452	.414	.036
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB 000 3	Pearson Correlation	.137	.425*	1	-.209	.420*	.351	.293	.296	.263	.178	.100	.263	.159	.311	.368	.210	.093	.088	.435*	.445*	.588**
	Sig. (2-tailed)	.495	.027		.296	.029	.073	.137	.133	.185	.375	.619	.185	.429	.115	.059	.293	.643	.661	.023	.020	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB 0004	Pearson Correlation	.072	-.094	-.209	1	-.074	-.122	-.110	.065	-.346	-.172	-.341	-.130	-.088	-.060	-.289	.111	-.126	-.071	-.301	-.016	-.131
	Sig. (2-tailed)	.720	.642	.296		.712	.546	.585	.749	.077	.391	.081	.519	.664	.768	.143	.583	.530	.724	.127	.938	.514
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB 0005	Pearson Correlation	.427*	.090	.420*	-.074	1	.318	.294	.321	.315	.385*	.021	-.157	.100	.293	.389*	.145	.324	.382*	.406*	.368	.626**
	Sig. (2-tailed)	.026	.656	.029	.712		.106	.137	.102	.110	.048	.916	.433	.619	.138	.045	.472	.099	.049	.036	.059	<.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB 0006	Pearson Correlation	.297	.296	.351	-.122	1	.318	.350	.000	.053	-.071	.043	.053	.348	.422*	.101	.152	.297	.303	.347	.252	.495**
	Sig. (2-tailed)	.132	.133	.073	.546	.106		.073	1.000	.794	.727	.831	.794	.075	.028	.616	.450	.132	.125	.076	.204	.009
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB 0007	Pearson Correlation	.150	.004	.293	-.110	1	.294	.350	.280	.037	.214	.482*	-.037	.277	.466*	.391*	.071	.405*	.097	.162	.416*	.585**
	Sig. (2-tailed)	.454	.984	.137	.585	.137	.073		.157	.855	.283	.011	.855	.162	.014	.044	.726	.036	.631	.419	.031	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB 0008	Pearson Correlation	.324	-.006	.296	.065	1	.321	.000	.280	.362	.012	.169	.052	.335	.365	.430*	.124	.162	.193	.203	.317	.530**
	Sig. (2-tailed)	.099	.977	.133	.749	.102	1.000	.157		.063	.954	.399	.798	.088	.062	.025	.538	.419	.335	.309	.107	.004
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

MB0009	Pearson Correlation	.094	-.149	.263	-.346	.315	.053	.037	.362	1	.151	.082	-.100	.233	.219	.411*	-.108	.282	.272	.312	.340	.392*
	Sig. (2-tailed)	.641	.459	.185	.077	.110	.794	.855	.063		.453	.686	.620	.242	.273	.033	.592	.154	.170	.113	.082	.043
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB0010	Pearson Correlation	.136	.186	.178	-.172	.385*	-.071	.214	.012	.151	1	.273	-.251	.173	.112	.354	.082	.068	.331	.460*	.301	.426*
	Sig. (2-tailed)	.498	.352	.375	.391	.048	.727	.283	.954	.453		.168	.207	.388	.579	.070	.684	.736	.092	.016	.127	.027
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB0011	Pearson Correlation	.077	.189	.100	-.341	.021	.043	.482*	.169	.082	.273	1	-.041	.127	.283	.380	.029	.268	.235	.014	.443*	.436*
	Sig. (2-tailed)	.704	.345	.619	.081	.916	.831	.011	.399	.686	.168		.840	.529	.153	.050	.884	.176	.239	.944	.021	.023
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB0012	Pearson Correlation	.047	.298	.263	-.130	-.157	.053	-.037	.052	-.100	-.251	-.041	1	.058	.109	.000	.539**	.047	.091	.208	.000	.188
	Sig. (2-tailed)	.816	.131	.185	.519	.433	.794	.855	.798	.620	.207	.840		.773	.587	1.000	.004	.816	.653	.298	1.000	.347
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB0013	Pearson Correlation	.395*	.300	.159	-.088	.100	.348	.277	.335	.233	.173	.127	.058	1	.335	.342	.354	.006	-.010	.406*	.153	.500**
	Sig. (2-tailed)	.041	.129	.429	.664	.619	.075	.162	.088	.242	.388	.529	.773		.088	.081	.070	.976	.961	.036	.445	.008
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

MB 001 4	Pearson Correlation	.143	.044	.311	-.060	.293	.422*	.466*	.365	.219	.112	.283	.109	.335	1	.083	.022	.559**	.505**	.187	.352	.604**
	Sig. (2-tailed)	.478	.827	.115	.768	.138	.028	.014	.062	.273	.579	.153	.587	.088		.680	.914	.002	.007	.350	.072	<.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB 001 5	Pearson Correlation	.056	.124	.368	-.289	.389*	.101	.391*	.430*	.411*	.354	.380	.000	.342	.083	1	.307	.124	.110	.416*	.351	.590**
	Sig. (2-tailed)	.782	.538	.059	.143	.045	.616	.044	.025	.033	.070	.050	1.000	.081	.680		.119	.537	.583	.031	.073	.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB 001 6	Pearson Correlation	.400*	.450*	.210	.111	.145	.152	.071	.124	-.108	.082	.029	.539**	.354	.022	.307	1	.124	.078	.345	-.030	.440*
	Sig. (2-tailed)	.039	.018	.293	.583	.472	.450	.726	.538	.592	.684	.884	.004	.070	.914	.119		.538	.699	.078	.881	.022
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB 001 7	Pearson Correlation	.191	.036	.093	-.126	.324	.297	.405*	.162	.282	.068	.268	.047	.006	.559**	.124	.124	1	.478*	.222	.221	.514**
	Sig. (2-tailed)	.339	.857	.643	.530	.099	.132	.036	.419	.154	.736	.176	.816	.976	.002	.537	.538		.012	.265	.268	.006
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB 001 8	Pearson Correlation	.232	-.013	.088	-.071	.382*	.303	.097	.193	.272	.331	.235	.091	-.010	.505**	.110	.078	.478*	1	.334	.296	.525**
	Sig. (2-tailed)	.244	.947	.661	.724	.049	.125	.631	.335	.170	.092	.239	.653	.961	.007	.583	.699	.012		.089	.134	.005
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

MB0019	Pearson Correlation	.152	.151	.435*	-.301	.406*	.347	.162	.203	.312	.460*	.014	.208	.406*	.187	.416*	.345	.222	.334	1	.173	.573**
	Sig. (2-tailed)	.450	.452	.023	.127	.036	.076	.419	.309	.113	.016	.944	.298	.036	.350	.031	.078	.265	.089		.388	.002
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
MB0020	Pearson Correlation	.087	.164	.445*	-.016	.368	.252	.416*	.317	.340	.301	.443*	.000	.153	.352	.351	-.030	.221	.296	.173	1	.627**
	Sig. (2-tailed)	.667	.414	.020	.938	.059	.204	.031	.107	.082	.127	.021	1.000	.445	.072	.073	.881	.268	.134	.388		<.001
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27
TO TAL	Pearson Correlation	.512**	.406*	.588**	-.131	.626**	.495**	.585**	.530**	.392*	.426*	.436*	.188	.500**	.604**	.590**	.440*	.514**	.525**	.573**	.627**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	.036	.001	.514	<.001	.009	.001	.004	.043	.027	.023	.347	.008	<.001	.001	.022	.006	.005	.002	<.001	
	N	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27	27

Tabel 4.5 Uji Validitas Minat Belajar

No Soal	Corelation R. Hitung	R. Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
1	0,512	0,381	0,006	Valid
2	0,406	0,381	0,036	Valid
3	0,588	0,381	0,001	Valid
4	0,131	0,381	0,514	Tidak Valid
5	0,626	0,381	0,001	Valid
6	0,495	0,381	0,009	Valid

No Soal	Corelation R. Hitung	R. Tabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
7	0,585	0,381	0,001	Valid
8	0,530	0,381	0,004	Valid
9	0,392	0,381	0,043	Valid
10	0,426	0,381	0,027	Valid
11	0,436	0,381	0,023	Valid
12	0,118	0,381	0,347	Tidak Valid
13	0,500	0,381	0,008	Valid
14	0,604	0,381	0,001	Valid
15	0,590	0,381	0,001	Valid
16	0,440	0,381	0,022	Valid
17	0,514	0,381	0,006	Valid
18	0,525	0,381	0,005	Valid
19	0,573	0,381	0,002	Valid
20	0,627	0,381	0,001	Valid

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.728	21

Lampiran X

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.984	18.788		1.809	.083
Kemampuan Guru	.730	.360	.378	2.030	.045
Pengelolaan Kelas	.861	.359	.446	2.397	.025

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Lampiran XI

Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.984	18.788		1.809	.083
Kemampuan Guru	.730	.360	.378	2.030	.045
Pengelolaan Kelas	.861	.359	.446	2.397	.025

a. Dependent Variable: Minat Belajar

Tabel 4.11

Hasil Uji T Kemampuan Guru Terhadap Minat Belajar

T hitung	Signifikansi	T tabel
2,030	0,045	1,706

Tabel 4.12

Hasil Uji T Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar

T hitung	Signifikansi	T tabel
2,397	0,025	1,706

Lampiran XII**Hasil Uji Hipotesis (Uji F)****ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1176.678	2	588.339	16.486	<.001 ^b
	Residual	856.507	24	35.688		
	Total	2033.185	26			

a. Dependent Variable: Minat Belajar

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Kelas, Kemampuan Guru

Lampiran XIII**Deskripsi Data Kemampuan Guru**

Tabel 4.6 Distribusi Data Variabel Kemampuan Guru

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	62 – 65	Sangat Rendah	4	14,8%
2	66 – 69	Rendah	8	29,6%
3	70 – 73	Sedang	8	29,6%
4	74 – 77	Tinggi	5	18,5%
5	78 - 81	Sangat Tinggi	2	7,5%

Lampiran XIV

Deskripsi Data Pengelolaan Kelas

Tabel 4.7 Distribusi Data Variabel Pengelolaan Kelas

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	55 - 58	Sangat Rendah	2	7,5%
2	59 – 62	Rendah	5	18,5%
3	63 – 66	Sedang	12	44,4%
4	67 – 70	Tinggi	5	18,5%
5	71 – 74	Sangat Tinggi	3	11,1%

Lampiran XV

Deskripsi Data Minat Belajar

Tabel 4.8 Distribusi Data Variabel Minat Belajar

No	Interval	Kriteria	Frekuensi	Prosentase
1	59 – 65	Sangat Rendah	4	14,8%
2	66 – 72	Rendah	14	51,8%
3	73 – 79	Sedang	4	14,8%
4	80 – 86	Tinggi	1	3,8%
5	87 – 95	Sangat Tinggi	4	14,8%

Lampiran XVI

Angket Validasi Ahli Materi

Angket Validasi Ahli Materi

Identitas Ahli Materi

1. Nama : Nuril Nuzulia, S.Pd, M.Pd.1
2. Instansi : UIN Malang
3. NIP : 19900423201608012014

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Lembar angket ini dimaksudkan untuk mendapat informasi dari bapak/ibu sebagai ahli materi tentang kualitas kuesioner yang diberikan kepada responden.
2. Penilaian, kritik, dan saran yang bapak/ibu sampaikan melalui angket validasi ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk memperbaiki kuesioner yang diberikan kepada responden.
3. Rentang angket mulai dari "sangat baik" sampai dengan "sangat kurang" dengan cara memberi tanda "√" pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 1 : Sangat kurang, sangat kurang tepat, atau sangat kurang jelas.
 - 2 : Kurang baik, kurang tepat, atau kurang jelas.
 - 3 : Cukup baik, cukup tepat, atau cukup jelas.
 - 4 : Baik, tepat, atau jelas.
 - 5 : Sangat baik, sangat tepat, atau sangat jelas.
4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
 5. Atas ketersediaan bapak/ibu untuk mengisi angket validasi ini, saya mengucapkan banyak terima kasih.

B. Pernyataan Angket Validasi

NO	Indikator yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Materi yang disajikan pada kuesioner sudah sesuai dengan indikator kemampuan guru, pengelolaan kelas, dan minat belajar.					✓
2	Materi yang diuraikan pada kuesioner ini sistematis dan lengkap.					✓
3	Materi yang disajikan pada kuesioner sudah jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik.					✓
4	Materi pada kuesioner dapat membantu peserta didik untuk berpikir kritis.					✓
5	Materi yang disajikan menggunakan contoh yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.					✓

1. Kritik dan saran

Sudah sesuai, namun ada satu indikator yang kurang tepat dalam penentuan no

.....

.....

.....

.....

Kesimpulan

Kuesioner belum dapat digunakan	
Kuesioner dapat digunakan dengan revisi	✓
Kuesioner dapat digunakan tanpa revisi	

Malang, 22 Februari 2023

Validator Materi


Nurit Nuzulia

Lampiran XVII

Angket Validasi Ahli Bahasa

Angket Validasi Ahli Bahasa

Identitas Ahli Bahasa

1. Nama : Dr. M. Zubad Nurul Yaein, M.Pd
2. Instansi : UIN Malang
3. NIP : 197402282008011003

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Lembar angket ini dimaksudkan untuk mendapat informasi dari bapak/ibu sebagai ahli bahasa tentang kualitas kuesioner yang diberikan kepada responden.
2. Penilaian, kritik, dan saran yang bapak/ibu sampaikan melalui angket validasi ini akan menjadi acuan bagi penulis untuk memperbaiki kuesioner yang diberikan kepada responden.
3. Rentang angket mulai dari "sangat baik" sampai dengan "sangat kurang" dengan cara memberi tanda "✓" pada kolom yang tersedia.

Keterangan:

- 1 : Sangat kurang, sangat kurang tepat, atau sangat kurang jelas.
 - 2 : Kurang baik, kurang tepat, atau kurang jelas.
 - 3 : Cukup baik, cukup tepat, atau cukup jelas.
 - 4 : Baik, tepat, atau jelas.
 - 5 : Sangat baik, sangat tepat, atau sangat jelas.
4. Komentar, kritik, dan saran mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
 5. Atas ketersediaan bapak/ibu untuk mengisi angket validasi ini, saya mengucapkan banyak terima kasih.

B. Pernyataan Angket Validasi

NO	Indikator yang dinilai	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Bahasa pada kuesioner sudah sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia			✓		
2	Bahasa yang digunakan pada kuesioner sudah menggunakan kaidah Bahasa Indonesia dengan baik dan benar			✓		
3	Bahasa yang digunakan dalam kuesioner sudah sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia yang baik sehingga mudah dipahami			✓		
4	Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami				✓	
5	Struktur kalimat yang digunakan pada kuesioner sudah tepat			✓		
6	Kalimat yang digunakan pada kuesioner sudah efektif			✓		
7	Bahasa pada kuesioner lugas dan komunikatif			✓		
8	Bentuk huruf yang digunakan sudah sesuai sehingga menarik peserta didik untuk membaca			✓		
9	Susunan kalimat dalam kuesioner sudah sesuai dan mudah dipahami			✓		
10	Bahasa yang digunakan dalam kuesioner tidak menimbulkan kerancuan				✓	
11	Bahasa yang digunakan pada kuesioner tersusun rapi dan sistematis			✓		

1. Kritik dan saran

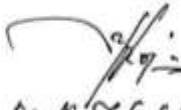
Perbaiki angket/kuesioner s. kaidah bahasa.

2. Bapak/ibu dimohon untuk memberikan tanda *check list* (✓) untuk memberikan kesimpulan terhadap kuesioner ini.

Kesimpulan

Kuesioner belum dapat digunakan	
Kuesioner dapat digunakan dengan revisi	✓
Kuesioner dapat digunakan tanpa revisi	

Malang, ...22 Februari... 2023
Validator Bahasa


Dr. M. Subad Munel Yugin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

Lampiran XVIII Angket Penelitian

Angket Instrumen Penelitian

Identitas Responden

1. Nama Responden :
2. Jenis Kelamin :
3. Nama Sekolah :
4. Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah sejumlah pernyataan di bawah ini dengan teliti.
2. Anda dimohon untuk memberikan penilaian mengenai pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap minat belajar peserta didik.

3. Anda dimohon untuk memberikan jawaban sesuai dengan kondisi yang ada, dengan memberi tanda centang (\checkmark) pada salah satu kriteria untuk setiap pernyataan yang menurut anda paling tepat.
4. Skor yang diberikan tidak mengandung nilai jawaban benar atau salah, melainkan menunjukkan kesesuaian penilaian anda terhadap isi setiap pernyataan
5. Pilihan jawaban yang tersedia adalah:
 - STS** = apabila anda merasa **Sangat tidak setuju**
 - TS** = apabila anda merasa **Tidak setuju**
 - R** = apabila anda merasa **Ragu-ragu**
 - S** = apabila anda merasa **Setuju**
 - SS** = apabila anda merasa **Sangat setuju**
6. Dimohon dalam memberikan penilaian tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
7. Hasil penelitian ini hanya untuk kepentingan akademis. Identitas anda akan dirahasiakan, dan hanya diketahui oleh peneliti. Hasil penilaian ini tidak berpengaruh terhadap nilai anda.

A. Kemampuan Guru

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Guru menanyakan keadaan kesehatan fisik saya sebelum melaksanakan pembelajaran di kelas.					
2	Guru sering mengajak saya berkomunikasi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.					
3	Guru membiasakan peserta didik untuk memberi salam sebelum pembelajaran dimulai.					

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
4	Guru menyuruh untuk selalu percaya diri dengan kemampuan yang saya miliki.					
5	Guru membiasakan peserta didik agar berdoa sebelum melakukan pembelajaran.					
6	Guru menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik.					
7	Guru menggunakan media pembelajaran Pendidikan Pancasila yang menarik sehingga saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran.					
8	Guru mengajarkan kepada saya untuk bersikap jujur dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari di dalam kelas.					
9	Guru menyuruh saya untuk disiplin dan mentaati segala peraturan di sekolah.					
10	Guru menyuruh saya untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah di dalam kelas.					
11	Guru memberikan semangat dan motivasi saat proses pembelajaran di sekolah.					
12	Guru menggunakan LCD, Speaker, dan Laptop pada saat melaksanakan pembelajaran di kelas.					
13	Guru memberi kebebasan dalam mengembangkan potensi yang saya miliki di sekolah.					

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
14	Guru memfasilitasi saya dalam mengembangkan potensi yang saya miliki di sekolah.					
15	Guru menyuruh saya untuk berkomunikasi yang santun, dan efektif di sekolah.					
16	Guru memberikan evaluasi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan kepada saya di dalam kelas.					
17	Guru memberikan pertanyaan kepada saya seputar materi yang sudah diajarkan di dalam kelas.					

B. Pengelolaan Kelas

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
1	Guru menjelaskan kembali materi yang saya kurang pahami					
2	Guru menerapkan pembelajaran sesuai dengan karakter saya di dalam kelas.					
3	Fasilitas yang ada di kelas mendukung kegiatan pembelajaran saya.					
4	Guru menyuruh saya dan teman-teman mengecek kondisi kelas sudah bersih, dan tertata rapi atau belum sebelum memulai pembelajaran.					
5	Guru membagi kelompok belajar terdiri dari peserta didik yang mempunyai kemampuan berbeda-beda di dalam kelas.					

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	TS	STS
6	Guru membebaskan saya untuk membuat kelompok belajar yang menyenangkan					
7	Guru membentuk organisasi kelas yang meliputi: ketua kelas, wakil ketua kelas, sekretaris, bendahara					
8	Guru membentuk manajemen kelas seperti jadwal piket					
9	Guru memeriksa kehadiran peserta didik, dan kesiapan peserta didik dalam belajar.					
10	Guru memeriksa apakah buku yang saya bawa sudah sesuai atau belum.					
11	Guru menegur saya ketika menggunakan pakaian yang tidak lengkap, dan kurang rapi.					
12	Guru menegur peserta didik yang ramai saat pembelajaran berlangsung.					
13	Guru menyelesaikan pembelajaran sesuai dengan waktu yang sudah ditetapkan.					
14	Guru mengajarkan materi Pendidikan Pancasila sesuai dengan buku pelajaran di dalam kelas.					
15	Guru ketika mengajar menggunakan metode pembelajaran yang sangat menyenangkan dan mudah saya pahami.					
16	Guru meminta saya untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai tambahan wawasan pengetahuan saya.					

C. Minat Belajar

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	ST	STS
1	Saya merasa enjoy selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.					
2	Saya selalu semangat untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.					
3	Saya menyiapkan materi sebelum pembelajaran Pendidikan Pancasila dimulai.					
4	Saya belajar Pendidikan Pancasila menggunakan lebih dari satu buku, dan mencari materi dari internet.					
5	Saya belajar pelajaran Pendidikan Pancasila lebih dari dua kali dalam seminggu.					
6	Saya selalu hadir saat pembelajaran Pendidikan Pancasila.					
7	Saya kecewa ketika guru berhalangan hadir saat pembelajaran Pendidikan Pancasila.					
8	Saya mengulas kembali materi Pendidikan Pancasila yang telah diberikan di sekolah.					
9	Saya selalu mencatat materi Pendidikan Pancasila yang disampaikan oleh guru.					
10	Saya selalu memperhatikan ketika guru menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Pancasila					
11	Saya diam ketika guru menjelaskan materi Pendidikan Pancasila, walaupun ada teman yang mengajak bercanda.					
12	Saya bertanya kepada guru ketika tidak paham mengenai materi Pendidikan Pancasila yang diajarkan.					

NO	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	R	ST	STS
13	Saya antusias ketika guru memberikan pertanyaan dikelas mengenai materi Pendidikan Pancasila yang diajarkan.					
14	Saya menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di rumah maupun di sekolah.					
15	Saya memahami aturan, dan norma pada lingkungan masyarakat.					
16	Saya tertarik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila.					
17	Saya selalu mengerjakan tugas Pendidikan Pancasila yang diberikan oleh guru.					
18	Saya mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan penuh tanggung jawab.					
19	Saya mengerjakan tugas Pendidikan Pancasila yang diberikan guru tanpa mencontek.					
20	Saya merasa senang dan bersemangat dalam mengerjakan tugas Pendidikan Pancasila yang diberikan oleh guru.					

Lampiran XIX

Dokumentasi



Gambar 1.1 SDN 1 Pakisaji Malang



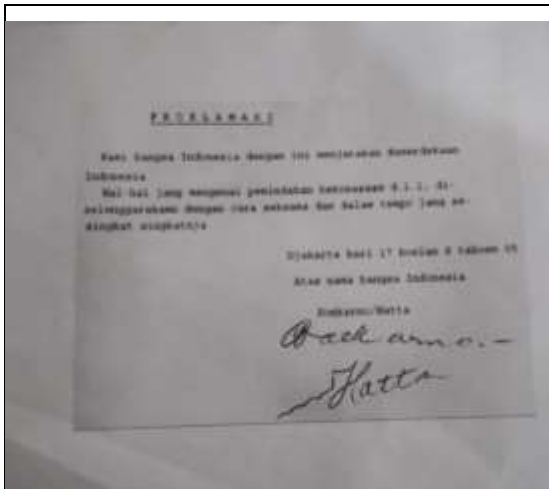
Gambar 1.2 Guru melaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila ke-1



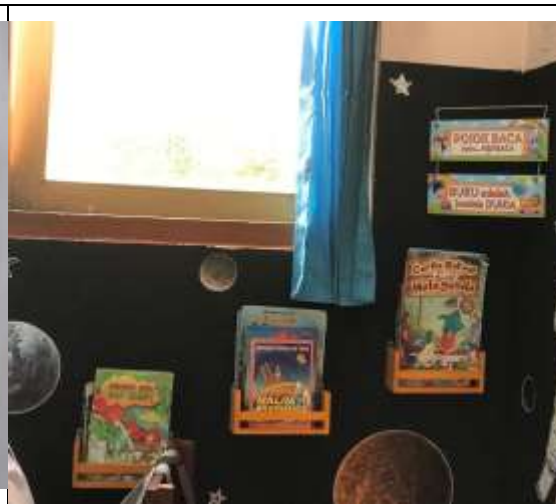
Gambar 1.3 Media pembelajaran Pendidikan Pancasila ke-1, yaitu Peta Indonesia



Gambar 1.4 Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila ke-2



Gambar 1.5 Media pembelajaran Pendidikan Pancasila ke-2, yaitu teks Proklamasi



Gambar 1.6 Pojok baca di kelas IV-B



Gambar 1.7 Perpustakaan Sekolah



Gambar 1.8 Lembar Kerja peserta didik



Gambar 1.9 Pemberian angket kepada peserta didik



Gambar 1.10 Pengisian angket oleh peserta didik

RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Rizal Fadli
Nim : 19140093
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 13 Juni 2001
Fakultas/ Jurusan : FITK/ PGMI
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Ds. Yosomulyo, Kec. Gambiran. Kab. Banyuwangi
Nomor HP : 085859860251

Riwayat Pendidikan

1. TKS PGRI 2 Yosomulyo
2. SD Negeri 6 Yosomulyo
3. SMP Negeri 1 Gambiran
4. SMA Negeri 1 Gambiran
5. SI Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang